

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS
DIGITAL**

Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL

Penulis :

Abdulloh Siroojul Ilmi
Abdurohimi Chusen
Adi Muhammad Rifqi
Afifah Ayun Burhana
Afifah Ayun Burhani
Agam An'amta Hanuwijaya
Agam Saiful Iman
Ahadin Fikri Romadlon
Akmal Huda Prasetya
Alfia Nurcahyaningih

Editor : Ayu Sadewi

**litera
aksara**

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL

© Penulis

Diterbitkan pertama kali oleh Litera Inti Aksara. Hak cipta dilindungi oleh undang-undang *All Rights Reserved* Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

Cetakan Pertama : Maret 2022
viii+208 hlm, 14 cm x 21 cm

Penulis : Abdulloh Siroojul Ilmi, dkk.
Editor : Ayu Sadewi
Ilustrasi Sampul : Litera Think
Perancang Sampul : Litera Think
Penata Letak : Mohammad Makbul

Diterbitkan

Litera Inti Aksara

Perum Bukit Lestari Blok E-10 Banteran Sumbang Banyumas

Telp. +62 859-7330-9727

E-mail : litera.aksara@gmail.com

Isi di luar tanggung jawab penerbit Litera Inti Aksara

KATA PENGANTAR

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu pelajaran yang harus diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi memiliki peranan penting dalam melakukan proses bimbingan kepada para peserta didik untuk membangun dan menuntun perkembangan rohani, jasmani, akal sehat, dan budi pekerti agar terbentuk para pribadi muslim yang memiliki kemampuan keilmuan yang luas, memiliki karakter bijaksana, dan mengembangkan amal salih dalam kehidupan sosial-kemasyarakatan yang bersumber dari ajaran agama Islam.

Berbagai tantangan yang harus dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam era digital salah satunya dilakukan dengan melakukan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan informasi agar proses dan hasil belajar menjadi maksimal. Di sisi lain, adanya kolaborasi dan elaborasi selama proses pembelajaran mutlak dilakukan dikarenakan hal tersebut menjadi sebuah keniscayaan yang harus dilakukan dalam era digital, oleh sebab itu keberadaan buku ini yang membahas mengenai dinamika Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam era digital dapat menjadi gambaran kepada seluruh *stakeholders* yang terlibat dalam Pendidikan Agama Islam.

Buku ini merupakan tulisan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Harapannya buku ini dapat memberikan kontribusi keilmuan dan bermanfaat. Aamiin
Editor,

Ayu Sadewi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I Latar Belakang Pendidikan Agama Islam Abdulloh Siroojul Ilmi.....	1
BAB II Tujuan Pendidikan Agama Islam Abdurohim Chusen	15
BAB III Manfaat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Adi Muhammad Rifqi	43
BAB IV Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Pendidikan Nasional Afifah Ayun Burhana	61
BAB V Proses Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Nasional Afifah Ayun Burhani.....	75
BAB VI Urgensi Media dalam Pembelajaran PAI Agam An'amta Hanuwijaya	97
BAB VII Jenis-Jenis Media Pembelajaran Digital Agam Saiful Iman	121
BAB VIII Manfaat Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran PAI Ahadin Fikri Romadlon	147

BAB IX	Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran PAI	
	Akmal Huda Prasetya	161
BAB X	Dampak Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI	
	Alfia Nurcahyaningsih	175
BIOGRAFI PENULIS	205

BAB I

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM

Oleh : Abdulloh Siroojul Ilmi

A. Pendahuluan

Pendidikan bagaikan ruang perawatan bagi jiwa peserta didik baik lahir maupun batin, dari fitrahnya untuk menjadi lebih manusiawi dan beradab. Contoh proses pendidikan ialah ajakan atau arahan kepada peserta didik supaya duduk dengan baik, tidak berteriak agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain, rajin untuk membersihkan badan (merawat diri), rapi dalam berpakaian, hormat kepada orang yang lebih tua dan menyayangi mereka yang muda, saling menaruh respek dan lain sebagainya. (Sujana, 2019). Pendidikan dimulai sejak adanya peradaban di bumi. Hal ini terus berkembang diikuti perkembangan zaman yang tanpa ada henti (Rahman, 2018). Sejalan dengan hadist Rasulullah SAW. yang berbunyi: “Tholabul ‘ilmi faridhotun ‘alaa kulli muslimin wal muslimat minal mahdi ilal lahdi”. Artinya : “Menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap umat muslim dan muslimah sejak masih dalam gendongan hingga masuk ke liang lahat.” (HR. Ibnu Majah No. 224 dari Anas bin Malik R.A. di shahihkan oleh Asy-Syaikh AL-Albani dalam

Shahih Ibnu Majah : 183 dan Shahihut Targhib:72). Namun kemunculan krisis dalam segala aspek kehidupan ditengah masyarakat dewasa ini terus berdatangan dan semakin mengkhawatirkan. Kebodohan, kemiskinan, kekerasan dalam bentuk fisik maupun verbal, ketimpangan sosial yang signifikan, kemerosotan moral menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan masyarakat.(Frimayanti, 2015). Untuk mencari titik temu dari persoalan tersebut munculah gagasan Pendidikan Islam. Yang berperan dalam pembentukan dan pembangunan karakter, serta mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang lebih bijaksana, membangun, membina dan mengarahkan peserta didik manusia yang seutuhnya, memiliki pribadi yang positif, terampil, serta senantiasa menjadi generasi yang Islami. (Frimayanti, 2015).

Pendidikan Islam bermakna sebagai suatu proses bimbingan dari pendidik/pengajar terhadap perkembangan rohani, jasmani, akal sehat, dan budi pekerti peserta didik ke arah terbentuknya pribadi muslim yang bijaksana dan memiliki ilmu yang berkaliber nasional hingga internasional (Pulungan, 2019). Menurut Mahmud Yunus, pertama kali pendidikan Islam sarana belajarnya menggunakan ruang kelas, kursi, meja, dan papan tulis adalah Madrasah Adabiyah (Adabiyah School) di Padang. Merupakan Madrasah pertama di Minangkabau dan Indonesia, pendiri dari madrasah tersebut yakni Syaikh Abdullah Ahmad pada tahun 1909.(Kodir, 2015). Pendidikan Islam mempunyai pertalian yang erat dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), selain itu memiliki

arah gerak yang sama dengan apa yang diinginkan oleh pendidikan berstandar nasional yang termaktub dalam kurikulum dalam sistem pendidikan nasional. (Mahmudi, 2019). Namun jika disandingkan perbedaan antara keduanya terletak pada usaha dalam menjadikan peserta didik menjadi bertaqwa kepada Allah SWT dengan kesadarannya sendiri dan mampu memecahkan persoalan yang sedang dihadapi.

Kemunculan Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi mata pelajaran yang sangat penting untuk ditanggguhkan di sekolah umum atau sekolah Islam, karena ajaran Islam senantiasa diajarkan pula kepada generasi muslim dalam proses pendidikan. Perlunya pemahaman secara mendalam terkait latar belakang kemunculan Pendidikan Agama Islam dalam perkembangan pendidikan di Indonesia sebagai *The Biggest Muslim Population* karena jumlah populasi muslim di negara ini adalah yang terbesar. Untuk membekali mereka dengan kemampuan-kemampuan yang nyata yang dapat memadai kebutuhan perkembangan zaman sehingga peserta tidak keliru dalam menerapkan ilmu yang dipunya.

B. Pembahasan

1. Pendidikan Islam

Menurut HM. Arifin, pendidikan Islam adalah proses pendidikan yang berakar pada nilai-nilai agama Islam dengan tujuan memelihara dan menanamkan sikap hidup, mengembangkan keterampilan pengetahuan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang setiap langkah-langkahnya dapat diperhitungkan dan dipertanggungjawabkan dengan

ilmu pendidikan (pedagogis). (Yunof Candra, 2019). Pendidikan Islam telah muncul dan berkembang di Nusantara sejak masuknya Islam di pulau-pulau tersebut yang dikoordinatori oleh para sufi atau pedagang dari Timur Tengah yang kemudian hidup berintegrasi dengan masyarakat setempat. Dalam proses penyeduhan inilah indoktrinasi Islam diadopsi oleh penduduk setempat melalui proses adaptasi dengan cara hidup dan tradisi yang mereka praktikan sebelumnya. Sejak saat itu, pendidikan Islam telah menjadi upaya terstruktur yang dipimpin masyarakat untuk mencapai transmisi pengetahuan Islam di lembaga-lembaga pendidikan (Abdullah, 2013). Asas Pendidikan Islam adalah asas perkembangan dan pertumbuhan kedewasaan sehingga seimbang antara kehidupan dunia-akhirat ataupun kehidupan kebendaan-religiusitas. Modal dasar Pendidikan Islam adalah kemampuan dasar (fitrah) untuk pengembangan manusia sebagai karunia dari Allah. Kemampuan dasar merupakan karunia-Nya yang tidak dapat diubah oleh siapa pun, tetapi hanya dapat dikembangkan secara optimal menempuh pendidikan.

Tujuan strategis Pendidikan Islam adalah untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan secara luas dan mendalam dari diri peserta didik agar keimanan dan ketakwaan yang terbentuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup Pendidikan Islam adalah ruang lingkup kehidupan keagamaan, kehidupan keluarga, ekonomi, kemasyarakatan, politik, sosial budaya dan ilmu pengetahuan. Metode yang

digunakan dalam pendididkn Islam adalah metode berdasar sehingga selalu dapat mereduksi berbagai permasalahan yang ada. Beberapa surah dalam al-Quran yang mendorong keberlangsungan pendidikan hingga sekarang, sebagai berikut:

a. Al-Isra' ayat 24

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.

Kata tarbiyah merupakan akar katanya “rabba-yarbu”. Dalam kata ini hakikatnya menunjuk kepada Allah sebagai Murobbi (pendidik) seluruh alam. Pendidikan tidak hanya berpatok pada manusia tapi juga mencakup seluruh jagat raya ini dengan menempatkan Allah sebagai pendidik Yang Maha Agung. Kata tarbiyah dalam bahasa Indonesia mencakup lebih luas yakni mengasuh, mendidik, mengajar, dan sebagainya.(Pulungan, 2019)

b. Al-Baqarah ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu

memang benar orang-orang yang benar!”

Kata *عَلَّمَ* pada ayat di atas lebih condong kepada konotasi pemberian pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, dll. Sebagai bukti bahwa Nabi Adam as. sebagai subjek (peserta didik) dibimbing dan diberi pendidikan oleh Allah untuk mengenal berbagai bahasa, dan apa yang ada di bumi (nama-nama benda) yang tidak pernah diajarkan ke makhluk lain sebelumnya sekalipun itu malaikat. (Pulungan, 2019). *Ta'dib*, berarti latihan/pembiasaan bagi manusia agar memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik. Al-Attas dalam bukunya juga menjelaskan istilah *ta'dib*. Menurut beliau *ta'dib* merupakan bentuk mashdar kaya kerja *addaba* yang berarti pendidikan. Dari kata *addaba* ini diturunkan menjadi kata *adabun* yang berarti pengenala dan pengakuan hakikat. (Ridwan, 2018). Secara umum *ta'lim* terbatas pada pengajaran kognitif saja, yang dapat dipahami dalam bahasan ini adalah bahwa *ta'lim* hanya mengutamakan proses transfer ilmu dari guru (*mu'allim*) dan orang yang diajarkan (*muta'alim*). (Ridwan, 2018)

Pada dasarnya ketiga istilah tersebut saling berkaitan satu sama lain yaitu tentang mendidik dan memelihara mengajar dan melatih (*education, instruction, training*) bagi seorang anak. (Ridwan, 2018). Dalam dua ayat di atas ada banyak pelajaran yang dapat penulis ambil yaitu unsur pendidikan yang harus diketahui; pendidik, peserta didik, pengetahuan atau pesan yang diajarkan dan disampaikan. Hal ini dilakukan untuk mendukung atau membantu dalam penyelesaian proses pendidikan sehingga tujuan pendidikan

dapat tercapai. Pendidik sangat penting bagi keberhasilan siswa. Pendidik juga harus mampu menjadi panutan (teladan) yang baik kepada anak didiknya. (Rohman, 2018) Membantu masyarakat untuk lebih berada karena pendidikan bukan hanya sebagai sarana menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi lebih luas lagi mengetahui bagaimana membudayakan dan menyebarluaskan nilai-nilai. Setiap manusia harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh aspek dasar manusia.(Anggraeni, 2020). Sebagai subjek pendidikan, seseorang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Manusia dipaksa untuk selalu mengembangkan generasi penerus dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Manusia sebagai subjek akan menciptakan kreasi kesukaan niat keyakinan dan karya untuk membuktikan eksistensinya sebagai manusia yang berharga. Sedangkan sebagai obyek pendidikan masyarakat khususnya anak-anak menjadi sasaran dalam menyelenggarakan proses pendidikan. (Anggraeni, 2020)

2. Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Indonesia, pendidikan agama berasal dari dua kata, yaitu pendidikan dan agama. Kata pendidikan berasal dari kata “pendidikan” diawali dengan “pe” dan diakhiri dengan “kan” yang berarti melakukan sesuatu. Sedangkan pemaknaan pendidikan ialah pemeliharaan dan latihan (openajaran atau kepemimpinan) moralitas dan kecerdasan. Ada dua titik tolak dalam definisi di atas, yaitu kecerdasan etika dan moral berkaitan dengan pola perilaku

dan sikap siswa, disisi lain kecerdasan berkaitan dengan penguasaan materi yang dilahirkan siswa. Dibandingkan dengan pengertian konsep pendidikan dalam bahasa Inggris, secara spesifik education berasal dari kata latin “Educare” yaitu pengolahan produksi dan pengembangan yang berkaitan dengan materi dan alam materi. Dalam definisi ini, kita dapat lihat bahwa sekularisme adalah bidang pendidikan di Barat yang hanya menekankan pada akal yang cerdas dan mengabaikan yang lain. (Sinaga, 2020). Beberapa penulis berbeda pendapat dalam mendefinisikan makna pendidikan Agama Islam. Namun hampir semua definisi di atas mencakup yang telah diuraikan di atas, misalnya:

- a. Umar Muhammad Al-Taumy Al-Syaeni, yang memandang pendidikan Islam sebagai upaya untuk mengubah perilaku individu dalam privasi dan kehidupan manusia dengan alam lingkungan melalui proses pendidikan yang berubah berdasarkan nilai-nilai Islam.
- a. Zakiah Daradjat menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha mendorong dan mendidik peserta didik untuk selalu memahami ajaran Islam secara umum, menghayati tujuan pendidikan Agama Islam dan dapat mengamalkannya seperti layaknya sebagai way of life. (Yunof Candra, 2019)

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran

Islam melalui bimbingan dan pelatihan pendidikan. Jadi, secara umum (umumnya) tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga menjadi muslim yang bertakwa, dan berakhlak mulia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tujuannya tetap menuju penyebutan nasional yang tertuang dalam hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. yang terdapat dalam UU RI. No. 20 tahun 2003. Selain itu tujuan umum PAI di atas dijabarkan dalam tujuan masing-masing lembaga pendidikan yang ada menurut jenjang kelas. Selain itu pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran bertujuan untuk:

- a. Menjaga keimanan dan ketakwaan siswa
- a. Menjadi dasar untuk lebih giat belajar dan mendalami ilmu-ilmu agama
- b. Mendorong siswa untuk lebih kritis kreatif dan inovatif
- c. Menjadi dasar perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Dengan demikian bukan hanya soal mengajarkan pengetahuan secara teori tetapi juga soal praktik atau praktik dalam kehidupan sehari-hari (membangun moralitas sosial). Banyak hal yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu dan pelaksanaan pendidikan Islam dengan membuat kebijakan-kebijakan yang menguntungkan sampai kepada perlakuan yang sama dalam pelajaran pendidikan antara sekolah agama dengan sekolah umum. (Abdullah, 2013) Pendidikan agama Islam untuk sekolah

umum secara resmi diatur oleh pemerintah pada bulan Desember 1946. Pada bulan itu dikeluarkan peraturan bersama oleh dua menteri, yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan Agama dan Menteri PP dan K, yang menyatakan bahwa pendidikan agama diberikan SR kelas IV. (Sekolah Rakyat) atau SD (sekarang) hingga kelas VI. (Abdullah, 2013)

a. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Istilah dasar berarti landasan untuk mendirikan sesuatu. Stand adalah platform di mana sesuatu berdiri . Pondasi suatu bangunan adalah pondasi tempat bangunan itu bertumpu agar dapat berdiri. Fungsi dasarnya adalah memberi arah pada tujuan yang ingin dicapai. (Hasri, 2018). Basis pendidikan Islam sama dengan dasar Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Quran dan As-Sunnah. Dari kedua sumber tersebut munculah sejumlah pemikiran mengenai persoalan-persoalan Islam termasuk berbagai hal salah satunya adalah pendidikan. Seperti yang terlihat pada sabda Nabi SAW. sebagai berikut:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا فَلَنْ تَضِلُّوا بَعْدِي : كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

“Aku telah meninggalkan padamu dua perkara, jika kamu berpegang teguh padanya kamu tidak akan sesat sesudahnya, yaitu kitabullah dan sunnah nabinya”.

b. Macam-macam Dasar Pendidikan Islam

1) Al-Quran

Al-Qur`an menyatakan dirinya sebagai kitab petunjuk. Allah swt menjelaskan hal ini di dalam firman-Nya:

(1) artinya: Alif Lam Mim.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

(2) artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa,

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

(3) artinya: (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka,

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ

(4) artinya: dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat.

أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

(5) artinya: Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Maksud dari Al-Quran sebagai petunjuk adalah (1) Petunjuk tentang aqidah dan keyakinan manusia yang ahrus dianut dan terikat dalam keimanan akan keagungan Tuhan serta kepercayaan akan janjinya adanya hari pembalasan. (2) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupan. (3) Petunjuk mengenai

syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan tuhan dan sesamanya.(Efendi, 2015)

2) As- Sunnah

Al-Qur`an disampaikan oleh Rasulullah saw kepada manusia dengan penuh amanat, tidak sedikitpun ditambah ataupun dikurangi. Selanjutnya, manusialah hendaknya yang berusaha memahaminya, menerimanya dan kemudian mengamalkannya.

C. Penutup

Pendidikan agama Islam adalah upaya pendidik dengan terencana untuk meningkatkan perbaikan sikap, bakat, kecerdasan maupun keterampilan supaya peserta didik memiliki pribadi yang bijaksana dan memiliki keimanan dalam hatinya. Sedangkan Pendidikan Islam proses pendidikan yang berakar pada nilai-nilai agama Islam dengan tujuan memelihara dan menanamkan sikap hidup mengembangkan keterampilan pengetahuan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. darinya dengan mengamil langkah-langkah yang sah menurut hukum. Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran bertujuan untuk: pertama, menjaga keimanan dan ketakwaan siswa. Kedua, menjadi dasar untuk lebih giat belajar dan mendalami ilmu-ilmu agama. Ketiga, mendorong siswa untuk lebih kritis kreatif dan inovatif. Keempat, menjadi dasar perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Dengan demikian bukan hanya soal mengajarkan pengetahuan secara teori tetapi juga soal praktik atau praktik dalam kehidupan sehari-hari (membangun moralitas sosial). Perkembangan pendidikan Islam hingga sekarang terbilang mantap. Dilihat dari sejak pertama kali pada tahun 1909 pendidikan Islam sudah mulai memakai fasilitas yang lebih modern seperti alas duduk menggunakan kursi, sarana menulis menggunakan meja, dsb.

D. Daftar Pustaka

- Abdullah, A. (2013). Pendidikan Islam Sepanjang Sejarah: Sebuah Kajian Politik Pendidikan di Indonesia. *SUSURGALUR*, 1(2).
- Anggraeni, A. (2020). Menegaskan Manusia sebagai Objek dan Subjek Ilmu Pendidikan. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 15(1), 60–74.
- Efendi, D. (2015). Dasar-Dasar Pendidikan. *Dasar-Dasar Pendidikan*, 7(9), 27–44.
- Efendi, D. (2015). Dasar-Dasar Pendidikan. *Dasar-Dasar Pendidikan*, 7(9), 27–44.
- Frimayanti, A. I. (2015). Latar Belakang Sosial Berdirinya Lembaga Pendidikan Islam Terpadu di Indonesia. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 27–45.
- Hasri, H. (2018). Dasar-Dasar Pendidikan Islam Hubungannya Dengan Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v3i2.231>
- Kodir, A. (2015). *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

- Mahmudi, M. (2019). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM TINJAUAN EPISTEMOLOGI, ISI, DAN MATERI. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>
- Pulungan, H. J. S. (2019). *Sejarah Pendidikan Islam*. Prenada Media.
- Rahman, K. (2018). Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–14.
- Ridwan, M. (2018). Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 37–60.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah. *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1).
- Sinaga, S. (2020). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DAN SOLUSINYA. *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i1.51>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- YunofCandra, B. (2019). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Journal ISTIGHNA*. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.21>

BAB II

TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Oleh : Abdurohim Chusen

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam memajukan negara. Hal ini membuat pendidikan menjadi masalah yang menjadi perhatian serius. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan guru profesional yang mampu mengajar dengan menggunakan metode, strategi dan metode pengajaran yang berbeda serta mampu menguasai dan menggunakan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat mendorong upaya inovasi dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan alat-alat tersebut sejalan dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru tidak dapat menggunakan alat yang murah dan efektif, yang walaupun sederhana dan sederhana, diperlukan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Selain dapat menggunakan alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk

dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat media ajar yang akan digunakan jika media tersebut belum tersedia (Hayati & Harianto, 2017)

Di era digital seperti sekarang ini, masyarakat menilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saat ini dinilai gagal menanamkan nilai moral/keagamaan kepada peserta didik dan kurang persuasif. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kejahatan yang dilakukan oleh remaja. Misalnya: pencurian, penyalahgunaan narkoba, pertengkar, pergaulan bebas dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya. Salah satu penyebab kegagalan pembelajaran PAI menurut penulis adalah pembelajaran PAI pada umumnya dilakukan secara monoton dan tradisional.

B. Pembahasan

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata student yang berarti perbuatan, benda, dan cara. Pendidikan agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan religi education, yang diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meluluskan orang-orang beragama. Pendidikan agama tidak hanya cukup untuk memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi lebih ditekankan pada rasa sikap pribadi, cita-cita, dan aktivitas keimanan. (Nabila, 2021) Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang dapat digunakan dalam arti pendidikan, yaitu pendidikan (pengajaran), ta'dib (pengajaran), dan tarbiyah (pengajaran). Namun menurut al-Attas dalam Hassan Langgulung, kata disiplin lebih tepat digunakan dalam

pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit untuk mengajar, dan tidak terlalu luas, karena kata memelihara juga digunakan pada hewan dan tumbuhan di rasa peduli. Dalam perkembangan selanjutnya, dalam bidang peminatan ilmu-ilmu, kata sastra digunakan dalam sastra, dan tarbiyah digunakan dalam pendidikan Islam hingga menjadi populer hingga sekarang. Dengan demikian, pendidikan agama Islam di sekolah diorientasikan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam. Nizaruddin Rahman menjelaskan kalau ada banyak hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yaitu kegiatan instruksional, pengajaran atau pelatihan yang dilakukan secara terencana dan sadar tentang tujuan yang ingin dicapai.
- a. Siswa harus dipersiapkan untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- b. Pendidik atau Guru Agama Islam (GPAI) harus siap untuk melaksanakan tugasnya merencanakan, membimbing, mengajar dan melatih.
- c. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam.

Dari Ahmed Tafsir, pendidikan agama Islam merupakan suatu bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain supaya orang itu dapat berkembang secara optimal

sinkron menggunakan ajaran Islam. Disingkat, pendidikan kepercayaan Islam merupakan panduan bagi seseorang buat sebagai se-muslim mungkin. Berdasarkan Al Muhaimin, pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yg dipahami serta dikembangkan dari ajaran dasar serta nilai-nilai yg terkandung dalam Al-Qur'an serta Alaihi Salam-Sunnah. Pendidikan Islam artinya proses pengembangan kemampuan manusia menuju pembentukan manusia sejati yang berkepribadian Islami (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam). Pendidikan kepercayaan Islam ialah proses mempersiapkan insan buat menjalani kehidupan yang utuh serta bahagia, menyayangi tanah airnya, kuat fisiknya, sempurna akhlaknya, tertib pikirannya, halus perasaannya, terampil dalam pekerjaannya, serta baik hati. Pidato, secara mulut dan verbal. Begitu jua menggunakan menulis.

Sedangkan Zakiya Dradjat berkata bahwa pendidikan kepercayaan Islam adalah perjuangan sadar untuk membina dan membina siswa agar senantiasa dapat tahu ajaran Islam secara utuh (perjuangan), lalu menghayati tujuan yang di akhirnya dapat diamalkan dan berakibat Islam menjadi jalan hidup. Pendidikan agama Islam di sekolah diperlukan bisa menciptakan eksklusif (individu) serta kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diperlukan jangan sampai menumbuhkan intoleransi pada kalangan siswa serta rakyat Indonesia, melemahkan kerukunan umat beragama, serta melemahkan persatuan nasional. Dan integritas dengan istilah lain, pendidikan kepercayaan islam diperlukan bisa menciptakan persaudaraan Islam pada arti yang seluas-

luasnya, yaitu persaudaraan, persaudaraan pada humanisme, persaudaraan dalam patriotisme serta monumen, dan persaudaraan dalam agama Islam. Materi pendidikan kepercayaan Islam mencakup materi pendidikan kepercayaan yang berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman serta nilai atau adat serta sikap yang sengaja serta sistematis diberikan kepada siswa pada rangka mencapai tujuan pendidikan agama.

Bahan ajar yang dipilih wajib bisa menyampaikan keterampilan yang diperlukan buat memecahkan problem pada kehidupan sehari-hari menggunakan memakai pengetahuan, perilaku serta keterampilan yang telah dipelajari. Dengan cara ini, peserta didik menghindari materi yang tidak mendukung pencapaian kompetensi. Pendidikan kepercayaan Islam dapat diartikan menjadi suatu program yang terpola buat mempersiapkan siswa agar mengenal, memahami, menghayati dan meyakini ajaran agama Islam yang diikuti dengan arahan buat menghormati pemeluk kepercayaan lain dengan memperhatikan kerukunan antar umat beragama sebagai akibatnya tercapai persatuan dan kesatuan bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang lebih banyak didominasi penduduknya menganut agama Islam, idealnya pendidikan agama Islam didasarkan di pendidikan lain, serta sebagai sesuatu yang dicintai oleh rakyat, orang tua serta peserta didik. Pendidikan kepercayaan Islam pula mempunyai arti mendidik, membimbing dan mendorong ikhtiar serta didikan orang-orang yang beragama. Kesalahan adalah sejauh mana kualitas insan timbul tidak

hanya pada hadapan sesama insan namun jua pada hadapan Allah SWT.

Dari beberapa penerangan pada atas, bisa disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam artinya perjuangan sadar yang meyakini agama serta menghayati pengamalannya melalui bimbingan atau pendidikan, yang kesemuanya memerlukan perjuangan sadar dan benar-benar mengamalkan yang bersangkutan dengan bimbingan. Pada Islam yg menganut ajaran Islam. Ketaatan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Sebab pendidikan agama Islam wajib mempunyai tujuan yang baik serta baik, diperlukan dapat menjalin persaudaraan Islam mirip yg dibutuhkan dan menghormati satu sama lain atau menggunakan agama, ras, suku, dan tradisi yang tidak sinkron untuk menciptakan kerukunan. Serta membangun sinergi atau toleransi.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan umum artinya tujuan yang ingin dicapai melalui seluruh kegiatan pendidikan, baik dengan pedagogi juga dengan cara lain . Tujuan ini meliputi seluruh aspek humanisme yang meliputi perilaku, penampilan, norma, dan sudut pandang. Tujuan umum ini tidak sinkron pada setiap tingkat usia, kecerdasan, perilaku, dan status, dalam kerangka yang sama. Wujud insan seutuhnya dengan corak ketakwaan wajib tercermin dalam pribadi pembelajar meskipun ukurannya mungil dan kualitasnya rendah, menurut tingkatan tadi. (Wahid, 2015) Untuk mengetahui tujuan umum pendidikan Islam, penulis mengutip beberapa

pendapat ahli dalam bidang ini sebagai berikut:

- a. Al-Sibani menyebutkan tujuan awam pendidikan Islam, yaitu: tujuan yang berkaitan menggunakan individu serta mencakup perubahan berupa pengetahuan, perilaku, raga, jiwa, kemampuan yang wajib dimiliki buat hayati pada global dan akhirat, dan tujuan. ini beliau dalam kaitannya menggunakan rakyat, itu meliputi sikap masyarakat, perilaku individu pada rakyat, perubahan dalam kehidupan masyarakat serta pengayaan pengalaman masyarakat. Demikian jua, tujuan profesional berkaitan menggunakan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu dan seni, menjadi profesi serta menjadi kegiatan rakyat.
- b. Al-Abrasi mengungkapkan tujuan umum pendidikan Islam, yaitu: training akhlak, mempersiapkan siswa untuk hayati di global serta akhirat, menguasai ilmu pengetahuan, dan keterampilan bekerja di masyarakat.
- c. Asmaa Hassan menyebutkan tujuan awam pendidikan Islam, yaitu: tujuan kepercayaan, tujuan pengembangan nalar, akhlak, tujuan pendidikan budaya, serta tujuan pengembangan pribadi.
- d. Munir Mursi sendiri mendeskripsikan pendidikan Islam, yaitu: kebahagiaan dunia dan akhirat, ketaqwaan kepada tuhan yang Maha Esa, mempererat ikatan Islam dan mengabdikan di kepentingan ummat Islam.

Tujuan pendidikan Islam ialah terbentuknya etika martabat, yang merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali, tujuan pendidikan

Islam yg ingin dicapai merupakan pertama, kesempurnaan manusia yg kulminasinya dekat dengan tuhan. Peluang insan yang membawa kebahagiaan pada global serta akhirat. Sang sebab itu, menurut Al-Ghazali, ada dua tujuan pendidikan yg harus dicapai secara bersamaan, yaitu kesempurnaan yg bertujuan untuk mendekatkan diri pada ilahi yg Maha Esa, serta kesempurnaan manusia yang bertujuan buat kebahagiaan pada akhirat (Al-manusia al-Kamel). menjadi manusia seutuhnya tidak diciptakan dalam sekejap mata, melainkan melalui proses yg panjang dan ada kondisi-syarat dasar yang harus dipenuhi, antara lain menelaah dan mengamalkan banyak sekali ilmu dan menghadapi banyak sekali pengalaman yang mungkin terjadi di global. (Goleman et al., 2019) Tujuan pendidikan Islam, berdasarkan hasil rumusan peserta Konferensi dunia kedua ihwal Pendidikan Islam, artinya buat mencapai ekuilibrium pada perkembangan manusia seutuhnya melalui latihan mental, pemikiran, kecerdasan, perasaan dan perasaan. lima indera. oleh sebab itu, pendidikan wajib menyebarkan seluruh aspek kehidupan manusia, spiritual, intelektual, imajinatif, material, ilmiah dan bahasa, secara individu dan kolektif, dan mendorong aspek-aspek tadi menuju kebaikan dan kesempurnaan hidup. Selain itu, hasil rumusan Simposium Pendidikan Islam seluruh Indonesia tahun 1960 memberikan bahwa pendidikan Islam ialah pembangunan jasmani dan rohani yang sejalan menggunakan ajaran Islam menggunakan pesan tersirat bimbingan, pengajaran, pelatihan, pelestarian dan supervisi penerapan seluruh itu.

Beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah sesuatu yg ingin dicapai melalui proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa supaya menjadi hamba yg setia dan sholeh. Mahakuasa. Selain keimanan dan ketakwaan tadi, para santri bisa serta rela menjadi penerus pada muka bumi serta selalu mendekatkan diri pada Allah SWT. Sebagai mata pelajaran, pendidikan agama Islam memiliki fungsi yang tidak sinkron dengan mata pelajaran lainnya. Fungsinya bisa berbeda, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing forum pendidikan. Secara umum, Abdul Majeed menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk madrasah/sekolah agama beroperasi menjadi berikut:

- a. Pembinaan yang menaikkan keimanan serta ketakwaan siswa kepada yang Maha Esa serta menanamkan pada lingkungan famili.
- b. Menanamkan nilai-nilai menjadi panduan hayati buat mengejar kebahagiaan dunia dan akhirat
- c. Adaptasi mental, yaitu adaptasi terhadap lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, serta lingkungan dapat berubah sinkron menggunakan ajaran Islam.
- d. Reformasi: Memperbaiki kesalahan, kekurangan, serta kelemahan siswa dalam percaya diri. Memahami serta mengalami ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif berasal

lingkungan atau budaya lain yang bisa merugikan dirinya serta merusak perkembangannya terhadap seluruh warga Indonesia.

- f. Pengajaran ilmu-ilmu kepercayaan secara menyeluruh, sistem dan manfaatnya.
- g. Penyaluran, yaitu membimbing anak-anak yang mempunyai talenta khusus pada bidang kepercayaan Islam agar bakat tadi berkembang secara optimal sehingga dapat dipergunakan buat diri sendiri dan orang lain. (Yumarni, 2019)

Tujuan pendidikan Islam mempunyai corak yang berbeda dengan pendidikan umum. Pendidikan umum hanya bertujuan buat menanamkan pengetahuan dan mencapai kedewasaan berpikir siswa. Esensinya hanya senonoh. Tidak sama menggunakan pendidikan Islam yang memiliki tujuan yang lebih komprehensif. Pendidikan Islam berpandangan bahwa hubungan manusia dengan alam semesta tak dapat dipisahkan. Ilahi dicermati sebagai asal segala yang ada, termasuk manusia serta alam semesta. Hal terpenting dalam pendidikan Islam adalah bagaimana mendidik siswa perihal dirinya sebagai makhluk kreasi yang kuasa serta makhluk yg hidup pada alam semesta ini. karena itu, tujuan pendidikan Islam merupakan membimbing siswa supaya sadar akan tanggung jawabnya menjadi makhluk dewa serta makhluk sosial dan membimbing mereka sebagai insan yang shalih dan sejati yang mewujudkan penerus ilahi pada muka bumi. Ahli pendidikan Islam, seperti Al-abrasi, menghimpun

tujuan umum pendidikan Islam dalam 5 bagian, yaitu:

- a. Pembentukan akhlak mulia. Umat Islam sudah menyepakati tujuan ini bahwa esensi pendidikan Islam merupakan terwujudnya kepribadian mulia sebagaimana selebaran Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam.
- a. Mempersiapkan siswa buat kehidupan dunia dan akhirat
- b. Mempersiapkan siswa buat global usaha profesional
- c. Memurnikan semangat keilmuan mahasiswa buat selalu belajar dan mendalami ilmu
- d. Penyiapan mahasiswa profesional pada bidang teknik serta pertukangan

Al-Jamali merumuskan tujuan awam pendidikan agama Islam berasal Al-Qur'an dalam empat bagian, yaitu:

- a. Memperkenalkan peserta didik pada kawasan mereka pada antara makhluk ilahi serta tanggung jawab mereka pada hidup
- b. Mendefinisikan peserta didik menjadi makhluk sosial serta tanggung jawabnya terhadap rakyat pada kondisi serta sistem yg berlaku.
- c. Mengenalkan siswa di alam semesta menggunakan segala isinya. Menyampaikan pemahaman ihwal penciptaannya dan cara mengolah serta memanfaatkan alam.
- d. Mengenalkan peserta didik di keberadaan global maya.

Bashori Muchsin serta Moh.Sulthhon menekankan bahwa tujuan awam pendidikan Islam wajib sejalan dengan

pendapat manusia, yaitu bahwa makhluk yang kuasa yg mulia menggunakan logika, perasaan, pengetahuan dan budayanya layak menjadi penerus di muka bumi. Tujuan awam ini meliputi pemahaman, pemahaman, penghayatan, dan keterampilan yang akan dilakukan. Jadi terdapat tujuan awam buat jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, SMA, dan perguruan tinggi, serta ada jua sekolah awam, sekolah kejuruan, lembaga pendidikan, dll. (Mulia, 2021). Pendidikan agama memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan Agama Islam (PAI), misalnya, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:(Tang, 2018)

- a. PAI berusaha menjaga keimanan siswa agar tetap kokoh pada situasi serta keadaan apapun;
- b. PAI berupaya menjaga dan melestarikan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits dan keabsahan keduanya sebagai sumber primer ajaran Islam.
- c. PAI menekankan kesatuan iman, ilmu dan kasih pada kehidupan sehari-hari.
- d. PAI berupaya membentuk serta mengembangkan kesalehan individu serta sekaligus kesalehan sosial.
- e. PAI menjadi landasan moral serta etika dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta budaya serta aspek kehidupan lainnya;
- f. Isi PAI mengandung entitas logis dan supra-rasional.
- g. PAI berupaya menggali, berbagi serta mengambil Ibrahim dari sejarah dan budaya Islam (peradaban)

- h. Dalam beberapa masalah, PAI mempunyai pemahaman dan interpretasi yg tidak selaras, sehingga diperlukan perilaku terbuka serta toleran atau semangat persaudaraan Islam.

Pendidikan agama yang diarahkan pada peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada yang kuasa yg Maha Esa wajib menjadi esensi pengembangan pendidikan di sekolah, terutama pada mengantisipasi krisis moral atau etika, termasuk peningkatan kualitas pendidikan. Namun, ini lebih tergantung di kepemimpinan sekolah.

3. Fungsi Media dalam Pendidikan Agama Islam

Berbicara tentang fungsi media tidak dapat dipisahkan berasal proses pembelajaran itu sendiri sebab dalam proses pembelajaran memerlukan adanya pengumpulan guru, siswa dan materi buat siswa, untuk menyampaikan materi ini pengajar membutuhkan indera serta teknik yang tepat, menggunakan aneka macam macam cara tersebut. Berita dapat diarahkan dan membantu mengatasi hal-hal yang dapat Mengganggu proses belajar mengajar PAI. Salah satu hambatan yang dihadapi guru dalam mengajar artinya kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran yang diajarkan, karena media bisa membangkitkan motivasi dan memotivasi peserta didik buat memusatkan perhatiannya pada pelajaran yang diberikan oleh pengajar. Dengan memakai media pendidikan secara tepat dan terarah, dia bisa mengatasi sifat pasif peserta didik. Media pembelajaran dapat menghasilkan pembelajaran menjadi menarik dan pula

dapat mengurangi kesulitan pada memahami keterampilan materi pembelajaran. Begitu pula menggunakan pengajaran pendidikan kepercayaan Islam, pengajar bisa membangun situasi baru di dalam kelas, sehingga tidak membosankan. berdasarkan Nana Sudjana, terdapat enam fungsi informasional pada proses belajar mengajar, antara lain:

- a. Menjadi alat buat membentuk pengajaran dan pembelajaran yang efektif.
- b. Media pendidikan ialah bagian integral asal situasi pendidikan secara umum.
- c. Pada penggunaan media massa harus memperhatikan tujuan serta materi pendidikan.
- d. Media pendidikan bukanlah indera hiburan, namun indera ini digunakan buat melengkapi proses belajar mengajar sebagai akibatnya dapat menarik perhatian siswa.
- e. Hal tadi diutamakan buat mempercepat proses belajar mengajar dan bisa membantu siswa dalam pemahaman yg disampaikan oleh pengajar.
- f. Prioritas diberikan kepada penggunaan alat ini buat menaikkan kualitas belajar mengajar.

Pilihan metode, media serta taktik dipengaruhi tidak hanya oleh kesukaan serta hasrat pengajar. Pilihannya pula tergantung di sifat penugasan, sifat tujuan pembelajaran yg ingin dicapai, kemampuan, talenta, pengetahuan awal dan usia peserta didik yg harus diperhitungkan sang

guru. Kini penggunaan media teknologi pendidikan bisa mengatasi perseteruan pada pedagogi, sebagai akibatnya bisa menyampaikan seperangkat prinsip yang dipergunakan untuk menetapkan metode dan teknik pedagogi yang optimal, yaitu dengan menggunakan media TIK tersebut. Secara umum, media teknologi pendidikan mempunyai kegunaan menjadi berikut:Memperjelas cara penyampaian pesan agar tidak terlalu ekspresi (pada bentuk istilah-kata tertulis atau verbal). Mengatasi keterbatasan ruang, saat dan indera seperti:

- a. Benda ekstra besar dapat diganti dengan fakta, gambar, film bingkai, film atau contoh.
- b. Benda-benda mungil bisa dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
- c. Gerakan sangat lambat atau sangat cepat dapat dibantu dalam fotografi selang saat atau kecepatan tinggi.
- d. Insiden atau peristiwa masa kemudian dapat direproduksi melalui rekaman film, klip video, bingkai foto, atau secara lisan.
- e. Objek yang sangat kompleks (contohnya mesin) bisa disajikan menggunakan model, grafik, dll.
- f. Konsep yang sangat umum (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dll) dapat tersaji dalam bentuk film, gambar, dll.

Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan majemuk, sikap negatif siswa bisa diatasi. pada hal ini, media TIK bermanfaat buat:

- a. Membangkitkan semangat belajar.
- b. Memungkinkan hubungan yg lebih eksklusif antara peserta didik menggunakan lingkungan dan kenyataan.
- c. Memungkinkan siswa buat belajar secara mandiri sesuai menggunakan kemampuan serta minatnya

Menggunakan sifat unik setiap peserta didik dan lingkungan dan pengalaman yang tidak selaras, sedangkan kurikulum serta materi ajar ditentukan menggunakan cara yang sama buat setiap siswa, pengajar akan menghadapi banyak kesulitan ketika semuanya wajib diatasi sendiri. Apalagi Bila latar belakang lingkungan guru menggunakan siswanya jua tidak sinkron. (Ismail Darmy, 2017).

4. Perkembangan Media Dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) pada pelaksanaannya memerlukan seni manajemen serta metode yang tepat buat memajukan aktivitas pendidikan menuju tujuan yang diinginkan. Sebaik serta sesempurna apapun kurikulum pendidikan Islam, tidak berarti apa-apa Jika tidak memiliki taktik, metode atau cara yang tepat buat mewariskannya kepada murid. Ketidaktepatan dalam penerapan simpel metode tersebut akan menghambat proses belajar mengajar yg akan mengakibatkan pemborosan ketika dan tenaga secara sia-sia. Oleh sebab itu, taktik dan metode adalah prasyarat efisiensi kegiatan pembelajaran PAI. Tujuan pendidikan Islam akan tercapai secara efektif apabila jalan menuju tujuan

tadi sah dan tepat. Dalam merancang serta merumuskan strategi dan metode pembelajaran di era digital saat ini, terdapat beberapa hal yang wajib diperhatikan pendidik, terkait dengan penerapan taktik pembelajaran integratif dalam PAI yg didesain pada artikel ini, yaitu:

Pertama, isi materi serta tujuan yang akan dicapai; Atau kompetensi dasar (KD) serta indikator yg ingin dicapai. menjadi model, kita ambil model artikel pada PAI tentang kuliner serta minuman yg diharamkan pada Islam di sub pembahasan minuman yg diharamkan (alkohol). Selama ini seni manajemen pembelajaran hanya bersifat modular, misalnya; waktu kita bertanya mengapa alkohol dilarang? Jawabannya: sebab pepatah berkata bahwa semua alkohol memabukkan, serta “setiap yang memabukkan itu haram”. intinya, dalam anatomi atau pedagogi materi, berhenti pada termin normatif. Jadi, strategi yg dirancang dalam goresan pena ini bukan berhenti di termin normatif, namun buat mengeksplorasi kandungan apa yg terdapat di pada alkohol sehingga bisa menjadi haram? hingga siswa memahami kandungan alkohol, siswa dibawa ke laboratorium untuk dipelajari. Tentunya dalam pembelajaran ini pengajar PAI harus bekerjasama (membentuk tim pengajar) dengan guru kimia. Sang sebab itu yang bisa mempraktekkan serta menyebutkan unsur-unsur pada alkohol ialah guru kimia. Demikian pula, misalnya, Jika Anda belajar tentang larangan daging babi serta darah; kemudian bisa dengan strategi serta metode mirip itu.

Kedua, pembentukan tim guru; pada pembentukan

tim pengajar wajib didesain dengan baik sebelum proses pembelajaran. Sebab poly hal yg harus dipersiapkan, apalagi Jika tenaga pendidik yg kita ajak bekerja berasal bidang studi lain sesuai dengan konteks mata pelajaran. Lalu pengadaan bahan serta jadwal penggunaan laboratorium perlu dikordinasikan dengan pengelola laboratorium (laboratorium). Untuk membuat strategi pembelajaran PAI tak terlepas berasal wahana, prasarana atau media pembelajaran pendidikan. Media pembelajaran artinya keliru satu unsur yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Hambatan wahana serta prasarana pendidikan bisa menyebabkan pembelajaran tidak efektif. Media pendidikan yang dimaksudkan untuk membantu pembelajaran ini berupa perangkat lunak multimedia interaktif. Media pembelajaran ini dimaksudkan buat memudahkan peserta didik dalam menyelidiki materi PAI. Materi media pembelajaran dikembangkan dan diadaptasi menggunakan kurikulum serta planning pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun desain yg digunakan dalam pembuatan media pembelajaran berbasis PAI sekaligus materi digital ialah: penetapan tujuan, analisis, tinjauan struktural, perumusan kompetensi inti, serta pengembangan baku. Dalam mengembangkan bahan ajar memakai PowerPoint menjadi media presentasi, dibutuhkan kriteria keberhasilan pembelajaran. Kriteria keberhasilan harus dikembangkan sesuai dengan kompetensi inti yang ada. Dimana standar tersebut adalah bagian dari sub kompetensi inti, sebagai akibatnya materi pada sub kompetensi inti

dapat dikembangkan lebih lanjut. Pengembangan media pembelajaran digital di PAI merupakan langkah strategis dalam merespon perkembangan zaman. Oleh karena itu, terdapat mental set yang dibangun pada siswa bahwa pembelajaran PAI itu membosankan; Hanya mendengarkan ceramah serta menghafal banyak. Sistem atau metode ceramah serta hafalan dalam pembelajaran PAI perlu dikemas atau dikembangkan supaya lebih menarik dan simpel dipahami peserta didik. Tentunya hal ini dapat dilakukan dengan memakai sistem digital. Pada zaman kini, seseorang pendidik PAI tidak boleh “norak” (gagap teknologi) dalam melaksanakan proses pembelajaran. Apalagi yang perlu diperhatikan sekarang artinya pengajar PAI yg mengajar di sekolah; Jenjang SD/MI, Sekolah Menengah Pertama/MTs, dan SMA/Sekolah Menengah kejuruan/MA, terutama pada sekolah umum , semuanya sudah mendekati (tua) usia pensiun. Jadi dalam keadaan mirip ini, sulit bagi mereka buat menyesuaikan diri menggunakan indera teknologi/digital. Beberapa dari mereka tak lagi tertarik buat menaikkan potensi mereka buat mengembangkan taktik dan metode pembelajaran memakai sistem digital. Disinilah sekolah/sekolah, dan terutama kepala sekolah, berperan bagaimana mengambil langkah serta menangani persoalan ini.(habibi, 2017)

5. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Meskipun pendidikan agama Islam dicermati ideal sesuai Al-Qur'an, hadits dan inspirasi-ide inspiratif para filosof,

pemikir serta mujtahid, pada kenyataannya masih terdapat banyak sekali permasalahan yang melingkupinya. Hal ini kentara berdampak eksklusif pada rendahnya kualitas umat Islam yg lahir asal forum pendidikan kepercayaan Islam. Yang sekaligus juga mengakibatkan terpinggirkannya umat Islam pada kancah dunia serta peta persaingan. Persoalan yang dihadapi pendidikan kepercayaan Islam tidak bersifat individual dan parsial. Ada sejumlah duduk perkara atau duduk perkara yang masih saling terkait dan saling terkait satu sama lain. menurut Al-Ashmadi, dilema primer dalam pendidikan nasional, termasuk pendidikan kepercayaan Islam, artinya rendahnya kualitas pendidikan yang berujung di rendahnya kualitas asal daya insan. Rendahnya kualitas asal daya insan berdampak pada rendahnya karakter bangsa. duduk perkara lain yg dihadapi pendidikan agama Islam mirip masalah ideologi, dualitas sistem pendidikan Islam, bahasa, dan dilema metode pembelajaran. Problem ideologis terkait menggunakan lemahnya inisiatif serta komitmen sebagian umat Islam buat mengaitkan penguasaan ilmu pengetahuan menggunakan kemajuan. Akibatnya, semangat menuntut ilmu, khususnya ilmu pengetahuan, belum menjadi budaya di kalangan dominan umat Islam. Pemahaman Islam yang reduktif dan parsial menjadi alasan mengapa dominasi ilmu pengetahuan tidak menempati kawasan primer. Dilema ideologis ini begitu akut sehingga berdampak pada rendahnya kualitas generasi Muslim. Duduk perkara duplikasi dalam sistem pendidikan Islam terkait menggunakan politik. Kebijakan yang berkaitan menggunakan pendidikan (Islam)

diatur serta dikelola sang instansi serta forum terkait. pada Indonesia, pendidikan Islam berada pada bawah wewenang dan wewenang Kementerian agama (Kemenag) sedangkan pendidikan awam berada pada bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). Terdapat pula Kementerian Riset, Teknologi, serta Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) yg membawahi perguruan tinggi/ PTN serta kepercayaan . Lembaga-forum adi pada atas memiliki wewenang buat mengelola lembaga pendidikannya sendiri. Duplikasi penyelenggaraan pendidikan Islam oleh Kementerian agama serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus mewarnai perjalanan pendidikan Islam, meskipun ketika ini banyak sekali upaya sudah dilakukan buat mengatasi duduk perkara tadi.

Beberapa forum pendidikan Islam pada tanah air jua mengalami hambatan bahasa, terutama penguasaan bahasa asing, baik bahasa Arab, bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya. Kapasitas asal daya manusia (guru serta energi kependidikan) buat menguasai bahasa asing masih rendah dan tidak merata. Padahal dominasi bahasa asing sangat penting pada mengakses aneka macam isu, menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dilema kebahasaan ini wajib diselesaikan agar akses serta peluang memperoleh isu serta pengetahuan semakin terbuka bagi pengembangan dan peningkatan kualitas insan dan forum pendidikan Islam. Aspek pembelajaran pada pendidikan Islam mengalami duduk perkara khusus pada hal metode yg digunakan, hingga ketika ini pendidikan agama Islam dari tingkat dasar

sampai menengah, tidak tertutup kemungkinan pada jenjang pendidikan tinggi juga terdapat metode yang mayoritas atau satu arah yg cenderung terus-menerus. Pengajar (guru atau dosen) diklaim mempunyai kiprah mayoritas pada proses pembelajaran pada kelas, serta tidak memberikan ruang serta kesempatan kepada peserta didik buat berkembang akibat penggunaan metode pembelajaran satu arah ini. Contohnya, menggunakan metode ceramah yang mengambil porsi lebih besar dibandingkan menggunakan metode interaktif, percakapan, dinamis serta kritis lainnya, yg akan membentuk peserta didik aktif belajar. Masalah lain yang juga ada pada warga modern ialah munculnya praktik-praktik yang meniadakan fungsi pendidikan. Pendidikan dibakukan hanya atas dasar upaya menyiapkan energi kerja (praktisi) yg berorientasi material, menggunakan dalih mendukung industrialisasi modern dan memenuhi kebutuhan sejumlah akbar produk teknologi Pada rakyat. Dilemma kecukupan menghasilkan pendidikan Islam tampak semakin bermasalah. Penguasaan atau kurangnya literasi perangkat TIK jua menjadi dilema yang menonjol dalam pendidikan Islam. Kelemahan aspek ini menghipnotis kemampuan mengakses berbagai info, perkembangan penting pada dunia pendidikan di khususnya, dan kemajuan dunia di umumnya. Tentunya hal ini akan mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya insan, seperti yang terjadi di media sosial saat ini dalam hal pengajar ditantang oleh siswa, dan ini membagikan bahwa etika sangat krusial dalam pengembangan sumber daya manusia.(Amirudin, 2019)

6. Solusi Menghadapi Problem Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Pada hal, ada banyak solusi yang bisa menyampaikan penangkal perseteruan yang dihadapi pada pembelajaran pendidikan agama Islam. berdasarkan Nouridin, perlu adanya langkah-langkah strategis pada menghadapi tantangan/pertarungan pembelajaran yg dihadapi, antara lain: menyebarkan serta menaikkan kualitas sumber daya insan, merenovasi infrastruktur berbasis teknologi digital, dan menggunakan media pembelajaran digital.

Pertama, peningkatan kualitas asal daya manusia ialah keharusan bagi pendidik kepercayaan Islam pada mengarungi era digital. Kualitas asal daya manusia akan berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan kepercayaan Islam, baik buat institusi juga aspek lainnya. diharapkan asal daya insan yang mempunyai kemampuan, pengalaman serta profesional yang mumpuni akan mampu menyebarkan pendidikan kepercayaan Islam menjadi lebih tepat menggunakan segala asal daya yg ada. Kualitas sdm yang terlibat erat kaitannya dengan kompetensi teknis dan nonteknis. Kompetensi teknis meliputi kemampuan, pengalaman serta profesionalisme dan merupakan prasyarat mutlak buat mencapai daya saing suatu bangsa pada era global. Sedangkan keterampilan non teknis meliputi nilai dan sikap terbaru serta kreativitas yg akan berdampak sangat besar terhadap produktivitas. 20 asal daya manusia pada konteks ini meliputi pimpinan, guru, tenaga kependidikan, staf/staf dan peserta didik. Bahwa kualitas asal daya

manusia yang diinginkan mampu dan terampil pada melaksanakan tugas serta wewenangnya. Pengalaman serta profesionalisme dalam mengemban tanggung jawab sangat diperlukan dan sebagai absolut. Jika lembaga pendidikan Islam kekurangan asal daya insan yang mumpuni serta handal dan tidak mengabaikan perkembangan teknologi. yang lebih mengkhawatirkan ialah lahirnya lulusan yang tidak menguasai bidangnya serta tidak bisa bersaing pada bidang pendidikan. Bagi pimpinan, pengajar dan tenaga kependidikan lembaga pendidikan Islam, aspek penting yg harus ditekankan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia forum pendidikan Islam merupakan pengetahuan dan visi keagamaan yang cukup atau adanya tingkat literasi/literasi agama yg matang, kepemimpinan yg efektif pada mengelola roda lembaga pendidikan pendidikan Islam, pemahaman yang mendalam ihwal pendidikan Islam mulai dari dasar-dasar, tujuan, asal daya insan, kurikulum, evaluasi, dll, dominasi bahasa asing (Arab, Inggris, dll) dan keterampilan komunikasi yg efektif, keterampilan manajemen administrasi atau Islam pada manajemen pendidikan, dan penguasaan perangkat teknologi isu serta komunikasi. Selain mereka yg terlibat eksklusif pada pengembangan pendidikan Islam, peserta didik juga adalah pihak yg mutlak dikembangkan aspek sumber dayanya, yaitu potensi jasmani, rohani, dan rohaniyah. Bila ketiga kemampuan tersebut dikembangkan seoptimal mungkin, maka akan lahir akademisi yang berkualitas dengan keunggulan-keunggulan yg mempengaruhi kualitas

serta karakter bangsa sesuai dengan ajaran kepercayaan dan etos bangsa. di era global dan digital, hanya negara-negara yg mempunyai keunggulan yang mampu. Keunggulan mutlak ialah penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi serta kualitas asal daya manusia yang unggul. sang karena itu, pendidikan Islam wajib menekankan hal ini menjadi galat satu prioritas utamanya.

Kedua, peningkatan infrastruktur berbasis teknologi digital sangat krusial buat meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus menjadi respon terhadap globalisasi. yang primer adalah infrastruktur berbasis teknologi digital. Sebagian akbar aktivitas pendidikan seperti administrasi Manajemen, pembelajaran, dan lainnya dapat memperoleh manfaat dari perangkat TIK. Maka ketersediaan wahana prasarana pendukung sebagai jawaban atas tuntutan tersebut. Pendidikan kepercayaan Islam wajib sadarkan kebutuhan mendesak akan infrastruktur teknologi digital buat memudahkan kegiatan proses pembelajaran di kelas. kendala dalam aktivitas pendidikan, pedagogi serta administrasi sering terkait dengan tidak tersedianya atau kurangnya infrastruktur. Hal inilah yg perlu dibenahi supaya pendidikan agama Islam lebih baik dibicarakan ke depan. Tetapi, aspek pembiayaan menjadi kendala bagi lembaga pendidikan Islam pada mempersiapkan infrastruktur berbasis teknologi digital. Butuh porto akbar untuk mewujudkannya. Yang sebab itu, diperlukan taktik dan *planning* pembiayaan yang kompetitif. Pada hal ini, pemerintah dan partikelir bisa diajak bekerja sama buat memberikan pembiayaan guna memenuhi

ketersediaan infrastruktur yang diperlukan di atas.

Ketiga, penggunaan media pembelajaran digital. ketika ini penggunaan internet sudah relatif masif dan telah sebagai kebutuhan dan gaya hidup rakyat. Penggunaan media digital (internet) telah sempurna menjadi kebutuhan dalam kegiatan pendidikan dan pendidikan. Mendidik era digital/revolusi industri generasi 4.0 tak mungkin hanya mengandalkan media tradisional. Perlu memadukan media tradisional dan digital buat memaksimalkan hasil.guru harus bisa memanfaatkan dan menaikkan pemanfaatan media digital buat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. sebab keberhasilan belajar mengajar dalam pendidikan agama Islam juga dipengaruhi sang penggunaan media yang mendukung dan selaras menggunakan konteks pembelajaran.Berkaitan menggunakan hal tersebut, krusial buat diketahui bahwa di era digital ketika ini, generasi insan terbagi menjadi 2 grup imigran digital, yaitu gerombolan yang lahir tanpa internet di saat itu, yg lalu muncul dan berbagi Internet. Sampai mereka menjadi aktif di dalamnya, serta penduduk orisinil digital, yaitu gerombolan -gerombolan yang sudah sejak kelahirannya di era eksistensi Internet. Kedua gerombolan tadi memakai internet buat kebutuhan interaksinya di dunia maya.guru harus menyadari realitas generasi digital waktu ini yang tidak terlepas berasal cengkeraman gadget serta komputer (PC) pada kehidupan sehari-hari. Menanggapi hal tadi, guru harus mampu memberi contoh serta menyampaikan bimbingan kepada siswa pada menggunakan produk digital tersebut secara positif serta terarah di cara-

cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Internet dapat dipergunakan menjadi wahana alternatif penyediaan materi pendidikan (kuliah/sekolah) melalui Internet. Sehingga materi pendidikan dapat diakses siapa saja yang membutuhkan, baik asal kelas mayoritas maupun kelas populer. Hal ini sangat bermanfaat bagi mereka yang terkendala oleh ruang serta waktu.

Keempat, penerapan metode pembelajaran partisipatif. Era digital telah membawa perubahan besar pada global pendidikan agama Islam. aktivitas pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien menggunakan hadirnya perangkat digital. dalam kegiatan pembelajaran diperlukan dapat terbentuk komunitas yg bisa menggunakan perangkat atau media digital buat mendorong terciptanya pendidikan yang berkualitas serta mampu menampung potensi dan partisipasi siswa. (Amirudin, 2019)

C. Penutup

Dari kesimpulan materi yang disampaikan oleh penulis maka, kita dapat mengetahui tentang apa pengertian dari pendidikan agama islam. Tujuan pendidikan agama islam dan fungsi dari media digital yang membantu pendidikan agama islam dalam penyampaian materi agar siswa dapat mudah untuk menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Disamping itu pendidikan islam juga mempunyai beberapa problematika pada saat pembelajaran berlangsung, namun setiap ada masalah ada juga solusi untuk menghadapi problematika tersebut.

D. Daftar Pustaka

- Amirudin, N. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional PAI Dengan Pendekatan Multidisipliner*, 181–192.
- Goleman et al., 2019. (2019). Misi Pendidik Dan Tujuan Pendidik Islam. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 160–180. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1027](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1027)
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867–875. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i5.170>
- Tang, M. (2018). Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Merespon Era Digital. *Fikrotuna*, 7(1), 717–740. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173>
- Wahid, A. (2015). Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam (Concept and Objectives of Islamic Education). *Istiqra'*, III(1), 18–23.
- Yumarni, A. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(2), 112–126. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i2.894>

BAB III

MANFAAT PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Oleh : Adi Muhammad Rifqi

A. Pendahuluan

Di era digital seperti sekarang ini, kebanyakan orang beranggapan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saat ini dianggap gagal dalam menanamkan nilai moral/keagamaan pada siswa. Hal ini terlihat dari banyaknya kejahatan yang dilakukan oleh remaja. Sebagai contoh; perampokan, penyalahgunaan narkoba, perkelahian, pergaulan bebas dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya. Kegagalan pembelajaran PAI menjadi salah satu penyebabnya karena pada umumnya pembelajaran PAI dilakukan secara monoton dan konvensional. Oleh karena itu, sebagai pendidik/guru PAI harus inovatif dan kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Sehingga nilai-nilai pendidikan Islam dapat dipahami dengan baik pada diri siswa. Tulisan ini menggali dan menawarkan konsep strategi pembelajaran PAI integratif dalam merespon perkembangan media teknologi di era digital saat ini. Postingan ini menggunakan metode

penelitian dengan pendekatan analisis kritis, menghasilkan konsep atau model strategi pembelajaran integratif antara nilai-nilai agama, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dunia Muslim sekarang lebih buruk daripada dunia Barat (non-Muslim). Menurut Ismail Raji al-Faruqi dalam Sutrisno, bahwa umat Islam sekarang benar-benar dihina dan dihina baik secara fisik maupun mental. Citra umat Islam selalu disudutkan oleh agresif, destruktif, ekstrimis, eksklusif, jahat, teroris, biadab, fanatik, fundamentalis, dan dunia selalu penuh konflik, perpecahan, perang, dan dituduh sebagai dunia yang sakit.¹ Indonesia negara yang penduduknya beragama Islam. terbesar di dunia. Nyatanya kebesaran ini hanya bersifat kuantitatif dan tidak diikuti oleh kualitas orangnya. Hal ini dapat dilihat pada tingkat kualitas masyarakat saat ini. Dari semua lapisan masyarakat, umat Islam bertindak sebagai konsumen/konsumen tanpa diperbolehkan bertindak sebagai eksportir/outsourcer. Baik di bidang ekonomi, elektronika dan informatika, di bidang farmasi dan kedokteran, maupun di bidang iptek dan lain-lain. Pada dasarnya, umat Islam sekarang tertekan; kemerosotan dan kemerosotan moral dan etika dalam hal sumber daya manusia (SDM). Rendahnya akhlak dan sumber daya manusia umat Islam khususnya di Indonesia dan umat Islam pada umumnya saat ini, sehingga menjadi tanggung jawab dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah/madrasah/pesantren

memiliki peran yang sangat strategis untuk membentuk ummat dan bangsa (peserta didik) yang sah; baik dari segi moral maupun dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun kenyataan yang kita lihat saat ini, pembelajaran PAI di sekolah/madrasah/pesantren malah menjadi sorotan masyarakat atau pakar pendidikan bahwa pembelajaran PAI kurang berhasil dalam menerapkan nilai-nilai moral dan agama. kepada masyarakat. berbaring. siswa. Hal ini dapat dilihat pada prevalensi patologi sosial di kalangan remaja (siswa), seperti penyalahgunaan narkoba, perampokan, pergaulan bebas dan tawuran, dan penyakit sosial lainnya. Semua ini memperkuat bukti bahwa pola strategi pembelajaran PAI di sekolah/madrasah saat ini berjalan secara konvensional-tradisional dan sarat dengan keterbatasan. Keterbatasan strategi pembelajaran PAI saat ini di sekolah, tidak hanya dari segi materi dan metodologi, tetapi semua aspek perlu dikaji secara mendalam dan komprehensif. Misalnya profesionalisme pendidik PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran, materi PAI terkesan didominasi oleh hal-hal yang bersifat normatif, ritualistik, dan eskatologis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Musa Asy'arie bahwa pendidikan agama di sekolah lebih menekankan pada penekanan pada formalisme agama, normatif, dan tekstual terlepas dari konteksnya. Apalagi perkembangan pembelajaran PAI saat ini kurang responsif terhadap perkembangan dunia pendidikan. Padahal, jika kita melihat realitas mahasiswa saat ini, umumnya mereka sangat akrab dengan perangkat digital seperti smartphone, laptop, dan

perangkat digital lainnya. Idealnya, sebagai pendidik PAI yang tanggap terhadap kondisi, mereka akan inovatif dan kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak (siswa) saat ini. Melihat permasalahan di atas, maka perlu dirumuskan strategi pembelajaran PAI yang integratif sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga pengajaran PAI di sekolah/madrasah/pondok pesantren dapat lebih bermakna dan merespon perkembangan teknologi masa kini.

B. Pembahasan

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pelaksanaannya memerlukan strategi dan metode yang tepat untuk mengantarkan kegiatan pendidikan menuju tujuan yang diinginkan. Sehebat dan sesempurna apapun kurikulum pendidikan Islam, tidak akan ada artinya jika tidak memiliki strategi dan metode yang tepat untuk mengubahnya menjadi peserta didik. Penggunaan metode yang tidak tepat dalam praktek akan menghambat proses belajar mengajar yang akan mengakibatkan pemborosan waktu dan tenaga secara sia-sia. Oleh karena itu, strategi dan metode merupakan prasyarat efisiensi kegiatan pembelajaran PAI. Artinya strategi dan metode merupakan isu penting, karena tujuan pendidikan Islam akan tercapai secara efektif jika jalan yang dicapai mencapai tujuan tersebut benar dan tepat. Dalam merancang dan merumuskan strategi dan metode pembelajaran di era digital saat ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para pendidik, terkait dengan penerapan strategi

pembelajaran integratif dalam pembelajaran PAI yang dalam skripsi ini ; Pertama, isi materi dan tujuan yang ingin dicapai; atau kompetensi dasar (KD) dan indikator yang ingin dicapai. Sebagai contoh kita ambil contoh materi PAI tentang Makanan dan Minuman Haram dalam Islam pada sub pembahasan Minuman Beralkohol (alkohol). Selama ini strategi pembelajaran hanya bersifat normatif, mis. ketika kita bertanya mengapa alkohol dilarang? Jawabannya, karena ada dalil bahwa “semua alkohol memabukkan”, dan “semua yang memabukkan adalah haram”. Yaitu dalam membedah atau bahan ajar berhenti pada level normatif. Jadi strategi yang dirancang dalam tulisan ini tidak berhenti pada tataran normatif saja, tetapi mengeksplorasi kandungan apa saja yang terkandung dalam alkohol yang bisa membuatnya ilegal? Maka agar para siswa paham tentang kandungan minuman keras tersebut, para siswa di bawah ini pergi ke lab untuk belajar. Tentunya pendidik PAI harus bekerja sama (membentuk tim pengajar) dengan pendidik kimia. Oleh karena itu, pendidik kimialah yang dapat mempraktekkan dan menjelaskan unsur-unsur yang terkandung dalam alkohol. Demikian pula, misalnya, jika Anda mempelajari larangan daging babi dan darah; maka bisa dengan strategi dan metode seperti itu. Kedua, membentuk tim instruktur; dalam membentuk tim pengajar ini harus dibingkai jauh sebelum proses pembelajaran. Karena banyak hal yang perlu disediakan, apalagi saat pendidik kita mengajak kita untuk berkolaborasi dari bidang studi lain sesuai dengan konteks materi yang akan dipelajari. Kemudian penyiapan bahan

dan jadwal penggunaan laboratorium harus dikoordinasikan dengan pengelola laboratorium. (Laboratorium). Begitu pula jika kerjasama dengan pihak lain, misalnya; Materi penentuan awal dan akhir Ramadhan ini tentunya atas kerja sama Akun dan Badan Rukyat Kementerian Agama Republik Indonesia.

1. Media Pembelajaran

Untuk mengembangkan strategi pembelajaran PAI tidak terlepas dari sarana dan prasarana pendidikan atau media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan dapat mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Media pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alat bantu pembelajaran, berupa perangkat lunak multimedia interaktif. Media pembelajaran ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi PAI. Materi media pembelajaran dikembangkan dan disesuaikan dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pembuatan media pembelajaran PAI berbasis powerpoint dan materi digital adalah: identifikasi tujuan, analisis, tinjauan konstruksi, perumusan kompetensi kebijakan, dan pengembangan kriteria. Dalam mengembangkan bahan ajar menggunakan PowerPoint sebagai media penyampaiannya, diperlukan kriteria prestasi belajar. Kriteria sukses diperlukan dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar yang ada. Dimana kriteria tersebut

merupakan bagian dari subkompetensi dasar, sehingga materi subkompetensi dasar dapat dikembangkan lebih lanjut. (Suryadi et al., 2018)

Mengembangkan media pembelajaran digital di PAI merupakan langkah strategis dalam merespon perkembangan zaman. Oleh karena itu, siswa berpendapat bahwa pembelajaran PAI membosankan; hanya mendengarkan ceramah dan menghafal banyak. Sistem atau metode ceramah dan hafalan dalam pembelajaran PAI perlu dikemas atau dikembangkan agar lebih menarik dan mudah dicerna oleh siswa. Tentu saja, ini bisa dilakukan dengan sistem digital. Di dunia sekarang ini, seorang pendidik PAI tidak boleh “norak” (gagap teknologi) dalam melaksanakan proses pembelajaran. (Haqien & Rahman, 2020) Setiap jenis media mempunyai ciri-ciri tersendiri dan memaparkan fungsi tertentu dalam menyokong kejayaan proses pembelajaran pelajar. Agar peranan sumber dan media pembelajaran menunjukkan jenis media tertentu, media pembelajaran perlu diklasifikasikan mengikut kaedah tertentu mengikut sifat dan fungsinya terhadap pembelajaran. Pengelompokan ini penting untuk memudahkan para pendidik memahami sifat media dan dalam menentukan media yang sesuai untuk topik pembelajaran atau pembelajaran tertentu. dalam menentukan strategi pembelajaran. Untuk tujuan praktikal, ciri beberapa jenis media umum digunakan dalam aktiviti pengajaran dan pembelajaran.

Dari segi teknologi pendidikan, media atau bahan sebagai sumber pembelajaran merupakan komponen sistem

pembelajaran di samping mesej, manusia, teknik dan peralatan. Daripada komposisi perniagaan yang muncul ialah pengelompokan atau klasifikasi mengikut persamaan atau ciri. Daripada media seperti yang dinyatakan oleh Kemp (1975) merupakan asas pemilihan media mengikut situasi pembelajaran tertentu. “Setiap media pembelajaran mempunyai ciri-ciri tertentu yang dihubungkan atau dilihat dari pelbagai aspek. Contohnya, Schramm melihat ciri-ciri media dari segi ekonominya, skop sasaran yang boleh dicapai, dan kemudahan yang boleh diakses. . Ciri-ciri media juga dapat dilihat mengikut kebolehan mereka merangsang semua deria. Dalam hal ini, pengetahuan tentang ciri-ciri media pengajaran amat penting untuk mengklasifikasi dan memilih media. “Istilah multimedia mula muncul pada awal zaman. 1990-an melalui media massa. Istilah ini digunakan untuk menyatukan teknologi digital dan analog. dalam hiburan, penerbitan, komunikasi, pemasaran, pengiklanan, dan juga komersial. Multimedia adalah gabungan dua perkataan “multi” dan “media”. bermaksud “banyak “ manakala media atau jamak bermaksud medium.” (Vaughan & Wu, 2004) menjelaskan bahawa multimedia ialah sebarang gabungan yang terdiri daripada teks, seni grafik, bunyi, animasi dan video yang diterima oleh pengguna. melalui perkakasan komputer. Selaras dengan perkara di atas, (Heinich, 2005) menyatakan bahawa multimedia ialah gabungan atau integrasi dua atau lebih format media bersepadu seperti teks, grafik, animasi, dan video untuk membentuk peraturan maklumat ke dalam sistem komputer (Sofwan Nugraha & Supriadi dan

Saepul Anwar, 2014). Setiap jenis media mempunyai ciri-ciri tersendiri iaitu pembelajaran atau dilihat dari pelbagai aspek (contohnya dari sudut ekonomi, skop sasaran yang boleh dicapai, dan mudah dikuasai oleh pengguna, sesuai dengan peningkatan rangsangan semua deria, dan arahan yang akan digunakan untuk mengatasinya). Keadaan pembelajaran). Secara umumnya, media mempunyai tiga ciri atau ciri, yaitu:

- a. Sifat fiksatif, iaitu menggambarkan kebolehan media untuk merekod, menyimpan, menyimpan, sesuatu kejadian atau objek,
- b. Ciri-ciri manipulatif, yaitu kemampuan media untuk mentransformasikan suatu objek, peristiwa atau proses dalam mengatasi permasalahan ruang dan waktu dan
- c. Sifat distributif, iaitu menggambarkan keupayaan media untuk mengangkut objek atau peristiwa melalui ruang dan pada masa yang sama dipersembahkan kepada sebilangan besar pelajar, di pelbagai tempat, dengan rangsangan. pengalaman yang agak serupa dalam peristiwa itu.

Ciri-ciri media pembelajaran terbahagi kepada empat kumpulan berasaskan teknologi, yaitu: media hasil daripada teknologi cetak, media hasil daripada teknologi audio-visual, media hasil daripada teknologi berasaskan komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Setiap kumpulan media ini mempunyai ciri yang berbeza antara satu sama lain. (Hammi, 2017)

- a. Media visual iaitu jenis media yang digunakan hanya bergantung kepada deria penglihatan pelajar, jadi

pengalaman pembelajaran yang diterima pelajar sangat bergantung kepada kebolehan visual mereka. Seperti buku, jurnal, poster, glob, peta, foto, alam sekitar dan sebagainya. “

- b. Media audio adalah sejenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan pelajar mendengar. Pengalaman pembelajaran yang akan diperolehi bergantung kepada kebolehan mendengar
- c. Media audio-visual ialah sejenis media yang digunakan dalam aktiviti pembelajaran yang melibatkan penglihatan dan penglihatan secara serentak dalam satu aktiviti atau aktiviti. Mesej dan maklumat yang boleh disalurkan melalui media ini boleh dalam bentuk mesej lisan dan bukan lisan yang bergantung kepada jaminan visual dan pendengaran.
- d. Multimedia, iaitu media yang melibatkan jenis media untuk meningkatkan semua indera dalam satu kegiatan pembelajaran. Multimedia lebih ditekankan pada penggunaan berbagai media berasaskan TIK dan komputer.

2. Strategi Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Media ialah perantara atau pengenalan. Manakala menurut Wilbur Schraman, media ialah teknologi mesej yang boleh digunakan untuk tujuan pembelajaran. Dan NEA (National Education Association) juga mengatakan bahawa media adalah alat komunikasi dalam bentuk

cetakan, penglihatan, dan pendengaran, termasuk teknologi perkakasan. Pada zaman moden ini kita tahu bahawa segala-galanya menjadi segera apabila seseorang mengenali internet. Semuanya mudah untuk diketahui hanya dengan menggunakan enjin carian google yang sangat lengkap dan mudah diakses. Justeru, dalam proses pembelajaran, tidak jarang guru menggunakan media berasaskan internet dalam pengajaran di dalam bilik darjah. Penggunaan media menurut Lomeeti, Reeves, dan Bybee perlu dilihat daripada tiga perkara yaitu pertama berapa lama masa yang diperlukan untuk mengakses internet, kedua kandungan media, guru perlu memberi perhatian dan memilih media dengan cara yang betul. Supaya mesej dapat disampaikan dengan baik, ketiga bagaimana pelajar boleh menerima media.

Daripada pemahaman di atas, dapat kita fahami bahawa dalam menggunakan media berasaskan internet langkah pertama sebagai strategi pembelajaran ialah bagaimana guru melihat tahap keberkesanan masa dengan media, kemudian sejauh mana media digunakan dan yang terakhir adalah bagaimana. bayar balik. pelajar dalam menerima media. Media berasaskan Internet merupakan strategi guru dalam membantu murid mencapai matlamat pembelajaran. Sebab media pembelajaran yang paling canggih adalah media yang dapat menyampaikan lima bentuk informasi berupa gambar, garis, simbol, bunyi dan gerakan. Media yang merangkumi lima jenis maklumat ialah filem (langsung) dan televisyen (video), tetapi tidak semua jenis filem dan televisyen mengandungi maklumat. Diperlukan dalam pembelajaran.

Peranan guru dalam menggunakan media pembelajaran tetap menjadi komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah gabungan yang merangkumi unsur manusia, bahan, kemudahan, peralatan, prosedur, yang saling mempengaruhi dalam mencapai objektif pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran benar-benar tercapai, baik guru maupun siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengetahui apa yang perlu dicapai, apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, materi apa yang perlu disampaikan, dan bagaimana menyampaikannya. (Muhaimin, 2011)

Perkara di atas merupakan masalah yang memerlukan perhatian yang teliti oleh guru mata pelajaran. Setelah guru memahami apa yang akan disampaikan dan bagaimana bahan tersebut akan disampaikan, sebarang media yang digunakan tidak akan menjadi penghalang dalam proses penyampaian bahan tersebut. Mengapa suatu media dapat dikatakan sebagai penghalang dalam proses penyampaian materi, karena peranan media tersebut tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sesuai dengan isi dari tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. media akan banyak membantu guru dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Kerana selain guru boleh terus menggunakan media YouTube di dalam, pelajar juga boleh meneruskan pembelajaran di rumah dengan menyemak YouTube yang telah disediakan oleh guru di dalam bilik darjah untuk tujuan pembelajaran. Oleh itu, pengaplikasian sesuatu model pembelajaran mestilah kekal berdasarkan teori pembelajaran. Tidak kira

jenis media dan model pembelajaran yang digunakan, satu lagi perkara penting yang perlu diberi perhatian oleh guru ialah pemilihan media perlu disertakan dengan pertimbangan yang logik, dan kriteria pemilihan media yang sesuai. Kriteria yang menjadi tumpuan di sini termasuklah ciri-ciri pelajar, objektif pembelajaran, bahan pengajaran, ciri-ciri media itu sendiri dan sifat penggunaan media.

3. Pembelajaran PAI dengan Berbasis Daring

Pembelajaran adalah interaksi berterusan antara pelajar, pelajar dan sumber pembelajaran, pelajar dan guru yang memberikan pengalaman pembelajaran yang berkesan untuk pencapaian pembelajaran. Pembelajaran merupakan satu proses interaksi pelajar dengan pendidik dan sumber pembelajaran dalam persekitaran pembelajaran yang merangkumi guru dan pelajar bertukar maklumat. Pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik orang tua maupun guru atas segala sesuatu yang berkaitan dengan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan atau kegiatan pelatihan. Daripada pemahaman tersebut, beberapa perkara dapat dinyatakan dalam kajian PAI iaitu Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar iaitu bimbingan, pengajaran dan/atau aktiviti latihan yang dijalankan secara terancang dan sadar akan matlamat yang dicapai (Nazarudin, 2007). Dalam realiti pendidikan yang berlaku di Indonesia khususnya di sekolah/pendidikan formal, pembelajaran dalam talian tidak

dapat menghilangkan unsur korelasi pedagogi antara guru dan pelajar. Jika itu berlaku, proses pengajaran-pembelajaran dikhuatiri kehilangan makna hakikinya yang merangkumi pelbagai dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor (Pane & Dasopang, 2017) Lebih-lebih lagi, dalam pembelajaran PAI yang penuh dengan pendidikan nilai, adalah mustahil untuk melaksanakan pembelajaran holistik melalui kemudahan dalam talian. Pelaksanaan pembelajaran dalam talian adalah pelengkap atau pelengkap pembelajaran yang dijalankan secara berkala di dalam bilik darjah supaya meningkatkan kualiti pembelajaran.

4. Macam Pembelajaran Daring di Masa Pandemic

Kementerian Pendidikan Malaysia Nombor 36962/MPK.A/HK/2020 menyatakan semua aktiviti pembelajaran dijalankan secara berani dari rumah untuk pelajar (m.detik.com, 1 April 2020). pelajar dan guru boleh menjalankan aktiviti pembelajaran dengan bekerja daripada persidangan video, dokumen digital dan kemudahan dalam talian yang lain dan di sini, berbagai jenis pembelajaran boleh diakses oleh guru dan pelajar dengan pelbagai ciri termasuk belajar di rumah, bilik darjah pintar, pejabat Microsoft, sekolah dalam talian, bilik guru, sekolah anda dan sebagainya. Zenius dan lain-lain. Dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga telah bekerjasama dengan pelbagai pihak dalam menangani pembelajaran dalam talian yang terletak di lokasi strategik bersama pihak swasta. Berikut adalah beberapa jenis pembelajaran dalam talian yang membantu

aktiviti pengajaran dan pembelajaran pelajar :

- a. Rumah Belajar: Rumah Belajar ialah aplikasi pembelajaran yang dibangunkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan tujuan menyediakan sumber pembelajaran alternatif menggunakan teknologi;
- b. Jadual Kami: Bahan pembentangan dibuat secara tematik dan dilengkapi dengan forum perbincangan yang boleh digunakan untuk soal jawab. TableKita menyediakan bahan pembelajaran percuma dan cukup lengkap dari sekolah rendah-menengah, serta daripada nota yang telah dimuat naik oleh pelajar dalam komuniti pelajar di seluruh Indonesia;
- c. *Google for Education*: Untuk menyokong pembelajaran berani, terutamanya yang dijalankan oleh pelbagai wilayah semasa pandemik Covid-19, Google for Education menyediakan perkhidmatan menggunakan Chromebook dan G-Suites yang membolehkan pembelajaran maya walaupun dengan sambungan internet yang rendah,
- d. Bilik Darjah Pintar: Bilik Darjah Pintar merupakan salah satu penyedia sistem sokongan pendidikan dalam era digital yang menggunakan teknologi terkini untuk membantu pelajar dan guru dalam mewujudkan amalan pengajaran dan pembelajaran yang terbaik,
- e. Microsoft Office 365 : Microsoft menyediakan perkhidmatan Office 365 yang boleh digunakan oleh guru dan pelajar secara percuma dan bukannya versi percubaan. Office 365 boleh diakses dan dikemas kini

- dalam masa nyata termasuk Word, Excel, PowerPoint, OneNote dan Microsoft Teams serta ciri bilik darjah yang lain. Guru dan pelajar hanya perlu menyediakan alamat e-mel dengan domain sekolah.;
- f. Quipper School: Quipper School menawarkan kaedah pembelajaran yang inovatif untuk pengajaran dan pembelajaran. Platform ini dengan mudah menyokong guru menguruskan tugas dan kerja rumah dengan lebih berkesan. Justeru, guru dapat mengenal pasti kekuatan dan kelemahan pelajar dengan lebih mudah;
 - g. Ruang Guru: Ruang Guru ialah perkhidmatan pembelajaran berasaskan teknologi, termasuk perkhidmatan bilik darjah maya, platform peperiksaan dalam talian, video pembelajaran langganan, pasaran tunjuk ajar persendirian dan kandungan pendidikan lain yang boleh diakses melalui web dan aplikasi Ruang Guru. Bilik guru menyediakan Sekolah Dalam Talian Percuma semasa pandemik covid-19;
 - h. Sekolah anda: Dalam program Pembelajaran Tanpa Had, sekolah anda menyediakan penstriman langsung mata pelajaran dengan tahap yang telah ditetapkan. Sekolah anda memupuk kecekapan dalam semua dan setiap kanak-kanak pada semua peringkat umur dan peringkat;
 - i. Zenius: Zenius mengadakan program Pembelajaran Berdikari di Rumah Boleh Bersama dengan menyediakan puluhan ribu video bahan pembelajaran lengkap KTSP KTSP 2013 Kurikulum 2013 SD, SMP, dan Semakan Kurikulum 2013 (<https://edukasi.kompas.com>). .com, 22

Mac 2020).

C. Penutup

Setelah meneliti dan menghuraikan konsep asas pembangunan strategi pembelajaran, maka dibuat model pembangunan strategi pembelajaran yang boleh menyahut perkembangan masyarakat dalam era digital atau biasa dipanggil era revolusi 4.0 (industrial digitalization). Pemikiran atau pemikiran yang tertanam dalam masyarakat iaitu pembelajaran PAI bersifat konvensional dan tradisional yang menyebabkan pelajar tidak belajar dalam pembelajaran; menganggap pendidik PAI gagal menghayati nilai moral dan agama; dan hanya normatif, tidak berakar umbi dan responsif kepada pembangunan masyarakat; ramai pelajar yang melakukan aktiviti maksiat dan maksiat seperti; pergaduhan, rompakan, penyalahgunaan dadah dan pergaulan bebas. Atas dasar ini, penulis mereka bentuk atau membangunkan model strategi pembelajaran PAI bersepadu (nilai agama, sains dan teknologi) dalam proses pengajaran dan pembelajaran. menyahut perkembangan masyarakat dalam era digital semasa. Sudah tentu, kertas kerja ini masih sangat terhad dan memerlukan kajian dan penyelidikan lanjut untuk mencapai konsep yang lebih berfungsi dan lengkap.

D. Daftar pustaka

Hammi, Z. (2017). Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus. Universitas Negeri Semarang.

- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan zoom meeting untuk proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1).
- Heinich, N. (2005). *L'art du scandale*. *Politix*, 3, 121–136.
- Muhaimin, M. (2011). *Pemikiran dan aktualisasi pengembangan pendidikan Islam*. Rajawali Press.
- Nazarudin, M. (2007). *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah umum*. Yogyakarta: Teras.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Sofwan Nugraha, M., & Supriadi dan Saepul Anwar, U. (2014). *PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MEDIA DIGITAL (Studi Deskriptip terhadap Pembelajaran PAI di SMA Alfa Centauri Bandung)*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 12(1), 55–67.
- Suryadi, E., Ginanjar, M. H., & Priyatna, M. (2018). Penggunaan sosial media whatsapp pengaruhnya terhadap disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (Studi kasus di SMK Analis Kimia YKPI Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 1–22.
- Vaughan, L., & Wu, G. (2004). Links to commercial websites as a source of business information. *Scientometrics*, 60(3), 487–496.

BAB IV

PEMBELAJARAN PAI DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN NASIONAL

Oleh : Afifah Ayun Burhana

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari pendidikan nasional yang diajarkan di sekolah, khususnya di lembaga pendidikan Islam dengan tujuan utama agar peserta didik mampu meyakini, memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara benar. Tujuan pembelajaran PAI merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional yang di dalamnya mengajarkan serta memahamkan peserta didik untuk memiliki sikap spiritual dan sikap social. Berpedoman pada undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan yaitu Pasal 3 menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sujana, 2019). Tujuan pendidikan dapat dengan mudah dicapai jika kurikulum mencakup mata pelajaran. Pembelajaran PAI merupakan bagian dari kurikulum nasional yang memuat muatan – muatan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan mental dan sosial. Kurikulum merupakan landasan dan standar pendidikan berkelanjutan dan juga mencerminkan arah dan tujuan yang dicapai dalam proses pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk mengatur segala persoalan pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Pembelajaran PAI sangat penting mengingat relevansinya dengan tujuan pendidikan nasional dalam kurikulum nasional (Setiawati & Zuniati, 2020).

Kurikulum ialah roh ataupun nyawa untuk suatu lembaga pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran itu merupakan pembuatan manusia ke arah yang dicita-citakan. Dengan demikian, pembelajaran Islam merupakan proses pembuatan manusia ke arah yang dicita-citakan Islam (Sugiana, 2019). Begitu urgennya peran pendidikan maka pemerintah berusaha untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu bentuk peningkatan kualitas pendidikan yaitu adanya penyempurnaan kurikulum nasional. Kurikulum nasional merupakan inovasi baru dan cara baru dalam pendidikan, akan tetapi kunci keberhasilannya ada pada pelaksana di lapangan untuk menerapkannya.

B. Pembahasan

1. Konsep Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan dalam pandangan Islam memiliki banyak istilah yang masing-masing mempunyai arti atau makna berbeda sekalipun dalam penerapannya terkadang saling menggantikan. Konsep pendidikan dalam Islam mempunyai istilah tarbiyah, ta'lim, tadrīs, tazkiyyah dan ta'dīb. Istilah tersebut digunakan untuk menjelaskan tentang konsep pendidikan di dalam perspektif Islam baik yang formal, informal maupun non-formal. Namun yang lazim dipergunakan untuk menjelaskan tentang kependidikan adalah tarbiyyah (Setiawati & Zuniati, 2020). Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Muatan mata pelajaran PAI yang mengandung nilai, moral, dan etika agama menempatkan PAI pada posisi terdepan pengembangan moral beragama peserta didik. Hal ini sekaligus berimplikasi pada penyadaran nilai-nilai keagamaan. Dalam perspektif Islam, pendidikan terikat oleh nilai ketuhanan, sehingga pemaknaan pendidikan merupakan perpaduan antara keunggulan spiritual dengan kultural. Dengan demikian, budaya akan berkembang dengan berlandaskan pada nilai-nilai agama, yang pada gilirannya akan menghasilkan cipta, karya, rasa, dan karsa manusia yang sadar akan nilai-nilai ilahiyah. Apabila hal ini dikaitkan dengan tujuan akhir pendidikan agama Islam, dalam mencapai manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki akhlak yang mulia, maka kesadaran beragama

memiliki peran yang signifikan dalam mencapai tujuan tersebut (Ilham, 2019).

Pada dasarnya seluruh istilah itu menggambarkan tentang terdapatnya peristiwa yang sifatnya membimbing, memusatkan, menanamkan serta mengarahkan pengetahuan dari orang dewasa kepada peserta didik supaya sanggup meningkatkan potensinya baik dalam aspek kognitif, afektif serta konatif selaku bekal buat hidup berikutnya. Pembelajaran Islam serta PAI terkadang masih menjadi perdebatan di golongan akademisi kependidikan terpaut dengan penggunaan kalimat yang pas untuk menarangkan proses pembelajaran dalam perspektif Islam. Dalam pelaksanaannya sebutan pembelajaran Islam lebih menarangkan tentang konsep pembelajaran bagi ajaran Islam sebaliknya PAI lebih menarangkan pendidikan nilai-nilai ajaran Islam. PAI lebih cenderung ke arah aplikasi dalam pendidikan agama Islam. Sedangkan pembelajaran Islam berdialog dalam tataran sumber, teori, prinsip yang nota benenya menjadi cikal bakal modul PAI itu sendiri (Rahman, 2012). Pembelajaran Agama Islam ialah upaya yang dilakukan oleh orang dewasa kepada peserta didik lewat proses pendidikan yang sistematis supaya mempunyai keimanan, uraian serta pengamalan yang benar cocok dengan ajaran Islam. Pembelajaran Agama Islam merupakan usaha sadar guna membimbing ke arah pembentukan karakter peserta didik secara sistematis serta pragmatis, supaya hidup sejalan dengan ajaran Islam, sehingga terbentuknya kebahagiaan dunia akhirat (Zuhairini, 2006).

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, yang dimaksud dengan tujuan pendidikan nasional dalam sistim pendidikan nasional (sisdiknas) adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab 19. Dari pengertian pendidikan nasional dan tujuan pendidikan nasional, sangat kental nuansa nilai-nilai agamanya. Pada beberapa bab lainnya juga sangat tampak bahwa kata agama dan nilai-nilai agama kerap mengikutinya (Ismainar, 2015). Dengan demikian, yang diartikan dengan tujuan pembelajaran nasional dalam sistim pembelajaran nasional (sisdiknas) adalah berkembangnya kemampuan partisipan didik supaya jadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta jadi masyarakat negeri yang demokratis dan bertanggungjawab. 19 Dari penafsiran pembelajaran nasional serta tujuan pembelajaran nasional, sangat kental nuansa nilai- nilai agamanya. Pada sebagian bab yang lain pula sangat nampak kalau kata agama serta

nilai- nilai agama sering mengikutinya (Ismainar, 2015).

Kelompok pokok Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tercantum dalam 3 domain ialah: 1) Domain Kognitif, 2). Domain Psikomotorik, 3). Domain Afektif. Seluruh faktor pokok pembelajaran agama Islam memiliki aspek Kognitif, tetapi pada dasarnya aspek Kognitif ini dominasinya terdapat pada faktor pokok ialah: keimanan, syariah serta sejarah. Sebaliknya aspek Psikomotorik domonasinya pada faktor pokok ibadah serta Al- Qur' an. Evaluasi dilakukan bukan hanya dengan uji tertulis ataupun lesan namun pula pengamatan. Dalam evaluasi pembelajaran agama Islam mencakup 1) evaluasi perilaku, ialah evaluasi observasi, evaluasi perilaku diri, evaluasi sahabat sebaya, 2) peniaian pengetahuan terdiri dari: evaluasi uji lisan, evaluasi ter tertulis serta penugasan, 3) evaluasi ketrampilan terdiri dari evaluasi portofolio, evaluasi proyek, evaluasi unjuk kerja, serta evaluasi produk (Umami, 2018). Pandangan pendidik terhadap pembelajaran, pendidik sebagai fasilitator, motivator bagi peserta didik dan yang terpenting dalam kurikulum nasional yaitu pencapaian target kompetensi dan menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik dengan dasar aspek kognitif. Pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi beberapa tahapan seperti tahap persiapan pembuatan prota, promes, silabus, rpp, program harian. Tahapan berikutnya yaitu di dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik guru harus menggunakan metode yang menarik. Tahap paling akhir yaitu evaluasi. Evaluasi dilakukan menggunakan basis

kelas, yaitu mulai sejak proses awal hingga terakhir.

2. Kurikulum Nasional

Kurikulum ialah komponen pendidikan yang paling penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Kurikulum berisi rancangan, materi dan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk periode yang sudah ditentukan (Setiawati & Zuniati, 2020). Adanya kurikulum dalam pendidikan supaya dijadikan pedoman yang sifatnya universal agar arah dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran (UU No 20 Tahun 2003).

Kurikulum memiliki fungsi untuk merencanakan pendidikan termasuk di dalamnya menjelaskan tentang materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah berpatokan kepada materi pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. Kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman dalam proses pendidikan termasuk dalam menentukan

gaya dan strategi pembelajaran yang harus ditempuh oleh pendidik agar proses pendidikan berjalan dengan efektif. Untuk menghadapi perkembangan tuntutan zaman, kurikulum senantiasa mengalami perubahan. Inovasi atau pengembangan kurikulum adalah sikap responsive untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lulusannya sebanding dan sejalan dengan kebutuhan zaman (Setiawati & Zuniati, 2020). Pendapat al- Abrasyi, dalam Ahmad Tafsir (1994), mengemukakan jika dalam merumuskan kurikulum ataupun modul pembelajaran Islam wajib memikirkan lima prinsip. Pertama, mata pelajaran diperuntukan untuk mendidik rohani atau hati, maksudnya, materi itu berhubungan dengan pemahaman ketuhanan yang sanggup diterjemahkan ke dalam tiap gerak serta langkah manusia.

Manusia merupakan makhluk yang tetap mengaitkan sandaran kepada yang Maha Kuasa, ialah Allah Swt. Kedua, mata pelajaran yang diberikan berisi mengenai pedoman metode hidup. Pelajaran ini tidak saja ilmu fiqh serta akhlak namun ilmu yang menuntun manusia buat mencapai kehidupan yang unggul dalam seluruh dimensinya. Ketiga, mata pelajaran yang di informasikan sebaiknya memiliki ilmiah, ialah suatu ilmu yang mendesak rasa ingin mengetahui manusia terhadap seluruh suatu yang butuh dikenal. Ilmu yang diperlukan dalam mencari karunia Allah lewat cara-cara yang mulia serta penuh perhitungan. Keempat, mata pelajaran yang diberikan wajib berguna secara instan untuk kehidupan, intinya jika materi mengarahkan sesuatu pengalaman, keahlian, dan metode pandang hidup yang

luas. Kelima, mata pelajaran yang di informasikan wajib membingkai terhadap modul yang lain. Jadi, ilmu yang dipelajari bermanfaat bagi ilmu yang lain (Syu'aib, 2018).

3. Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Nasional

Pembelajaran PAI adalah mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran PAI telah menjadi bagian dari mata pelajaran yang ada dalam kurikulum pendidikan nasional. Mata Pelajaran PAI ialah Kompetensi Inti dalam Kurikulum Nasional Rumusan kompetensi inti dalam kurikulum nasional berdasarkan permendikbud Nomor 36 tahun 2018 dipecah menjadi 4 katagori ialah; kompetensi spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan serta kompetensi keahlian. Kompetensi inti dirancang dalam 4 kelompok ialah, perilaku keagamaan (sebagai kompetensi 1), perilaku social (kompetensi 2), pengetahuan (kompetensi 3), pelaksanaan keahlian (kompetensi 4). Keempat kelompok itu jadi bawah serta acuan yang wajib dibesarkan dalam proses pendidikan (Nadhifah, 2018). Oleh sebab itu, Proses pendidikan wajib berupaya dengan tujuan membimbing, memusatkan serta mengarahkan peserta didik supaya mempunyai 4 kompetensi tersebut. Kompetensi spiritual dicoba dengan menetapkan pendidikan PAI selaku mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum nasional. Peserta didik diajarkan modul pelajaran PAI cocok sesuai tingkatan kependidikannya dengan tujuan supaya mempunyai

kepemahaman serta pengamalan agama Islam secara benar (Setiawati & Zuniati, 2020).

Dalam pengembangan kurikulum PAI sebaiknya lebih mengedepankan akhlak dibanding dengan permasalahan fiqhiyah, karena akhlak ialah suatu yang bertabiat umum serta bisa diterima oleh seluruh madzhab atau kalangan. Apalagi akhlak bisa diterima di luar dari Islam itu sendiri. Dengan mengutamakan nilai- nilai akhlak pada materi PAI tentu hendak melahirkan peserta didik yang lebih humanis serta toleran terhadap orang- orang yang berbeda dengannya. Apakah perbandingan itu diakibatkan sebab pemikiran, aliran, ras, suku, agama serta bangsa hendak bisa diterima menjadi satu makhluk Tuhan yang wajib dihargai serta dihormati hak serta kewajibannya (Tang, 2018). Keadaan seseorang dengan segala aktifitasnya selalu melibatkan sesuatu yang sesuai dengan agamanya disebut sikap spiritual. Percaya adanya Tuhan sehingga segala gerak geriknya akan selalu merasa diawasi. Hal ini adalah bentuk pengimplementasian dari seseorang terhadap keyakinannya kepada sang Pencipta yaitu Allah Swt. Upaya pencapaian kompetensi sikap diantaranya melalui materi materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah terkait sikap spiritual. Materi tersebut di antaranya dapat ditemukan dalam materi pembelajaran berbasis pendidikan agama Islam. Materi pembelajaran digunakan sebagai sumber belajar peserta didik dan pedoman pendidik dalam mengembangkan pembelajaran termasuk juga pembentukan sikap peserta didik (Aminah, 2015: 2).

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran

yang harus ada dan harus diajarkan kepada peserta didik mulai tingkatan sekolah bawah hingga Perguruan Tinggi. Penerapan pendidikan PAI ialah hak tiap masyarakat negeri yang beragama Islam sebab dilindungi oleh undang-undang serta ketentuan hukum yang berlaku. Oleh sebab itu, negeri berkewajiban untuk menjamin berlangsungnya pendidikan PAI bagi tiap warganya yang menganut agama Islam dengan membagikan fasilitas serta fasilitas penunjang yang lain supaya proses pendidikan PAI bisa terlaksana secara baik. Pendidikan PAI sangat berarti keberadaannya dalam kurikulum nasional mengingat tujuan pembelajaran nasional salah satunya merupakan meningkatkan kemampuan peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Keberadaan mata pelajaran PAI dalam kurikulum nasional sangat berarti perannya sebab mempunyai relevansinya dengan tujuan pembelajaran nasional. Dengan pendidikan PAI yang termuat dalam kurikulum nasional untuk tiap jenjang pembelajaran, peserta didik diharapkan mempunyai karakter serta kepribadian yang baik (Setiawati & Zuniati, 2020).

C. Penutup

Dengan pemaparan definisi pendidikan islam di atas dapat disimpulkan bahwa definisi pendidikan islam adalah proses pembentukan kepribadian manusia kepribadian islam yang luhur. Bahwa pendidikan islam bertujuan untuk menjadikannya selaras dengan tujuan utama

manusia menurut islam, yakni beribadah kepada Allah swt. Pembelajaran PAI merupakan bagian dari materi pelajaran yang ada dalam kurikulum nasional dengan muatan isi pembelajarannya berkenaan dengan kompetensi spiritual dan social. Kurikulum. Diharapkan dengan pemahaman hakikat pendidikan islam ini. Memberi motivasi agar manusia khususnya muslim selalu mencari ilmu hingga akhir hayat.

D. Daftar Pustaka

- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122.
- Ismainar. (2015). No Title?__. *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DLAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DI INDONESIA*, 13(3), 1576–1580.
- Setiawati, I., & Zuniati, M. (2020). Attractive : Innovative Education Journal. *Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional*, 2(2), 1–13.
- Sugiana, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Di Mts Nurul Ummah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 17–34. <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-02>
- Syu'aib, K. (2018). Kurikulum Dalam Pendidikan Islam. 15(28), 68–74. <https://doi.org/10.31227/osf.io/9axs4>
- Tang, M. (2018). Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Merespon Era Digital. *Fikrotuna*, 7(1), 717–740. <https://doi.org/>

[org/10.32806/jf.v7i1.3173](https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173)

Umami, M. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 222–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2259>

BAB V

PROSES PEMBELAJARAN PAI DALAM KURIKULUM NASIONAL

Oleh : Afifah Ayun Burhani

A. Pendahuluan

Pendidikan agama adalah mata pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum nasional yang memperhitungkan kehidupan orang Indonesia terkenal sangat saleh. Sikap orang Indonesia yang sangat alim selalu mengamalkan nilai-nilai agama dalam upacara peribadatan sehari-hari. Kondisi keyakinan beragama menjadi dasar penentuan kurikulum pendidikan nasional. Landasan agama harus menjadi dasar penentuan konsep, materi dan tujuan pendidikan. Isi mata kuliah pendidikan nasional harus menentukan dan mengajarkan mata pelajaran agama. Tujuan pembelajaran PAI dirancang untuk meningkatkan rasa percaya diri, Memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik harus memiliki pemahaman yang benar tentang ajaran Islam dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kesalehan pribadi dan kesalehan sosial. Jika materi yang

akan diberikan dalam pembelajaran dijabarkan dalam kurikulum pendidikan, maka tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran PAI merupakan bagian dari kurikulum nasional, dan muatan pembelajarannya melibatkan kemampuan spiritual dan sosial. Kurikulum merupakan dasar dan acuan pendidikan berkelanjutan, sekaligus mencerminkan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk mengatur segala hal yang berkaitan dengan kepentingan pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Mengingat relevansi pembelajaran PAI dengan tujuan pendidikan nasional, maka pembelajaran PAI menjadi sangat penting dalam kurikulum nasional.

Pendidikan nasional dari waktu ke waktu pada dasarnya adalah pendidikan yang ditunjukkan agar membentuk watak, karakter dan kepribadian bangsa berlandaskan kepada pembelajaran moral, untuk mendapatkan bekal pengetahuan, keterampilan serta penguasaan teknologi pada anak didik (Khalidah, 2004: 68). Arti PAI seperti dirumuskan oleh Puskur yaitu upaya sadar serta terencana dalam menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati sampai mengimani, bertaqwa, serta berakhlak mulia untuk mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan

persatuan bangsa (Pusat Kurikulum Depdiknas, 2004: 4). Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik terkait agama Islam agar menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

B. Pembahasan

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Konsep pembelajaran Islam memiliki sebutan tarbiyah, ta' lim, tadrīs, tazkiyyah serta ta' dib. Sebutan ini digunakan untuk menarangkan tentang konsep pembelajaran dalam perspektif Islam baik secara formal, informal ataupun non-formal. Tetapi yang kerap digunakan dalam menjelaskan tentang kependidikan yakni tarbiyyah. Di dalam khazanah bahasa Arab, sebutan pembelajaran secara populer diterjemahkan dengan sebutan tarbiyah, tadrīs, ta' lim, ta' dib, serta tazkiyah. Tarbiyyah merupakan terminologi yang sangat terkenal serta kerap digunakan. Pembelajaran Agama Islam merupakan upaya yang dicoba orang dewasa kepada peserta didik lewat proses pendidikan yang tertib ataupun sistematis supaya mempunyai keimanan, pengalaman serta uraian yang cocok dengan ajaran Islam. Realitasnya seluruh sebutan itu mendeskripsikan tentang terdapatnya kejadian

yang sifatnya memusatkan, membimbing, menanamkan, serta mengarahkan pengetahuan dari orang berusia kepada peserta didik agar sanggup meningkatkan kemampuan dirinya baik dalam aspek kognitif, afektif serta konatif sebagai bekal dikehidupan berikutnya (Setiawati & Zuniati, 2020).

Pembelajaran Islam serta PAI terkadang masih sebagai perdebatan ataupun diskursus di golongan akademisi kependidikan terpaut dengan penggunaan kalimat yang pas untuk menarangkan proses pembelajaran dalam perspektif Islam. Dalam pelaksanaannya sebutan pembelajaran Islam lebih memaparkan tentang konsep pembelajaran bagi ajaran Islam sebaliknya PAI lebih menarangkan pendidikan nilai- nilai ajaran Islam dilaksanakan. PAI lebih cenderung ke arah aplikasi dalam mendidikkan agama Islam. Sedang pembelajaran Islam berdiskusi dalam tataran sumber, teori, prinsip yang nota bene sebagai cikal bakal modul PAI itu sendiri (Rahman, 2012). Pembelajaran Agama Islam ialah upaya yang dicoba oleh orang dewasa kepada peserta didik lewat proses pendidikan yang sistematis supaya mempunyai keimanan, uraian serta pengamalan yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran Agama Islam artinya upaya membangun kearah yang berguna sebagai pembentukan kepribadian peserta didik dengan sistematis serta praktis, supaya hidup serasi dengan apa yang diajarkan oleh Islam, agar terbentuknya kebahagiaan dunia serta pula akhirat. Rohmat Mulyana (2004: 198) memperhitungkan jika Pembelajaran Agama Islam yang terpaut dengan struktur kurikulum yang berlaku di Indonesia dimaknai dalam

dua sisi: kesatu, PAI dipandang selaku mata pelajaran, sebagaimana yang terdapat pada kurikulum PAI pada sekolah universal (SD, SMP, SMA). Kedua, PAI dipandang selaku rumpun mata pelajaran semacam Qur' an hadits, fiqh, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, sebagaimana pada kurikulum pembelajaran pada madrasah. Di dalam pendekatan pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 yang mengusung konsep integrasi (terpadu).

Keterpaduan pendidikan PAI meliputi: (1) Keimanan yang mem- berikan peluang kepada partisipan didik buat meningkatkan uraian terdapatnya Tuhan selaku sumber nilai umum. (2) Pengamalan guna membagikan kesempatan kepada partisipan didik buat bisa merasakan serta mempraktikkan nilai umum ajaran Islam dalam mendapati tugas serta kedudukannya di dalam kehidupan. (3) Kebiasaan memberikan peluang terhadap partisipan untuk dijadikan nilai-nilai Islam selaku perilaku serta perilaku keseharian. (4) Rasional, upaya ini guna membagikan jatah yang lebih besar kepada ide (rasio) guna menguasai serta membandingkan bermacam perangkat nilai di dalam kehidupan. (6) Emosional, upaya ini guna menggugah perasaan partisipan didik dalam menghayati perilaku serta sikap yang cocok dengan nilai- nilai Islam serta budaya bangsa. (6) Fungsional, perihal ini menyajikan wujud seluruh aspek modul yang membagikan kemanfaatan untuk kehidupan partisipan didik. (7) Keteladanan, yang berarti menjadikan wujud guru agama serta orang tua selaku figur manusia yang berpribadi muslim sehingga bisa dijadikan

uswah hasanah. (8) Keterpaduan modul. Yang dimaksud keterpaduan ini yaitu pengembangan modul dalam PAI supaya terdapat korelasi antara Al-Qur'an Hadits, Akhlak, keimanan serta fiqih ibadah sehingga hendak menciptakan manusia muslim yang berkepribadian utuh. Abdul Majid serta Dian Andayani, menarangkan jika modul pembelajaran agama Islam bersumber pada rumusan pokok ajaran Islam meliputi Akidah(keimanan), syariah (keIslaman) serta akhlak (budi pekerti). Ketiga kelompok ilmu agama itu lalu dilengkapi dengan ulasan dasar hukum Islam ialah Alquran serta Hadis dan ditambah lagi dengan sejarah Islam atau tarikh (Yunus & Salim, 2019). Pengembangan nilai- nilai dan sikap di dalam materi PAI dicoba dengan tata cara mengintegrasikan pada segala aspek pembelajaran mulai dari perencanaan hingga penilaian. Diawali dari perencanaan, proses pengintegrasian berawal dari pengintegrasian lewat SKL serta KI, lewat KD, Silabus, serta RPP mata pelajaran Pembelajaran Agama Islam. Kemudian pengintegrasian dalam penerapan proses pendidikan mata pelajaran PAI. Serta, pengintegrasian dalam proses evaluasi mata pelajaran PAI(AI & Vol, 2021).

2. Pengertian Kurikulum

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani ialah curir yang maksudnya pelari serta curare yang bermakna tempat berpacu. Dalam bahasa Arab, kata kurikulum biasa diungkapkan dengan manhaj yang berarti jalur yang cerah yang dilalui oleh manusia pada bermacam

bidang kehidupan. Sebaliknya kurikulum pembelajaran dalam kamus tarbiyah merupakan seperangkat perencanaan serta media yang menjadi acuan oleh lembaga pembelajaran dalam mewujudkan tujuan-tujuan pembelajaran (Nurmadiyah, 2016) sedangkan Wina Sanjaya (2009) juga mengklasifikasi 3 ukuran terpaut penafsiran kurikulum, ialah kurikulum selaku mata pelajaran, kurikulum selaku pengalaman belajar, serta kurikulum selaku perencanaan program pendidikan (Haris, 2019). Secara terminologi bagi para pakar mendefinisikan kurikulum diantaranya :

- a. Bagi Crow kurikulum merupakan rancangan pengajaran ataupun beberapa mata pelajaran yang disusun secara teratur atau sistematis untuk menyelesaikan sesuatu program agar dapat memperoleh ijazah.
- b. Bagi Arifin kurikulum sebagai seluruh bahan pelajaran yang wajib disajikan dalam proses kependidikan dalam sesuatu sistem institusional pembelajaran (Nurmadiyah, 2016).
- c. Dakir mengartikan bahwa kurikulum itu memuat seluruh program yang dijalankan guna mendukung proses pendidikan. Program yang dituangkan menyangkut totalitas yang digunakan sebagai proses pembelajaran (Pratiwi, 2020).
- d. Profesor. Dokter. Henry Guntur Tarigan – Kurikulum yakni sesuatu perumusan pedagogis yang tercantum sangat utama serta terutama dalam konteks proses belajar mengajar (Zaputri, 2007).

- e. Harsono (2005) mengatakan bahwa kurikulum yakni sesuatu gagasan pembelajaran yang diekpresikan lewat penerapan. Penafsiran kurikulum dikala ini terus menjadi tumbuh, sehingga yang diartikan dengan kurikulum itu tidak hanya selaku gagasan pembelajaran, tetapi segala program pendidikan yang terencana dari institusi pembelajaran nasional (Zaputri, 2007).

Betapapun banyak serta beragamnya arti kurikulum, hingga pada prinsipnya penafsiran kurikulum senantiasa mengacu pada Undang-Undang Nomor. 20 tahun 2003, ialah selaku seperangkat rencana serta pengaturan menimpa tujuan, isi, serta bahan pelajaran dan metode yang digunakan selaku pedoman penyelenggaraan aktivitas pendidikan guna menggapai tujuan pembelajaran tertentu (Haris, 2019). Komponen Kurikulum mengingat guna kurikulum dalam proses pendidikan merupakan perlengkapan guna menggapai tujuan pembelajaran, hingga perihal ini berarti selaku perlengkapan pembelajaran, kurikulum mempunyai bagian- bagian berarti serta penunjang yang bisa menunjang operasinya dengan baik. Bagian- bagian ini diucap komponen yang silih berkaitan, berhubungan dalam upaya menggapai tujuan (Nurmadiyah, 2016). Sekolah memiliki 3 komponen kurikulum yaitu : tujuan, isi, serta strategi. Terdapat 2 tipe tujuan yang terkandung di dalam kurikulum suatu sekolah ialah:

- a. Tujuan kurikulum

Tujuan yang mau dicapai sekolah secara totalitas

sebagai lembaga pembelajaran, sekolah mempunyai beberapa tujuan yang mau dicapainya yang digambarkan dalam wujud pengetahuan, keahlian serta perilaku yang diharapkan bisa dipunyai siswa sehabis mereka menyelesaikan segala program pembelajaran dari sekolah tersebut. Tujuan yang ingin dicapai dalam tiap bidang studi yaitu tiap bidang riset dalam kurikulum sesuatu sekolah pula memiliki beberapa tujuan yang mau dicapainya. Tujuan inipun ditafsirkan dalam wujud pengetahuan, keahlian, serta perilaku yang diharapkan bisa dipunyai siswa sesudah menekuni suatu bidang riset pada sekolah tertentu. Isi Kurikulum yaitu berisi materi pembelajaran yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan. Kemudian media yang berfungsi sebagai sarana dalam proses pembelajaran untuk menjabarkan kurikulum agar lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Strategi mengacu kepada pendekatan, metode serta teknik mengajar yang digunakan. Proses Pembelajaran berisi komponen sangat urgent, karena diharapkan melalui proses pembelajaran akan terjadi perubahan tingkah pada diri peserta didik sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan dan pencapaian kurikulum. Evaluasi dengan adanya evaluasi atau penilaian dapat diketahui cara pencapaian tujuan. Menurut pendapat Hasan Langgulung ada 4 komponen utama kurikulum yaitu : Tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan itu sendiri, pengetahuan (knowledge), informasi, data, aktivitas, dan pengalaman

darimana terbentuk kurikulum tersebut, metode dan cara mengajar yang digunakan oleh para guru untuk mengajar dan memotivasi peserta didik untuk mengarahkan yang dikehendaki oleh kurikulum, metode dan cara penilaian yang digunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan kurikulum tersebut (Nurmadiyah, 2016).

b. Konsep Kurikulum

Ada 3 konsep tentang kurikulum, kurikulum sebagai rencana, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi, yaitu :

1) Konsep kesatu, kurikulum sebagai suatu rencana

Kurikulum dicap selaku rencana aktivitas belajar siswa di sekolah, ataupun rangkaian tujuan yang mau dicapai. Kurikulum mengacu pada dokumen yang berisi tujuan, bahan ajar, aktivitas belajar mengajar, agenda, serta evaluasi. Sebagai hasil kesepakatan bersama antara pembuat kurikulum dan pemegang kebijakan pendidikan dan masyarakat, kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis. Kursus juga dapat mencakup rentang, sekolah, wilayah, provinsi, atau seluruh negara.

2) Konsep kedua, adalah kurikulum sebagai suatu sistem

Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem sekolah, sistem pendidikan bahkan sistem masyarakat. Sistem kurikulum mencakup struktur personalia dan tata kerja cara menyusun, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakan kurikulum.

Hasil realisasi kursus adalah penyusunan kursus, dan fungsi sistem kursus adalah bagaimana memelihara kursus dan menjaganya agar tetap dinamis.

- 3) Konsep ketiga, kurikulum sebagai suatu bidang studi
Ini adalah bidang penelitian bersama oleh pakar kurikulum dan pakar pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang penelitian adalah untuk mengembangkan pengetahuan tentang kurikulum dan sistem kurikulum. (Saptree, 2007)
Selain berbagai pendapat tentang mata kuliah yang berkaitan dengan dinamika atau perjalanan dunia pendidikan, terutama dalam menghadapi perkembangan abad ke[empat], dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi mata kuliah, perlu mengacu pada standar nasional pendidikan yang ditetapkan dalam SNPT-nya. Jika ditelusuri proses pergeseran konsep kurikulum, maka munculnya konsep Kurikulum Nasional pada tahun 1994 sebagaimana Keputusan Mendikbud No. 56/U/1994 merupakan bentuk penyesuaian diri sistem pendidikan terhadap masalah internal pendidikan tinggi di Indonesia yang dianggap belum memiliki tatanan dalam pengembangan perguruan tinggi. (Tim Penyusun, 2008).

3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah seperangkat rencana dan pengaturan tujuan pembelajaran, isi, materi,

dan metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini adalah kumpulan studi Islam, meliputi Quran, Sunnah, Aqidah Akhlaq, Fiqh, kurma dan budaya Islam. Sama halnya dengan kurikulum mata pelajaran lainnya, kurikulum Pendidikan Agama Islam sekolah juga menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran PAI. Kurikulum PAI termasuk dalam satuan keseluruhan bersama dengan bidang penelitian lainnya dalam satuan kurikulum sekolah. Sebagai pelaksana kurikulum Pendidikan Agama Islam, setiap ustadz diharapkan dapat belajar sebanyak-banyaknya, kemudian mampu memanfaatkannya dengan menitikberatkan pada kegiatan siswa berdasarkan keterampilan mengajar yang berlandaskan prinsip interaksi dan komunikasi, namun harus dijadikan sebagai pedoman dan lingkungan yang terkoordinasi. Menyediakan fasilitas bagi anak untuk belajar. Maka dari itu, sangatlah krusial kurikulum Pendidikan Agama Islam yang kontekstual serta mampu melayani harapan masyarakat. Kegiatan pembelajaran PAI serta penilaian hasil belajar PAI harus dirancang secara kontekstual. Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang telah dikembangkan di sekolah selanjutnya dikerjakan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada tiap satuan pendidikan dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. (Nurmadiyah, 2016).

4. Kurikulum Nasional

Keberadaan kurikulum dalam pendidikan bermaksud sebagai pedoman yang sifatnya universal atau menyeluruh

agar arah dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Fungsi lain dari kurikulum adalah sebagai acuan dalam proses pendidikan termasuk dalam menentukan model dan strategi pembelajaran yang harus ditempuh oleh guru (Setiawati & Zuniati, 2020). Dalam penerapannya, Kurikulum Nasional diberlakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai isi ilmu pengetahuan dan implikasinya. Jika dicermati secara detail bahwa tujuan pendidikan yang diacu dalam menyusun kurikulum tahun 1994, sebagaimana tujuan pendidikan berdasarkan UU No. 2 Tahun 1989 sesungguhnya kurikulum sebagai rencana tidak dibatasi hanya kepada penguasaan isi saja, melainkan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Kegiatan penerapan kurikulum tidak lain adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru, peserta didik, sumber belajar, serta sarana dan prasarana pendukung lainnya. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran merupakan indikator keberhasilan atau pencapaian dalam mengimplementasikan sebuah kurikulum. (Haris, 2019)

5. Potret Kurikulum Nasional

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan sebagai respon terhadap dinamika

yang ada dalam pemerintahan maupun untuk menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat. Perubahan kurikulum adalah sesuatu yang wajar terjadi dalam dunia pendidikan untuk menghadapi dinamika yang terjadi di masyarakat seiring dengan arus globalisasi sekarang ini. Pengembangan kurikulum adalah dinamika yang dapat memberi respon terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun globalisasi (Alhamuddin, 2014). Perubahan kurikulum nasional merupakan rasionalisasi terhadap rancangan dan arah pendidikan agar kualitasnya lebih baik. Kurikulum yang pernah berlaku dalam sistem pendidikan nasional adalah; a) kurikulum 1947, b) kurikulum 1957, c) kurikulum 1964, d) kurikulum 1968, e) kurikulum 1975, f) kurikulum 1984, g) kurikulum 1999, h) kurikulum 2004 (KBK), i) Kurikulum 2006 (KTSP), j) kurikulum 2013. Adanya perubahan kurikulum adalah sebuah keniscayaan yang sifatnya menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan tujuan agar tata kelola kependidikan lebih baik. Sebagai pedoman dan arah pendidikan, kurikulum harus terus dikembangkan dan dilakukan inovasi agar mutu lulusan dapat sesuai dengan tuntutan masyarakat (Setiawati & Zuniati, 2020).

6. Ugensis PAI dalam Kurikulum Nasional

Pembelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada peserta didik mulai tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran PAI telah

menjadi bagian dari mata pelajaran yang ada dalam kurikulum pendidikan nasional sebagaimana halnya yang telah diamanatkan undang-undang sisdiknas. Berdasarkan al-Syaibany (1979: 479) terdapat 5 karakteristik kurikulum pendidikan Islam yg membedakannya dengan kurikulum secara awam. Pertama, kurikulum pendidikan Islam menonjolkan dan mengutamakan kepercayaan dan akhlak pada aneka macam tujuannya. Materi, metode, alat, dan teknik pengajaran pada kurikulum pendidikan Islam semuanya bercorak agama. kedua, cakupan dan kandungan kurikulum pendidikan Islam bersifat luas dan menyeluruh. Ketiga, kurikulum pendidikan Islam menerapkan prinsip ekuilibrium di pada muatan materi keilmuannya. Keempat, kurikulum pendidikan Islam meliputi keseluruhan mata pelajaran yang diharapkan siswa, baik yg akhirat juga keduniaan. (Hidayati, 2014).

7. Mata Pelajaran PAI Merupakan Kompetensi Inti dalam Kurikulum Nasional

Rumusan kompetensi inti dalam kurikulum nasional bersumber pada Permendikbud Nomor 36 tahun 2018 dipecah jadi 4 katagori berikut: kompetensi spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan serta kompetensi keahlian. Kompetensi inti dirancang dalam 4 kelompok yang silih terpaut ialah, perilaku keagamaan (selaku kompetensi 1), perilaku sosial (selaku kompetensi 2), pengetahuan (selaku kompetensi 3), pelaksanaan keahlian (selaku kompetensi 4). Keempat kelompok itu jadi dasar

serta acuan yang wajib dibesarkan dalam proses pendidikan (Nadhifah, 2018). Oleh sebab itu, Proses pendidikan wajib berupaya buat membimbing, memusatkan serta mengarahkan partisipan didik supaya dapat mempunyai 4 kompetensi tersebut. Kompetensi spiritual dilakukan dengan menetapkan pembelajaran PAI sebagai mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum nasional. Peserta didik diajarkan materi pelajaran PAI sesuai dengan tingkatan kependidikannya dengan tujuan agar memiliki kephahaman dan pengamalan agama Islam secara kaffah. Perilaku spiritual merupakan sesuatu kondisi diri seseorang dimana tiap melaksanakan aktifitasnya senantiasa berupaya mengaitkan Allah supaya bisa merealisasikan ataupun mempraktekkan tiap ajaran agamanya atas dasar yang terdapat dalam batin. Upaya pencapaian kompetensi perilaku antara lain lewat modul modul pendidikan yang diajarkan di sekolah terpaut perilaku spiritual. Modul tersebut di antara lain bisa ditemui dalam modul pendidikan berbasis pembelajaran agama Islam. Modul pendidikan digunakan selaku sumber belajar partisipan didik serta pedoman pendidik dalam meningkatkan pendidikan tercantum pula pembuatan perilaku partisipan didik (Aminah, 2015: 2).

8. Mata Pelajaran PAI Merupakan Mata Pelajaran Wajib dalam Kurikulum Nasional

Berdasarkan undang-undang sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 30 menyebutkan, (1) pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah atau kelompok

masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang- undangan. (2) Pendidikan keagamaan berguna mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang paham dan dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama. (3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dalam pasal 36 ayat 3 disebutkan Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: Peningkatan iman dan takwa dan Peningkatan akhlak mulia. Pendidikan agama yang berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Allah perlu dijadikan point pengembangan pendidikan di sekolah, terutama dalam mengantisipasi krisis moral atau akhlak, termasuk di dalamnya meningkatkan mutu pendidikan (Su'dadah, 2014).

Bersumber pada penjelasan di atas, Pendidikan PAI ialah mata pelajaran yang harus diajarkan kepada partisipan didik mulai tingkatan sekolah dasar hingga akademi besar. Penerapan pendidikan PAI ialah hak tiap masyarakat negeri yang beragama Islam sebab dilindungi oleh undang- undang serta ketentuan hukum yang berlaku. Oleh sebab itu, negeri berkewajiban buat menjamin berlangsungnya pendidikan PAI bagi tiap warganya yang menganut agama Islam dengan membagikan fasilitas serta fasilitas penunjang yang lain supaya proses pendidikan PAI dapat terlaksana secara baik. Pendidikan PAI sangat berarti keberadaannya dalam kurikulum nasional mengingat tujuan pembelajaran nasional

salah satunya merupakan meningkatkan kemampuan partisipan didik supaya jadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Keberadaan mata pelajaran PAI dalam kurikulum nasional sangat berarti perannya sebab mempunyai relevansinya dengan tujuan pembelajaran nasional. Dengan pendidikan PAI yang termuat dalam kurikulum nasional buat tiap jenjang pembelajaran, partisipan didik diharapkan mempunyai karakter serta kepribadian yang baik. Pendidikan PAI bisa membagikan uraian kepada partisipan didik terpaut dengan aplikasi keagamaan yang benar serta perilaku rukun serta damai ditengah keberagaman. Pada pembelajaran PAI setiap peserta didik tiap jenjangnya diyakini dapat membentuk sikap peserta didik yang berakarakter. Pembinaan iman dan juga akhlak sangat berpengaruh erat kepada pembentukan kepribadian anak. Jika nilai-nilai spiritual banyak masuk dalam pembentukan kepribadian seseorang, maka tingkah laku orang itu akan diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama (Basire, 2010).

Manfaat pembelajaran PAI terhadap peserta didik yakni untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Berbeda dengan penulis yang lebih menyoroti kepada aspek yuridis dan legalitas keberadaan PAI dalam kurikulum nasional. Pembelajaran PAI harus tetap ada dan masuk dalam setiap kurikulum pendidikan Nasional karena sudah merupakan amanat undang-undang dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Jika pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak masuk dalam kurikulum pendidikan,

maka perkembangan masa depan anak bangsa akan terjebak pada kerusakan moral. Pendidikan agama dapat menjadi jalan keluar atau solusi terbaik dari permasalahan kerusakan moral anak. Dengan adanya Pendidikan agama, diharapkan anak dapat menerapkan nilai-nilai moral, norma, sopan santun serta etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum nasional menunjukkan bahwa pemerintah bertanggung jawab guna menyiapkan berbagai hal terkait dengan pembelajaran PAI di sekolah mulai dari RPP, modul PAI, materi PAI dan evaluasi pembelajaran PAI serta sarana lain yang dapat menunjang proses pembelajaran PAI secara efektif. Keunggulan lain yang diperoleh dari masuknya pembelajaran PAI dalam kurikulum nasional, pemerintah dapat mengawasi materi pelajaran PAI pada setiap lembaga pendidikan. Adanya kecenderungan peserta didik yang terpapar paham radikal dan intoleran seperti makna jihad yang dipahami salah oleh peserta didik disinyalir akibat dari pembelajaran PAI yang tidak komprehensif. Pembelajaran PAI dalam kurikulum nasional diharapkan dapat menjadikan pedoman bagi seluruh lembaga pendidikan dalam mengajarkan kepada peserta didik tentang praktik keagamaan yang santun, toleran, moderat dan cinta kerukunan ditengah kemajemukan budaya, agama dan keyakinan. (Setiawati & Zuniati, 2020).

Pendidikan agama Islam adalah proses pengembangan potensi kreatif. Tujuannya adalah untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Cerdas, terampil, beretika profesi luhur, beretika, mandiri, bertanggung jawab terhadap diri sendiri, negara serta kepercayaan. Proses ini sendiri berlangsung sepanjang sejarah kehidupan. Bahan ajar agama Islam untuk SD, SMP dan SMA merupakan bagian integral dari rencana pendidikan dan pengajaran di semua jenjang. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama Islam bertujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan agama Islam didasarkan pada syariat Islam dan membentuk pembinaan jasmani dan rohani kepribadian subjek yang sesuai dengan standar Islam (Al & Vol, 2021).

C. Kesimpulan

Pembelajaran Agama Islam merupakan upaya yang dicoba orang dewasa kepada peserta didik lewat proses pendidikan yang tertib ataupun sistematis supaya mempunyai keimanan, pengalaman serta uraian yang cocok dengan ajaran Islam. Pembelajaran PAI harus tetap ada dan masuk dalam setiap kurikulum pendidikan Nasional karena sudah merupakan amanat undang-undang dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Fungsi kurikulum adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan dan untuk menempuh harapan manusia sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Mata pelajaran PAI telah menjadi bagian dari mata pelajaran yang ada dalam kurikulum pendidikan nasional sebagaimana halnya yang telah diamanatkan undang-undang sisdiknas. Pembelajaran PAI sangat penting keberadaannya dalam kurikulum nasional mengingat relevansinya dengan tujuan

pendidikan nasional. Manfaat pembelajaran PAI terhadap peserta didik yakni untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Jika pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak masuk dalam kurikulum pendidikan, maka perkembangan masa depan anak bangsa akan terjebak pada kerusakan moral. Pendidikan agama dapat menjadi jalan keluar atau solusi terbaik dari permasalahan kerusakan moral anak. Dengan adanya Pendidikan agama, diharapkan anak dapat menerapkan nilai-nilai moral, norma, sopan santun serta etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

D. Daftar Pustaka

- Al, J., & Vol, A. (2021). Jurnal Al Amar Vol.2 No.1, Januari 2021 1. Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Nasional, 2(1), 1–21.
- Amin, A. (2015). Pembelajaran Agama Islam. IAIN Bengkulu Press.
- Haris, A. (2019). AL-FURQAN AL-FURQAN. Al-Furqan Jurnal Studi Pendidikan Islam, VII(2).
- Hidayati, L. (2014). Kurikulum 2013 Dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam. INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 19(1), 60–86. <https://doi.org/10.24090/insania.v19i1.464>
- Nurmadiyah, N. (2016). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban, 2(2). <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>
- Pratiwi, D. (2020). Pengertian dan Proses Administrasi Kurikulum (p. 2).

- Setiawati, I., & Zuniati, M. (2020). Attractive : Innovative Education Journal. Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional, 2(2), 1–13.
- Yunus, Y., & Salim, A. (2019). Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3622>
- Zaputri, N. S. (2007). Kurikulum (pp. 1–5). Universitas Negeri Padang.

BAB VI

URGENSI MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PAI

Oleh : Agam An'amta Hanuwijaya

A. Pembahasan

Perkembangan teknologi informasi pada zaman sekarang ini dalam dunia hiburan semakin pesat, sehingga anak-anak zaman sekarang lebih tertarik atau lebih menyukai melihat sinetron bahkan film yang ditayangkan di televisi maupun bioskop. Zaman sekarang ini juga makin canggih karena film-film yang menarik pun sudah di sediakan di media social seperti layaknya bioskop. Karena dengan adanya masa pandemic covid-19 ini sangat merubah kehidupan manusia yang awalnya dapat beraktivitas dengan bebas tanpa halangan apapun, sekarang ini kegiatan atau aktivitas mulai di batasi karena adanya virus covid-19 yang dapat membahayakan. Dengan adanya pandemic covid-19 ini pemerintah telah memberikan anjuran atau edaran agar masyarakat dapat melakukan berbagai kegiatan melalui online seperti kuliah online, bekerja secara work from home (bekerja dari rumah), bahkan anak-anak sekolah mulai dari PAUD hingga SMA/SMK pun dianjurkan untuk bersekolah

melalui online (sekolah dari rumah). Namun setelah PPKM ini selesai sekarang siswa-siswa sekolah sudah dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara luring namun dengan jangka waktu yang terbatas dan jumlah siswa yang sudah dibatasi. Dengan anjuran untuk tetap di rumah saja, banyak sekali masyarakat yang mulai merasakan kebosanan atau kejenuhan. Sehingga zaman sekarang ini banyak sekali aplikasi yang menyediakan tontonan film layaknya bioskop yang berbayara seperti Netflix, we TV, Ifflix , dll. Selain itu banyak siswa pula yang lebih memilih meluangkan waktunya untuk bermain game, atau yang sering kita kenal dengan mabar (main bareng) baik mabar game mobile legend, pubg, dll.

Dengan adanya masa pandemic covid-19 ini tentu akan membuat para guru-guru di sekolah di harapkan agar dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada. Dengan adanya masa pandemic ini anak-anak sekolah yang dianjurkan untuk bersekolah online tentu akan menggunakan aplikasi kelas online, baik itu menggunakan google classroom, web online class dari sekolah dll. Selain itu tentu kegiatan belajar mengajar akna dilakukan dengan megggunakan aplikasi zoom meeting, google meet, dll. Sebelum pandemic pun guru-guru di sekolah dianjurkan untuk dapat menggunakan dan mengaplikasikan social media atau alat-alat digital lainnya yang dapat dijadikan bahan atau alat untuk kegiatan belajar mengajar. Saat sebelum pandemi tentu guru pun sudah dapat mempraktikan media digitalisasi terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dapat diketahui bahwa

secara etimologi “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media yaitu sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Menurut Syafruddin, kata media berasal dari bahasa latin “medius” yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media diartikan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media ini merupakan alat penyalur pesan yang akan disampaikan kepada sasaran sesuai dengan media yang akan di ajarkan (Saddam Husein, 2018).

Dalam proses penggunaan media pada proses pembelajaran, media Audio Visual merupakan salah satu media yang sangat membangkitkan keinginan peserta didik dalam memperhatikan proses pembelajaran yang diterapkan. Dengan memanfaatkan teknologi komputer diharapkan bahwa audio visual pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yang lebih menarik karena dapat di edit dengan berbagai hal yang dapat menarik perhatian siswa, termasuk visualisasi materi bahan ajar, sehingga lebih menarik di kalangan peserta didik. Dengan begitu terdapat beberapa penyebab orang memilih media antara lain yaitu bermaksud untuk mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media, Merasa sudah akrab dengan media tersebut. Maksudnya sudah akrab yaitu

zaman sekarang ini generasi milenial tentunya sudah tidak asing lagi dengan media, terutama internet sehingga mereka tentu sudah sangat akrab dan mudah dalam mengoperasikan internet dan media lainnya misalnya seorang guru yang terbiasa menggunakan proyektor transparansi, kemudian ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkrit merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang dapat dilakukannya, misalnya untuk menarik minat gairah belajar siswa seperti dalam pembelajaran yang menggunakan power point, dengan power point yang menarik ini akan membuat gairah siswa untuk belajar semakin meningkat. (Saddam Husein, 2018). Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berbunyi: "Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan". Sedangkan syarat mutlak dalam upaya untuk mencerdaskan bangsa Indonesia adalah dengan meningkatkan pendidikan, baik pendidikan yang bersifat formal, informal maupun non formal.

Dalam Undang-Undang tersebut pun sudah sangat jelas bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan merupakan sebuah kebutuhan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa pun dapat dilakukan dengan meningkatkan pendidikan, yaitu

dengan hal yang paling mendasar yaitu bersekolah dari SD-SMA/SMK namun lebih baik lagi hingga memasuki ke jenjang berikutnya yaitu dunia perkuliahan. (Mumtahabah, 2014). Pembelajaran dalam jaringan yang dilaksanakan selama pandemi covid 19 menghadapi berbagai macam kendala / kesulitan terutama terkait masalah teknologi yang digunakan dalam mengakses perangkat pembelajaran daring yang berdampak terhadap situasi dan kondisi belajar peserta didik. Jaringan yang digunakan ialah jaringan internet, dan di dalam jaringan internet ini tentu jaringannya pun tidak menentu, terkadang stabil namun terkadang pula terjadi kesulitan dalam mengakses internet atau web. Sedangkan pada masa pandemic covid-19 ini kegiatan belajar mengajar diarahkan dengan menggunakan media daring (online). Jika sampai jaringan internet terdapat kendala maka siswa atau guru pun akan kesulitan dalam mengakses dan melakukan kegiatan belajar mengajar. Sebagai contoh semisal jaringan web onclass sekolah sedang error maka akan menjadi kendala untuk melaksanakan sekolah secara daring. Kemungkinan sekolah akan dilakukan menggunakan group WhatsApp namun kurang efektif Karena kemungkinan siswa yang membuka group WhatsApp sedikit dan terbatas, sehingga itu dapat menjadi kendala untuk system pembelajaran daring. (Kamza et al., 2021)

Individu yang belajar melalui teknologi tidak hanya mengharuskan untuk memiliki keterampilan dan kemampuan yang terkait dengan penggunaan perangkat teknologi, namun juga pengetahuan mengenai aturan dan

praktik dalam penggunaan perangkat tersebut dengan baik, yang sering kita sebut dengan literasi digital. Literasi digital adalah istilah yang populer digunakan saat ini. Literasi digital diartikan sebagai suatu keterampilan individu dalam menggunakan perangkat digital untuk mendukung pencapaian tujuan dalam situasi kehidupan individu. Keterampilan menggunakan teknologi digital mempermudah seseorang untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Pembelajaran secara mandiri ini dilakukan selama masa pandemi covid-19 karena tempat pendidikan seperti sekolah di tutup maka siswa-siswa dianjurkan untuk bersekolah secara mandiri di rumah masing-masing dengan mengutamakan dan menggunakan media digitalisasi salah satunya menggunakan jaringan internet. (Fitriyani & Mukhlis, 2021). Pembelajaran mandiri (self-directed learning) merupakan suatu proses di mana individu belajar tanpa bantuan orang lain yang didukung oleh teknologi digital dan seluler, aplikasi teknologi dikembangkan untuk memanfaatkan konsep belajar mandiri. Teknologi digital di sini mencakup beragam perangkat keras dan perangkat lunak komputer, seperti telepon seluler, web tools, perangkat lunak aplikasi, layanan komunikasi dan penyimpanan.

Mengajar siswa untuk menjadi pembelajar mandiri adalah tujuan berkelanjutan bagi pendidik, tetapi tidak semua siswa memiliki keterampilan mengatur diri sendiri yang diperlukan untuk pendidikan online. Dengan begitu dibutuhkan bimbingan dari para guru untuk tetap mengawasi dan membina siswanya agar dapat memiliki keterampilan

belajar secara daring atau online. Dalam pembinaannya juga dapat dilakukan dengan mengawasi melalui bahan ajar dari media sosial. (Fitriyani & Mukhlis, 2021). Orey, dkk berpendapat bahwa “media berfungsi sebagai penyampaian” sistem komunikasi pendidikan.” Dengan demikian, media memiliki fungsi sebagai penyampaian sistem komunikasi pendidikan. Kemudian media pembelajaran digunakan sebagai alternatif (alat) dari sumber pendidikan oleh guru jika memberikan pengalaman belajar secara langsung sulit dilakukan. Media pembelajaran ini sangat dibutuhkan oleh para guru, karena media pembelajaran ini bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada para siswanya. (Rina et al., 2020)

Media telah menunjukkan keunggulannya untuk membantu tugas para guru dan staff pengajaran dalam penyampaian peran pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh siswa. Media memiliki kekuatan yang positif dan menarik yang mampu mengubah sikap dan tingkah laku mereka ke arah perubahan yang dapat membangun karakter siswa menjadi lebih kreatif. Peranan media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di mana dalam perkembangannya saat ini media bukan lagi dipandang sebagai sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran. Munculnya media yang sangat meningkat ini sering menimbulkan kekhawatiran kalangan para guru. Guru takut apabila kedua fungsinya akan digantikan oleh media pendidikan. Kekhawatiran semacam ini pernah pula

terjadi pada saat masuknya buku teks (buku paket) sebagai hasil ditemukannya mesin cetak di sekolah. Seperti telah dikatakan di depan, guru pada mulanya merupakan satu-satunya sumber belajar.

Tuntutan perkembangan zaman mengharuskan direkamnya pesan-pesan pendidikan dan pembelajaran secara tertulis dalam bentuk buku. Pada saat itu guru juga merasa tersaingi oleh media cetak. (Mumtahabah, 2014). Dalam urgensi pada masa pada masa pandemi ini, tentu media digitalisasi yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak hanya sebatas, LCD proyektor, atau aplikasi social media lainnya yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang sekarang dilakukan secara online. Salah satunya terdapat Literasi digital. Literasi digital ini tentu sangat dibutuhkan pada generasi milenial terutama pada masa pandemi covid-19 ini. Literasi digital ini memiliki beberapa aspek yaitu : Literasi digital adalah dapat merakit pengetahuan dengan menciptakan informasi dari berbagai sumber yang kredibel. Kapasitas informasi, kemampuan membaca dan memahami non-informasi berurutan dan kompleks. Kesadaran akan konteks media dan koneksi dengan media jaringan (Internet). Kesadaran akan akses jaringan yang dapat digunakan sebagai referensi dan bantuan. Penyaringan informasi yang masuk, merasa aman dan memiliki akses komunikasi dan pengetahuan. Penguasaan literasi digital perlu diimbangi dengan keterampilan yang berbeda, terutama oleh siswa Generasi Z, untuk mencegah perkembangan yang merugikan akibat

literasi digital.

Dalam literasi digital, tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa yang tentu pada masa pandemi covid-19 ini tentu akan menurun atau terhalang oleh kendala, namun dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi ini dengan dibantu berbagai macam aplikasi yang sudah memadai maka dapat menggunakan aplikasi tersebut sebagai media untuk literasi. Literasi tersebut dilakukan dengan tetap menggunakan jaringan internet. Dengan begitu pembelajaran secara daring tidak menjadi kendala dalam berjalanya kegiatan mengajar bagi siswa. (Dewi et al., 2021). Diharapkan bagi pendidik agar bisa memilih media yang baik, yang sesuai dengan keadaan siswa dan materi pelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran, karena kemampuan guru dalam memilih media pendidikan sangat menentukan kualitas proses belajar mengajar yang dikelolanya. Salah satu kriteria yang sebaiknya digunakan dalam pemilihan media adalah dukungan terhadap isi bahan pelajaran dan kemudahan memperolehnya. Apabila media yang sesuai belum tersedia maka guru berupaya untuk mengembangkannya sendiri. Media pendidikan membantu segala sesuatu yang dapat digunakan guru untuk mencapai tujuan. Secara metodologis media pendidikan bertujuan :

1. Membantu memperjelas pokok bahasan yang disampaikan guru
2. Membantu memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

3. Membantu para guru mengatasi ruang tempat dan waktu
4. Memberi pengalaman nyata kepada peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, prestasi belajar dan menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. (Mumtahabah, 2014) Manfaat atau kelebihan media pembelajaran antara lain:

1. Menjelaskan materi pembelajaran atau obyek yang abstrak (tidak nyata) menjadi konkret.
2. Memberikan pengalaman nyata dan langsung karena siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya.
3. Mempelajari materi pembelajaran secara berulang-ulang.
4. Memungkinkan adanya persamaan pendapat dan persepsi yang benar terhadap suatu materi pembelajaran atau obyek.
5. Sedangkan menurut Oemar Hamalik, manfaa media

pembelajaran antara lain:

6. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir
7. Memperbesar perhatian siswa
8. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar
9. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa
10. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu terutama melalui gambar hidup
11. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa (Mumtahabah, 2014)

Menurut R. Heinich Dkk (1982) terdapat langkah-langkah dalam menganalisis rencana kebutuhan penggunaan media dalam proses kegiatan belajar mengajar, yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik kelompok sasaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui jenjang pendidikan, jenis kelamin, latar belakang sosial dan ekonomi, serta karakteristik khusus yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap awal.
2. Merumuskan tujuan pembelajaran. Dilakukan untuk mengetahui kemampuan baru yang meliputi pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang diharapkan dimiliki dan dikuasai siswa setelah proses belajar mengajar

selesai

3. Memilih, memodifikasi, atau merancang dan mengembangkan materi dengan media yang dianggap tepat. Oleh karena itu, kesesuaian materi dan media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya.
4. Menggunakan materi dan media.
5. Setelah memilih materi dengan media yang tepat, diperlukan persiapan cara dan banyaknya waktu yang diperlukan untuk menggunakannya.
6. Meminta tanggapan dari siswa. Tanggapan dari siswa merupakan respons yang dianggap efektif untuk mengetahui tingkat penggunaan media dalam proses pembelajaran. Dengan begitu siswa akan menampakan partisipasi yang lebih besar.
7. Mengevaluasi proses belajar. Tujuan utama dilakukan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa mengenai tujuan pembelajaran, keefektifan media, pendekatan, dan guru sendiri (Saddam Husein, 2018)

Pemanfaatan ICT (*Information Communication and Technology*) dalam pembelajaran PAI yaitu dengan menggunakan media PowerPoint dan bahan ajar digital. Pembuatan media pembelajaran PAI dengan topik aspek etika (moral) dan akhlak dengan menggunakan PowerPoint dirancang berdasarkan SAP pembelajaran PAI yang digunakan untuk mahasiswa jurusan ekonomi dengan memperhatikan nilai standar kompetensi. Perancangan

bahan ajar digital menggunakan aplikasi SOM (*Screen Cast Omatic*) yang sangat interaktif. Pembelajaran aspek etika (moral) dan akhlak menggunakan PowerPoint dan bahan ajar digital memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. (Pulungan, 2017). Sedangkan di ranah PAI pembahasan materi dan penyampaiannya, masih banyak menonjolkan kekolotan berpikir dan kurangnya antusias menyambut pembaharuan dalam lingkup budaya sosial masyarakat kita (Choli, 2020). Menurut Hoyles & Lagrange dalam Putrawangsa & Hasanah (2018) menyebutkan teknologi digital merupakan hal yang paling berpengaruh pada sistem pendidikan dunia untuk konteks saat ini. Dikarenakan urusan pendidikan menjadi lebih efisien, efektif dan inovatif. (Mahbuddin, 2020)

Media digital merupakan teknologi yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia atau manual. System digital merupakan perkembangan dari system analog. Digitalisasi cenderung pada system pengoperasian yang otomatis dengan format yang dapat dibaca oleh komputer. Peralihan sistem analog ke digital ini, telah mengubah banyak hal. Termasuk industri media. Kata media sendiri berasal dari bahasa latin yang memiliki arti sebagai perantara sebuah informasi dengan penerima informasi atau media perantara. Media baru secara sederhana adalah media yang terbentuk dari interaksi antara manusia dengan komputer dan internet secara khususnya. Contohnya sesuatu yang berhubungan dengan komputer dan internet yang di dalamnya ada social network, situs – situs web penyedia video dan audio. Bisa juga handphone di

zaman sekarang ini karena mirip dengan komputer.

Dunia pendidikan cenderung melakukan suatu inovasi atau perubahan di dalam lingkungan pembelajaran terutama dalam penggunaan media, tentu hal ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi di era sekarang. Penggunaan media digital dalam pembelajaran memiliki tantangan tersendiri bagi lembaga penyelenggara pendidikan yaitu bagaimana cara untuk memotivasi siswa untuk menggunakan media digital secara efektif dan efisien. (Tang, 2018). Dalam proses pendidikan media tidak hanya berupa alat fisik seperti pada konsep Gagne dan Briggs. Melainkan, banyak jenis media seperti media sosial, media interaktif seperti kahoot, alat peraga baik langsung maupun virtual. Sehingga, konsep media yang lebih relevan dewasa ini adalah menurut pendapat Gerlach dan Ely yaitu meliputi bahan, peralatan, bahkan orang, atau kegiatan yang dapat mengarahkan, membantu dan menciptakan kondisi dalam proses belajar yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pemanfaatan media dan teknologi dalam pembelajaran PAI, baru-baru ini, juga mulai terlihat dan di beberapa sekolah yang telah menerapkannya dirasa berhasil. Seperti pada penelitian Ahmad Zabidi (2019) yang menyatakan meningkatnya kreativitas guru, dan mudahnya proses belajar serta administrasi baik berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau silabus ketika memanfaatkan media dan teknologi sebagai penunjang proses pembelajaran PAI. (Mahbuddin, 2020). Menurut (Rodhatul, 2009) kriteria pemilihan media pembelajaran

antara lain:

1. Sesuai antara media dengan tujuan pembelajaran.
2. Dapat mendukung isi pembelajaran dengan tepat dan cepat.
3. Luwes, dapat digunakan dalam jangka panjang dan praktis.
4. Pelajar mudah dan mampu menggunakannya.
5. Pengelompokan sasaran.
6. Kualitas teknis (Mahbuddin, 2020)

Dari banyaknya mata pelajaran di sekolah yang diajarkan oleh para guru, salah satunya yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah/madrasah/pesantren memiliki peranan yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian umat dan bangsa (peserta didik) yang tangguh; baik dari segi moralitas maupun dari aspek pengetahuan dan teknologi. Namun, kenyataan yang kita lihat sekarang ini pembelajaran PAI di sekolah/madrasah/pesantren maupun di dunia pendidikan tinggi menjadi sorotan pada masyarakat atau para pakar pendidikan bahwa pembelajaran PAI kurang berhasil dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada peserta didik. (Tang, 2018). Keterbatasan strategi pembelajaran PAI di sekolah, bukan hanya dari aspek materi dan metodologinya saja, akan tetapi seluruh aspek perlu mendapat kajian secara mendalam dan komprehensif. Misalnya, keprofesionalan pendidik PAI dalam melaksanakan

proses pembelajaran, materi PAI terkesan didominasi hal-hal yang bersifat normatif, ritualistik, eskatologis. Hal ini senada yang diungkapkan Musa Asy'arie, bahwa pendidikan agama di sekolah lebih menguatnya penekanan pada formalisme agama, normatif, dan tekstual yang terlepas dari konteksnya (Tang, 2018). Di samping itu, pengembangan pembelajaran PAI sekarang ini kurang merespon perkembangan zaman/era digital. Pada hal apabila kita lihat realitas peserta didik sekarang ini, mereka pada umumnya sangat akrab dengan alat digital seperti, hand phone smart, laptop, dan alat digital lainnya. Seyogyanya, sebagai seorang pendidik/pendidik PAI yang responsif melihat kondisi tersebut akan bersikap inovatif dan kreatif mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak-anak (peserta didik) sekarang ini.

Melihat masalah tersebut di atas, perlu di kembangkan strategi pembelajaran PAI yang bersifat integratif sebagai suatu solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Sehingga pembeajaran PAI di sekolah/madrasah/pesantren dapat lebih bermakna dan merespon perkembangan era digital. (Tang, 2018) Untuk mengembangkan strategi pembelajaran PAI, maka tidak terlepas pada sarana dan prasarana pendidikan atau media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur terpenting dalam menunjang proses pembelajaran. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan dapat mengakibatkan tidak efektifnya proses pembelajaran. Media pembelajaran ini, dimaksudkan sebagai alat bantu pembelajaran, dalam bentuk software multimedia interaktif.

Media pembelajaran ini dimaksudkan untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi PAI. Materi media pembelajaran dikembangkan dan disesuaikan dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perancangan dalam pembuatan media pembelajaran PAI berbasis powerpoint dan juga materi digital ini adalah: identifikasi tujuan, analisis, review konstruksional, merumuskan kompetensi dasar, dan mengembangkan kriteria. Dalam mengembangkan materi ajar dengan menggunakan powerpoint sebagai media presentasi membutuhkan kriteria keberhasilan pembelajan. Kriteria keberhasilan perlu dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar yang ada. Dimana kriteria tersebut merupakan bagian dari sub-sub kompetensi dasar, sehingga materi yang ada pada sub-sub kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih dalam lagi. Mengembangkan media pembelajaran secara digital dalam PAI merupakan suatu langkah strategis dalam merespon perkembangan zaman. Oleh karena, ada suatu mind set yang terbangun dalam diri peserta didik bahwa belajar PAI membosankan; hanya mendengarkan ceramah dan banyak menghafal. Sistem atau metode ceramah dan menghafal dalam pembelajaran PAI perlu dikemas atau dikembangkan agar lebih menarik dan lebih mudah untuk dicerna peserta didik. Tentunya, hal ini bisa dilakukan dengan sistem digital. Di zaman sekarang ini, seorang pendidik PAI tidak boleh “gaptek” (gagap teknologi) dalam melaksanakan proses pembelajaran. (Tang, 2018). Menurut Zainudin (2010) dalam mengkonstruksi pendidikan Islam, kita perlu

memperhatikan prinsip - prinsip pendidikan Islam yang meliputi:

1. Pendidikan Islam merupakan bagian dari system kehidupan Islam, yaitu suatu proses internalisasi dan sosialisasi nilai-nilai moral Islam melalui sejumlah
 2. Pendidikan Islam merupakan suatu yang integrated artinya mempunyai kaitan yang membentuk suatu kesatuan yang integral dengan ilmu-ilmu yang lain.
 3. Pendidikan Islam merupakan life long process sejak dini kehidupan manusia.
 4. Pendidikan Islam berlangsung melalui suatu proses yang dinamis, yakni harus mampu menciptakan iklim dialogis dan interaktif antara pendidik dan peserta didik.
 5. Pendidikan Islam dilakukan dengan memberi lebih banyak mengenai pesan-pesan moral pada peserta didik.
- (Mahbuddin, 2020)

Informasi dan teknologi dalam pembelajaran PAI memiliki fungsi yang besar. Meskipun dalam hal ini pembelajaran PAI ketika tanpa menggunakan informasi dan teknologi tersebut dapat berjalan. Namun, perlu disadari bahwa ketika suatu proses pembelajaran PAI menggunakan teknologi di dalamnya hasil yang akan didapatkan tentunya sangat banyak dibanding tidak menggunakan. Selain memiliki manfaat yang banyak, teknologi juga memiliki dampak negatif juga. Sehingga perlu adanya kebijaksanaan dalam menggunakan suatu teknologi. Di sisi lain teknologi dapat menghilangkan peran guru yang besar terkait menjadi

contoh, pembimbing, dan fasilitator dalam pembelajaran (Mahbuddin, 2020). Begitu penting antara media dan teknologi dalam pembelajaran PAI yaitu :

1. Untuk meningkatkan kualitas SDM. SDM yang dimaksud adalah seorang guru. Guru yang memiliki pengetahuan dan kemampuan mengatasi problem yang dihadapi selama proses pembelajaran. Kemudian, guru tersebut dibekali dengan kesadaran ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta memiliki kemampuan kreatif, dan sikap solidaritas yang tinggi dalam menghadapi era globalisasi ini.
2. Mewujudkan pengelolaan sistem dan metodologi pendidikan yang tepat guna dalam proses kependidikan Islam yang kontekstual dengan sains dan teknologi. Beberapa puluh dan ratusan tahun kebelakang pendidikan Islam mengalami kemunduran dalam sejarah. Akibat dari kemunduran tersebut kekuatan barat dengan pengetahuan dan metodologi baru mereka yang dikenal dengan berpikir kritis dan logis mengalami perkembangan yang sangat cepat dan pesat. Diawali dengan renaissance penemuan mesin uap dalam mempermudah pekerjaan manusia. Kemunduran Islam sendiri disebabkan oleh dikotomi keilmuan yang terjadi dalam Islam, sehingga banyak generasi penerus Islam tidak memiliki kemampuan lain selain pengetahuan di bidang agama saja. Karena anggapan yang paling penting dan harus adalah mempelajari keilmuan agama, bukan keilmuan yang lain. Dengan demikian, perlunya

guru PAI membekali dirinya dengan keterampilan pemanfaatan teknologi dan senantiasa mengembangkan wawasan keilmuan yang berhubungan langsung dengan materi pelajaran, dan hal-hal lainnya yang berkaitan agar dapat membantu pemahaman siswa (Mahbuddin, 2020). Media pembelajaran memiliki ciri umum sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
- b. Media pembelajaran memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c. Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio.
- d. Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- e. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Media pembelajaran dapat digunakan secara masal (misalnya radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio

tape/kaset, video recorder).

- g. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu. (Abdul, 2020).

Terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran yang tepat, yaitu :

1. Media yang dipilih hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
2. Media yang dipilih dapat menjelaskan informasi atau materi yang akan disampaikan. Ketersediaan media yang ada di sekolah atau kemampuan guru dalam merancang media.
3. Kondisi siswa, media yang dipilih disesuaikan dengan kondisi siswa.
4. Biaya yang dikeluarkan sesuai dengan manfaat yang didapatkan dari penggunaan media. (Abdul, 2020).

C. Penutup

Urgensi pada masa pademi covid-19 ini media pembelajaran dengan digitalisasi sangatlah dibutuhkan. Bahkan merupakan suatu kebutuhan, mau tidak mau dan bisa tidak bisa antara siswa dan guru sama-sama dituntut untuk dapat mengoptimalkan penggunaan media digitalisasi dalam proses pembelajaran. Terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada mata pelajaran PAI ini mungkin ditelinga kita sangatlah asing jika pembelajarannya

harus menggunakan media digitalisasi dalam kegiatan belajar mengajarnya. Yang ada di pikiran kita tentu pelajaran PAI sangat sulit untuk dilaksanakan dengan media digitalisasi, namun pada kenyataannya banyak guru mata pelajaran PAI yang sudah menerapkan media pembelajaran dengan media digitalisasi dalam proses mengajar siswa di sekolah. Media digitalisasi yang digunakan yaitu seperti penggunaan power point, dengan pembuatan power point yang menarik pada setiap slidanya tentu akan menjadi daya Tarik tersendiri untuk para siswa agar dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh para gurunya. Selain itu aplikasi zaman sekarang ini semakin canggih, aplikasi yang berunsur religius pun sudah sangat mendukung, aplikasi tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran digitalisasi pada masa pandemi covid-19 ini. Di dalam aplikasi tersebut juga etntu banyak fitur-fitur yang sanat menyenangkan dan menjadi daya tarik sendiri oleh para siswa. Sehingga media pembelajaran dengan digitalisasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah dibutuhkan dan dapat meningkatkan minat belajar para siswa.

D. Daftar Pustaka

- Abdul, D. (2020). Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Pai. *Al-Bahtsu*, 5(2), 76–81. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/3376>
- Dewi, C. A., Pahriah, P., & Purmadi, A. (2021). The Urgency of Digital Literacy for Generation Z Students in

- Chemistry Learning. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 16(11), 88–103. <https://doi.org/10.3991/ijet.v16i11.19871>
- Fitriyani, & Mukhlis, S. (2021). Urgensi Penggunaan Digital Literasi dalam Pelaksanaan Pendidikan Dimasa Pandemi: Systematic Literature Review. *Jurnal Dikod*, 1(1), 13–20.
- Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. (2021). *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>
- Mahbuddin, A. N. G. (2020). Model Integrasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran PAI. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2), 183–196. <https://doi.org/10.23971/mdr.v3i2.2312>
- Mumtahabah, N. (2014). PENGGUNAAN MEDIA VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PAI Nurotun Mumtahanah 1. *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, Volume 4, Nomor 1, Maret 2014, 4(1), 2–14.
- Pulungan, S. (2017). Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran PAI *QUERY : jurnal sistem informasi*. *Sistem Informasi*, 5341(April), 19–24.
- Rina, N., Suminar, J. R., Damayani, N. A., & Hafiar, H. (2020). Character education based on digital comic media. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 14(3), 107–127. <https://doi.org/10.3991/ijim.v14i03.12111>
- Saddam Husein, S. U. M. S. S. (2018). Urgensi Media Dalam Proses Pembelajaran. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan*

Agama Islam, 3(2), 237. <https://doi.org/10.33477/alt.v3i2.605>

Tang, M. (2018). Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Merespon Era Digital. *Fikrotuna*, 7(1), 717–740. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173>

BAB VII

JENIS-JENIS MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL

Oleh : Agam Saiful Iman

A. Pendahuluan

Perkembangan dan kemajuan teknologi informasi berjalan sangatlah cepat, bahkan semenjak merebaknya covid 19 saat ini, dunia pendidikan di seluruh dunia mengharuskan guru maupun siswanya untuk mengenal teknologi lebih dalam. Pembelajaran secara digital sudah merambah ke semua jenjang satuan pendidikan baik itu di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SMA/SMK), sampai ke Tingkat Perguruan Tinggi, dan sudah saatnya kita memanfaatkan teknologi informasi tersebut sebagai media dan sumber pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Teknologi informasi ini akan memberikan nilai tambah dalam proses pembelajaran, hal ini berkaitan dengan semakin tingginya kebutuhan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak semuanya dapat diperoleh dalam lingkungan sekolah saja akan tetapi harus membuka wawasan di luar lingkungan sekolah untuk memperkaya sumber informasi dan teknologi

yang diperlukan. Kemajuan teknologi informasi saat ini amatlah pesat dan harus diimbangi oleh guru untuk mau belajar dan mengikuti arus perkembangan. Sehingga dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih menyenangkan, efektif, efisien dan menghilangkan rasa bosan pada siswa sehingga motivasi belajar siswa semakin meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pada dasarnya seorang guru perlu mempersiapkan secara matang, rencana pembelajaran yang sistematis dan tepat serta aplikatif sehingga terukur dengan baik dan tercapai tujuan pembelajarannya. Untuk itu, guru berupaya membiasakan diri menggunakan media pembelajaran digital seperti OHP, LCD, InfoGRAFIS, VCD, video, komputer dan internet di dalam kelas. Saat memilih media pembelajaran, Anda perlu menyesuaikannya dengan kebutuhan, keadaan, dan kondisi pribadi Anda. Dengan kata lain, media terbaik adalah media yang mudah ditemukan dan dilengkapi dengan baik. Di sini guru diberi tugas bagaimana mengembangkan isi, penjelasan, pesan yang akan disampaikan dan karakteristik siswa dalam menentukan media pembelajaran. Dengan adanya pengetahuan akan jenis media pembelajaran digital yang perkembangannya sangat cepat. Hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Dimana seorang guru dapat merancang media pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien. Selain itu, konsep pembelajaran juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu maka pembelajaran di era

digital sekarang ini dapat mengubah sikap dan perilaku siswa. Jika guru tidak merancang dan menggunakan media dengan baik di kelas, maka akan timbul kesalahpahaman dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Atas dasar permasalahan diatas maka penulis berusaha mencari referensi terkait macam-macam media atau jenis-jenis media pembelajaran di era digital khususnya untuk pembelajaran PAI di kelas. Kami berharap makalah ini dapat menjadi referensi untuk dikembangkan lebih jauh dan membantu menerapkan pembelajaran di era digital saat ini.

B. Pembahasan

1. Definisi Media Pembelajaran Digital

Mungkin kita sudah tidak asing lagi dengan istilah media pembelajaran, dimana saat sekarang sistem belajar mengajar guru rata-rata menggunakan media pembelajaran. Lalu apa definisi dari media pembelajaran dan media pembelajaran digital. Kata “Media” Secara umum adalah alat/mediator yang fungsinya untuk mengirimkan suatu objek dari suatu tempat/pihak ke tempat lain. media pembelajaran menurut Azhar Arsyad (2013) yakni media yang biasa digunakan untuk menunjukkan alat komunikasi, sedangkan menurut Sanjaya yang dikutip dalam journal milik Hayati dan Harianto, (2017) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala alat dan bahan yang dapat digunakan untuk pendidikan, yang semakin banyak digunakan untuk keperluan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan lain-lain. Kesimpulannya media

pembelajaran adalah fasilitator atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, dengan harapan materi dapat diperhatikan dan dipahami dengan mudah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Media pembelajaran adalah media yang dirancang khusus untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Media pembelajaran berisi informasi yang membantu siswa berupa sarana kegiatan pembelajaran seperti membaca, mengamati, mencoba, bertanya, menjawab pertanyaan, dll. (Efendi, 2018). Menurut Rayandra Asyhar yang dikutip pada *journal Liberta Loviana Carolin, I Ketut Budaya Astra, dan I Gede Suwiwa, (2020)* mengatakan bahwa dalam melakukan proses belajar secara efektif dan efisien diperlukan suatu sumber yang terencana sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan yaitu disebut dengan media pembelajaran. Media pembelajaran diperlukan dalam proses mengajar agar pembelajaran dapat berlangsung dengan mudah sesuai dengan kondisi kelas. Video pembelajaran menjadi media pembelajaran yang sesuai serta didalamnya terdapat tahapan proses pembelajaran yang terurai jelas dan terperinci. Media video pembelajaran dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri, dan mudah memahami materi. (Liberta Loviana Carolin et al., 2020).

Video pembelajaran merupakan media pembelajaran yang baik apabila terdapat tahapan-tahapan yang jelas dan detail dalam proses pembelajaran. Media video pembelajaran

dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri, dan mudah memahami materi. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi (materi pelajaran). Penggunaan dan pemilihan media pembelajaran itu sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar karena media juga dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar mengajar. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media belajar antara lain adalah Tema dan media yang digunakan harus sinkron atau seimbang, disesuaikan dengan kemampuan pendidik dan siswa, dan lainnya. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi (materi pelajaran) penggunaan dan pemilihan media belajar itu sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar karena media juga dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar mengajar. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media belajar antara lain adalah melihat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena di dalam RPP harus tergambar tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selain itu, guru juga harus memperhatikan kondisi siswa, latar belakang siswa, fasilitas yang tersedia di sekolah, waktu yang ada. Dari uraian diatas bisa kita simpulkan pengertian dari Media Pembelajaran Digital adalah alat bantu elektronik yang berbasis internet maupun intranet yang dapat menyampaikan pesan atau informasi dari guru ke siswa yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan itu

sendiri.

2. Hubungan Media Pembelajaran Digital dengan Pendidikan Agama Islam

Dalam konsep agama islam telah dijelaskan bahwa setiap individu diwajibkan untuk belajar dan mengamalkannya dimana orang yang mempunyai ilmu pengetahuan nantinya akan di minta pertanggungjawaban akan keilmuannya dan akan ditinggikan derajatnya. Sejarah Islam mengupas akan keberanian dan kecerdasan Umar bin Khattab saat menyampaikan pendapatnya terkait menulis dan membukukan Al Qur`an di zamzan khalifah abu bakar ash shidiq. Hal ini diupayakan agar nantinya alqur`an sebagai kitab muslim tidak tercercer atau hilang. Keberanian inilah yang bisa kita rasakan sebagai sebagai warisan umat Islam yang sangat berharga yakni Kitab Al Qur`an. Dari sinilah kegiatan pembelajaran dalam Islam mengalami revolusi kedua dari pengajaran bersumber pada otoritas seorang Rasul sebagai revolusi pertama bergeser pada sumber outentik.(Al Harisyah, Sitompul, dan Mursid, 2020). Dari Al Qur`an hingga Al Hadits, merupakan sumber pondasi pendidikan Islam yang terus dikaji dan dipelajari oleh seluruh umat islam, kemudian dengan berkembangnya teknolgi alqur`an dan al hadist mudah dipelajari dan dimanfaatkan, apalagi pada era serba digital sekarang ini. Banyak bermunculan aplikasi pembelajaran berbasis digital yang memudahkan pembelajaran khususnya pendidikan agama islam di antaranya yaitu:

a. Al Qur`an Digital

Ditinjau berdasarkan isi materinya, kitab Al Qur`an adalah kitab yang tidak mengalami perubahan meski pergantian zaman. Artinya kitab Al Qur`an tetap terjaga dari awal turunnya sampai sekarang maupun kemudian. Namun ada perubahan fisik dengan perubahan formulasi dan kemasannya. Kita kenal Al Qur`an pada bentuk CD , pelaksanaan Holy Qur`an versi 6,31 yang diproduksi oleh Syarikat Program Sark 1991-1996. Alquran MP3 dengan sytem audio speaker, dan alqur`an pen yang bsa membaca alquran dengan menempelkan ujung pena ke alqur`an yang sudah tertanam chip sensor. Dan banyak lagi yang lainnya. Hal ini pastinya sangat membantu dalam pendidikan islam baik saat mengkaji isi alqur`an maupun saat memahami keilmuan mengenai Islam. Dengan bantuan media pembelajaran digital, Siapa saja bisa mempelajari Al Qur`an, dimana saja bisa mengajarkan alqur`an, dan kapan saja bisa memanfaatkan media pembelajaran laqur`an.

b. Al Hadits Digital

Dapatkah kita bayangkan pertengahan abad tahun yang lalu? dimana seseorang guru Ilmu Hadits membawa perpaduan kitab -kitab Hadits misalnya Subulussalam dan atau Shahih Bukhari, Shahih Muslim, yang masing masing kitab tadi isinya lebih dari 200 halaman?. Kita bandingkan dengan Sekarang, dimana seorang guru bermodalkan laptop atau handphone bisa mengajarkan ilmu hadist yang bermacam-macam, serta membukanya

dengan sekali klik. Hal ini tidak lepas dari berkembangnya media pembelajaran digital dimana seorang guru mengajarkan keilmuannya sudah dibantu dengan perangkat lunak hadist yang sanggup kita gunakan misalnya Kutubutisah yakni perpaduan 9 Kitab Hadits yang mashur pada bentuk compact disk. Didalamnya memuat tentang matan hadits, sanad hadits dan biografi sanad, dan informasi hadits shahih atau dhaifnya sebuah hadits dan lain sebagainya.

c. Materi Pembelajaran Digital

Materi berisi video-video islam misalnya Harun Yahya, kisah-kisah nabi, sejarah peradaban islam dll. Biasanya berbentuk Visualisasi video yang menaruh kemudahan bagi umat Islam mendalami lalu memaknai pesan pesan Al Qur`an bagaimana kita diciptakan.

3. Karakter Media Pembelajaran Digital

Dalam aktivitas pendidikan, penggunaan media pembelajaran berbasis digital, memungkinkan siswa bisa memeriksa unit-unit kompetensi secara runtut, sistematis, interaktif dan inovatif sebagai akibatnya dibutuhkan seluruh kompetensi tercapai secara utuh dan terpadu berdasarkan pandangan zahid zufar at thariq pada journal Al Harisyah et al (2020). Peran krusial media pembelajaran digital pada proses pembelajaran didasari sang ciri media yang lebih kompleks dibanding jenis media lain. Menurut Dewis Abdul dalam journalnya yang berjudul “*Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Pai*” (Abdul, 2020) Beberapa ciri media

pembelajaran digital, diantaranya menjadi berikut:

- a. Memanfaatkan keunggulan personal komputer (digital media ataupun teknologi jaringan atau *computer network*).
- b. Memanfaatkan teknologi multimedia, sebagai akibatnya suasana pembelajaran semakin menarik, tidak membosankan dan pada akhirnya bisa memotivasi siswa untuk lebih giat belajar mandiri.
- c. Memanfaatkan teknologi elektronik, dimana guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru bisa berkomunikasi dengan mudah tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler.
- d. Menggunakan media bersifat mandiri (*self learning materials*) disimpan pada personal komputer sehingga data tersebut bisa diakses oleh guru maupun oleh siswa kapan saja dan dimana saja apabila yang bersangkutan membutuhkannya.
- e. Memanfaatkan pertukaran data (*information sharing*) yang secara interaktif bisa disetiap waktu pada personal komputernya.

4. Jenis-jenis Media Pembelajaran Digital

Media belajar digital secara generik dibagi sebagai 3, yaitu : 1. Media visual, 2. Media audio, 3. Media audio visual(Saddam Husein, 2018). penjelasannya sebagai berikut;

- a. Media visual

Menurut Saddam Husein, pada journalnya yang berjudul

“*Urgensi Media Dalam Proses Pembelajaran*” (2018) Media Visual merupakan suatu indera atau asal belajar yang pada dalamnya berisikan pesan, kabar khususnya materi pelajaran yang pada hidangkan secara menarik dan kreatif dan diterapkan menggunakan memakai alat pengelihatan. Jadi media visual ini nir bisa pada pakai buat generik lebih tepetnya media ini nir bisa pada pakai sang para tunanetra. Lantaran media ini hanya bisa pada pakai menggunakan alat pengelihatan saja.

b. Macam-macam media visual :

1) gambar atau foto

Gambar di samping adalah salah satu contoh dari media visual. Jadi fungsi media gambar adalah Untuk mendukung guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Dengan hadirnya gambar-gambar tersebut memudahkan para guru untuk menyampaikan pesan dan informasi dari isi Materi.

2) Peta konsep

Peta konsep adalah suatu gambar yang berupa alur untuk disajikan atau disampaikan makna atau pokok-pokok pikiran yang saling berhubungan dalam materi pembelajaran yang telah di rangkum. Penyajiannya biasanya berisi pokok-pokok pikiran materi yang bisa dijabarkan lebih luas. Peran media visual seperti peta konsep ini adalah untuk mempermudah siswa dalam memahami materi

dengan bentuk yang menarik sehingga minat siswa untuk berfikir kritis dan aktif dalam belajar. Dengan cara seperti ini pembelajaran tidak akan menjenuhkan.

3) Diagram

Diagram adalah alat bantu visual yang digunakan untuk menjelaskan atau menafsirkan data yang akan disajikan dalam bentuk gambar. Jadi, diagram disajikan untuk lebih memahami konten materi yang akan disajikan. Karena diagram berfungsi memberikan konversi sederhana masalah di mana rumit menjadi sederhana dan semakin sederhana, sehingga dapat memperjelas dalam penyampaian pesan (materi pelajaran yang ingin dicapai). Sehingga pembelajaran tidak menjenuhkan karena siswa tidak perlu membaca teks atau materi pelajaran dengan tulisan yang sangat banyak dan melelahkan, siswa dapat memahami materi hanya dengan mengamati dan memahami isi dari gambar diagram saja.

4) Grafik

Grafik adalah media visual dimana grafik disajikan menggunakan titik atau garis untuk menyampaikan informasi terkait statistik. Grafik sebagai pembelajaran berfungsi untuk menampilkan perbandingan, informasi, kualitas, dan kuantitas, dan tidak membutuhkan waktu lama untuk memahami materi karena dengan grafik lebih mudah untuk dipahami

oleh siswa.

5) Poster atau flyer

Poster atau pamflet adalah alat bantu visual berupa gambar yang menyertai tulisan-tulisan pendek. Dimana isi tulisannya menekankan lebih dari satu atau dua inti sehingga pembaca dapat memahami secara sekilas. Selain itu dengan menyampaikan pesan melalui poster akan lebih mudah dipahami dan dipahami oleh siswa karena poster dapat menarik perhatian dan juga mempengaruhi serta memotivasi perilaku siswa.

6) Peta atau globe

Peta atau globe adalah alat bantu visual yang berupa gambar atau miniatur yang menggambarkan sebuah bentuk daerah atau wilayah yang berfungsi untuk menyajikan data lokasi yang menunjukkan letak letak suatu daerah, provinsi, bahkan negara dalam bentuk gambar.

Kelebihan dan kekurangan media visual

a. Kelebihan :

- 1) media visual Dapat di analisis lebih mudah dan juga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dengan cara berfikir lebih kritis, dan mudah diingat.
- 2) Dapat membuka cakrawala baru atas keterbatasan pengetahuan yang di miliki oleh siswa.
- 3) Dapat memotivasi dan membagikan

keingintahuan siswa dalam minat belajar.

- 4) Dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap isi materi yang di sajikan.
- 5) Sangat Mudah digunakan dan diaplikasikan.
- 6) Memiliki daya tahan yang lama sehingga bisa dilihat berkali kali

b. Kekurangan :

- 1) Kurang praktis dalam penggunaanya.
- 2) Hanya berupa gambar dan tulisan saja sehingga media ini tidak dapat di terapkan untuk siswa yang berkebutuhan khusus, salah satunya adalah tunanetra. Media ini tidak di lengkapi dengan suara jadi kurang menarik.
- 3) Biaya produks cukup mahal karena sebelum menggunakan media ini harus menyetak atau membuat dan megirimkannya sebelum dapat dinikmati oleh masyarakat.

c. Media Audio

Media Audio adalah atau alat bantu berupa suara yang dapat dipahami dan didengar. Hal ini merupakan jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk suara secara menarik dan kreatif yang diterapkan dengan menggunakan indera pendengaran saja. Karena media ini hanya berupa suara. Macam – macam media audio :

1) Laboratorium bahasa

Laboratorium bahasa merupakan tempat media audio yang berfungsi untuk menunjang proses belajar mengajar dimana penerapannya menggunakan indera pendengaran. Media ini biasanya digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran seperti: percakapan bahasa asing baik bahasa Indonesia, bahasa Arab, maupun bahasa Inggris. Dengan adanya alat ini akan semakin menarik dalam praktek percakapan dan mempermudah guru dan siswa dalam mencapai tujuan belajar mengajar.

2) Radio

Radio adalah alat bantu audio yang berupa benda yang dipergunakan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Indera yang digunakan adalah indera pendengaran. Fungsi radio sebagai media belajar adalah dapat memberikan informasi-informasi yang dimuat didalamnya.

3) Alat perekam pita magnetik

Alat perekam merupakan alat bantu media pembelajaran berbasis audio yang diterapkan dengan menggunakan indera pendengaran. Peran atau fungsi alat perekam dalam media belajar adalah dapat dipergunakan untuk merekam suara atau data (materi pelajaran) dan hasilnya bisa langsung didengarkan sehingga dalam penyampainya oleh

guru dapat diputar kembali atau diputar ulang. Sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik dan bisa dipahami dengan jelas. Tetapi dengan kemajuan teknologi alat perekam telah dimodifikasi seperti include didalam handphone atau dibentuk alat mini yang lebih kecil dan lebih canggih.

Kelebihan dan kekurangan media audio

a. Kelebihan :

- 1) Biaya yang harus dikeluarkan hanya sedikit (harganya murah)
- 2) Media mudah dipindahkan ataupun dibawa kemana-mana ,
- 3) mudah dalam penggunaanya sehingga lebih efisien waktu dan tempat.
- 4) Materi dapat diulang-ulang ataupun diputar kembali
- 5) Dapat melatih pendengaran siswa dalam menangkap informasi, dan juga bisa mengembangkan daya imajinasi siswa seperti menulis, menggambar dan sebagainya.

b. Kekurangan:

- 1) Karena berupa suara saja sehingga Media ini amatlah membosankan. Apalagi bila isinya panjang dan datar, siswa mudah mengantuk.
- 2) Lebih kearah kata kata sehingga siswa bersifat

mengkhayal dengan apa yang disampaikan oleh guru.

- 3) Media audio bersifat abstrak, hanya dimengerti untuk anak-anak yang memiliki imajinasi tinggi.
- 4) Tidak bisa digunakan untuk siswa yang berkebutuhan khusus(tunarungu)

d. Media audio visual

Dalam journal yang berjudul “Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota” Hayati & Harianto menjelaskan bahwa menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengatakn “ media audio visua Media audio visual adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indra pendengaran dan penglihatan. Media ini berupa suara dan gambar.”(2017) . Menurut Djamarah, media audio visual dibagi menjadi 2 :

- 1) Audio visual murni, yaitu gabungan dari unsur suara dan unsur gambar/visual dalam satu sumber seperti televisi, video kaset, film bersuara.
- 2) Audio visual tidak murni, yaitu gabungan dari unsur suara dan unsur gambar/visual tetapi dengan sumber yang berbeda seperti film bingkai suara.

Contoh media audio visual murni :

1) Televisi

Televisi adalah sistem elektronik yang menampilkan gambar, baik gambar hidup ataupun diam, disertai dengan suara, melalui kabel. Selain itu, televisi adalah sumber informasi untuk orang. Televisi berperan penting bagi guru karena guru dibantu untuk menyampaikan apa yang tidak dapat dibawa ke dalam kelas. Siswa dapat menggunakan media tersebut di rumah.

2) Video Kaset /flasdisk

Video Kaset adalah alat yang berisikan video yang dapat menampilkan gambar gerak dan disertai dengan suara. Video kaset bersifat informatif dan juga sangat cocok untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Sebagian kedudukan film digantikan oleh video. Tetapi masing – masing mempunyai kelebihan. Biasanya pedidik menayangkan video pembelajaran di depan kelas melalui proyektor. Video kaset memiliki fungsi untuk merekam data. Data tersebut bisa dihapus dan ditayangkan kembali ketika dibutuhkan.

3) Film bersuara

Film merupakan media audio visual yang amat besar kegunaannya dalam proses belajar mengajar. Karena film dapat memenuhi kebutuhan siswa yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.

Bentuk lama film biasanya bisu. Kemudian seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi telah memiliki suara dan ribuan gambar dalam rekaman terpisah. Dan keduanya menampilkan ekspresi.⁶ Dengan menggunakan film bersuara siswa dapat termotivasi untuk belajar dan mengembangkan minat.

4) Film Bingkai Suara (Sound Slide)

Sound slide merupakan gabungan dari slide atau gambar dengan tape audio atau suara. Sound slide berupa powerpoint, adobe flash, adobe premiere, dan windows movie maker. Sound slide sangat efektif untuk proses belajar mengajar dan membuat siswa menjadi kreatif. Karena jika slide suara yang dibuat tersebut bagus, maka akan meningkatkan hasil belajar. Slide bersuara dapat diulang apabila dibutuhkan dan dapat dipercepat atau diperlambat.

Kelebihan dan kekurangan media audio visual

a. Kelebihan :

- 1) Pemakaian tidak terikat waktu
- 2) Sangat praktis dan menarik
- 3) Harganya relative tidak mahal, karena bisa digunakan berkali-kali
- 4) Menghemat waktu dan video atau film dapat diputar kembali

b. Kekurangan :

- 1) Jika memutar film terlalu cepat, siswa tidak dapat mengikuti
- 2) Untuk media film bingkai suara, harus memerlukan ruang yang gelap
- 3) Untuk media televisi, tidak bisa dibawa kemana – mana karena cenderung ditempatkan tertentu.
- 4) Membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus dalam menyajikan atau membuat media belajar audio visual, karena media ini berupa suara dan gambar-gambar, baik gambar bergerak maupun diam. Oleh karena itu pembuatan media ini cenderung lebih rumit dibandingkan dengan menggunakan media visual dan media audio.

Selain itu secara khusus media pembelajaran digital di masa kini lebih berorientasi pada jaringan baik intranet maupun internet, berikut ulasannya;

5. Media pembelajaran berbasis internet

a. Media Pembelajaran Interaktif Berbasis E-Learning

- 1) Moodle : Moodle adalah salah satu E-Learning berbasis PHP dan MySQL yang paling populer . Memiliki fitur jadwal pembelajaran, program quiz, presentasi hasil karya. Moodle juga memiliki modul interaksi siswa dengan guru yakni chatforum, workshop atau survey.
- 2) Fedena : Fedena memiliki fitur lengkap untuk kegiatan pembelajaran hingga manajemen pendidikan

di sekolah. Adanya klasifikasi akses login antara pendidik, tenaga kependidikan, siswa, orang tua dan manajemen lembaga pendidikan membuat Fedena menjadi alternative terbaik untuk membangun e-learning institusi satuan pendidikan.

- 3) Ilmukomputer : Ilmukomputer.com adalah e-learning berbasis komunitas yang menyediakan sumber belajar khusus ilmu komputer dalam bahasa Indonesia secara free.
- 4) Pesonaedu : Pesonaedu.com hadir sebagai e-learning khusus matematika dan IPA. Kelebihan dari situs ini adalah menyediakan banyak materi yang dilengkapi dengan gambar animasi sehingga lebih mudah dan menarik untuk dipelajari.

b. Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web / Situs Online

- 1) Zenius Education : Zenius Education adalah situs pembelajaran online yang menyajikan ragam materi pembelajaran mulai tingkat SD hingga SMA. Tersedia lengkap dalam Bahasa Indonesia
- 2) Wikipedia : Wikipedia merupakan salah satu website pendidikan terbesar di dunia yang menyajikan berbagai ulasan materi tentang arti kata, penjabaran sains, sejarah, biografi, profil Negara dan lain sebagainya.
- 3) Kelas Kita : Kelaskita merupakan website penyedia berbagai kursus bagi pengunjung. Beragam materi

pembelajaran hingga materi pengetahuan umum tersedia di situs ini.

- 4) Bing Map & Google Map : Bing Map dan Google Map merupakan situs belajar online untuk melihat peta dunia secara nyata
- 5) Bing Search & Google Search : Situs yang hampir semua pengguna internet mengetahui. Ya, inilah situs pencarian terpopuler di dunia.

6. Media pembelajaran berbasis intranet. Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Software

- 1) Holy Quran Software 1.0 : Software Al-Quran Digital untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Anatomy Illustrator 1.0.0 : Software mempelajari tentang anatomi tubuh manusia melalui ilustrasi gambar yang detail.

7. Tips Pemilihan Media Pembelajaran Digital

Menurut Azhar Arsyad (2002), terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan guru dalam memilih media pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Media yang digunakan dapat mendukung isi pelajaran.
- c. Bersifat praktis, luwes, dan juga bisa bertahan lama.
- d. Guru bisa menggunakan media tersebut dengan baik

(terampil).

- e. Media yang dibuat harus bersifat efektif.
- f. Memiliki mutu teknis pengembangan visual yang baik dan harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.

Dalam hal ini, media yang digunakan guru dalam mengajar yaitu video pembelajaran. Apa yang dimaksud dengan video pembelajaran? Video pembelajaran merupakan media yang menyajikan audio visual yang berisi materi-materi pembelajaran yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori, aplikasi pengetahuan yang berguna untuk membantu pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran yang akan diajarkan guru. Berikut tahapan mendesain penggunaan peralatan digital dalam pembelajaran.

- a. Menyusun rencana sesi yang berorientasi pada pemanfaatan peralatan digital sebagai media dan sumber belajar.
- b. Mengembangkan Lembar Kerja pembelajaran berbasis komputer atau peralatan digital lainnya.
- c. Memilih alamat situs atau membuat e-book atau e-worksheet yang akan ditelusuri peserta dalam rangka mengerjakan Lembar Kerja.
- d. Mendesain dan selalu memperbaharui situs-situs atau studi kasus yang perlu dipelajari peserta pelatihan.
- e. Pastikan seluruh gaya belajar minimal yang dimiliki peserta pelatihan dapat dipenuhi melalui penggunaan peralatan digital

C. Penutup

Dari hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa: Media Pembelajaran Digital adalah media atau alat bantu elektronik yang berbasis digital baik visual, audio, ataupun audio visual yang tersambung dengan internet maupun intranet yang dapat menyampaikan pesan atau informasi dari guru ke siswa yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam konsep agama sudah dijelaskan bahwa setiap individu diwajibkan untuk belajar dan mengamalkannya dimana orang yang memiliki ilmu pengetahuan nantinya akan di minta pertanggungjawaban akan keilmuannya dan akan ditinggikan derajatnya. Sehingga dalam perkembangannya media pembelajaran digital sangat mempermudah pendidik dalam mengajarkan kepada siswa, seperti aplikasi digital, video animasi dll. Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan media berbasis digital, memungkinkan siswa dapat mempelajari unit-unit kompetensi secara runtut, sistematis, interaktif dan inovatif sehingga diharapkan semua kompetensi tercapai secara utuh dan terpadu. Beberapa karakteristik media pembelajaran digital, antara lain sebagai berikut: Memanfaatkan keunggulan komputer, Memanfaatkan teknologi multimedia, Memanfaatkan teknologi elektronik, Menggunakan media bersifat mandiri (*self learning materials*),

Memanfaatkan pertukaran data (*information sharing*)

yang secara interaktif dapat dilihat setiap saat di komputer. Media belajar digital secara umum dibagi menjadi 3, yaitu : pertama, media visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang di sajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pengelihatan. Contohnya ; foto, grafik. Kedua, media audio adalah atau media dengar adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pendegaran saja. Karena media ini hanya berupa suara, contohnya ; kaset, radio dll. Ketiga, media audio visual adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indra pendengaran dan penglihatan., contohnya ; film, video youtube, dll.

D. Daftar Pustaka

- Abdul, D. (2020). Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Pai. *Al-Bahtsu*, 5(2).
- Arsyad, A. (2013). *Media pembelajaran*; Edisi revisi. PT. Rajagrafindo Persada.
- Efendi, N. M. (2018). REVOLUSI PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL (PENGUNAAN ANIMASI DIGITAL PADA START UP SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN SISWA BELAJAR AKTIF). *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*,

2(2), 173–182. Universitas Sebelas Maret. Retrieved October 31, 2021, from <https://jurnal.uns.ac.id/habitus/article/view/28788>

Al Harisyah, Y., Sitompul, H., & Mursid, R. (2020). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN KEMANDIRIAN TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *JURNAL TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN*, 6(1).

Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2).

Liberta Loviana Carolin, I Ketut Budaya Astra, & I Gede Suwiwa. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DENGAN MODEL ADDIE PADA MATERI TEKNIK DASAR TENDANGAN PENCAK SILAT KELAS VII SMP NEGERI 4 SUKASADA TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani dan Olah Raga)*, 5(2).

Saddam Husein, S. U. M. S. S. (2018). URGENSI MEDIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2).

BAB VIII

MANFAAT MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PAI

Oleh : Ahadin Fikri Romadlon

A. Pendahuluan

Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 menjelaskan guru dan tutor sebagaimana dimaksud dalam pasal 10, yang menyatakan bahwa guru harus memiliki keterampilan pedagogik, pribadi, sosial dan profesional. Guru yang profesional harus mampu menganalisis bagaimana memilih alat peraga yang baik dan, menghormati waktu dan guru, menganalisis hambatan dalam pemilihan alat peraga. Alat peraga adalah sumber belajar yang berisi baik audio maupun video, serta kombinasi keduanya, agar siswa dapat memahami materi ajar yang diberikan oleh guru, sehingga terjadi kegiatan stimulus atau respon antara guru dan siswa. (Wahyuni, 2018)

B. Pembahasan

1. Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat pembelajaran untuk membantu siswa untuk mengakses materi ajar untuk memudahkan akses informasi dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka. Untuk itu, guru memberikan pengajaran yang efektif dan mudah dipahami. Sehingga media ini bisa mewujudkan tujuan pendidik untuk melakukan pembelajaran secara efektif dan mudah dipahami. (Wahyuni, 2018). Di sini, pentingnya pendidikan PAI yang lengkap dan terintegrasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat masih dianggap terfokus pada aspek kognitif (Nurhidin, 2017). Secara umum peran media pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) menjelaskan pesan pembelajaran secara lisan, (2) mengatasi keterbatasan, (3) menjadi kreatif dan inovatif dapat mengatasi kepasifan siswa, (4) memberikan insentif belajar aktif bagi siswa, (5) meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar siswa. (Khumaidah & Nu'man, 2021). Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT) memberikan definisi apa pun yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan dan mendorong siswa untuk lebih termotivasi untuk belajar. Contoh alat belajar: buku, overhead projector (OHP), televisi, kaset, dll. Menurut Umi rosyidah mengutip dari M. ramli, Media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*intentional role*), peran komunikasi (*communication role*), dan peran ingatan/penyimpanan (*retention role*). (Yumarni, 2019). Adapun

tujuan dari media pembelajaran, yaitu:

- a. Mempermudah proses belajarmengajar.
- b. Meningkatkan efisiensi belajarmengajar.
- c. Menjaga relevansi dengan tujuan belajar.
- d. Membantu konsentrasi Mahasiswa.
- e. Menurut Gagne: Komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar.
- f. Menurut Briggs: Wahana fisik yang mengandung materi instruksional.
- g. Menurut Schramm: Teknologi pembawa informasi atau pesan instruksional.
- h. Menurut Y. Miarso: Segala sesuatu yang dapat merangsang proses belajar siswa

Peran media dalam proses pembelajaran sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya membantu siswa belajar. Dua elemen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode dan media pembelajaran. Kedua ini sangat berkaitan.

2. Cara Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam pemilihan media pembelajaran guru harus memperhatikan beberapa faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Dana / Material

Sebagian besar guru di sekolah tidak menggunakan media pembelajaran karena sekolah tidak berpihak pada

guru dalam hal media pembelajaran. Hal ini dikarenakan media/pelatihan yang cukup mahal. Dengan demikian, disini guru dapat memanfaatkan materi yang ada disekitarnya untuk dijadikan sebagai alat pengajaran.

b. Materi Pembelajaran

Selain sumber dana, guru harus memperhatikan bahan ajar, sebelum pembelajaran guru harus menyusun bahan ajar mana yang akan disampaikan secara detail agar materi yang disajikan akurat untuk siswa secara berurutan. Bahan harus disajikan pada setiap pertemuan pilihan medianya juga berbeda. Setelah menyusun bahan ajar, guru menyiapkan media yang akan digunakan.

c. Peserta Didik

Faktor selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah siswa. Pemahaman setiap orang dengan orang lain dalam menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru berbeda-beda, ada siswa yang suka menulis, menggambar, bertanya dan ada pula yang kurang menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dengan pernyataan tersebut, guru hendaknya membuat media semenarik mungkin agar siswa fokus pada materi yang disajikan dan memahami apa yang disampaikan.

d. Jenis-jenis Media

Pendidik ketika memilih media harus menentukan jenis media apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Jenis media tersebut antara lain audio, video, audiovisual, dan alat peraga. Dengan media jenis ini, pendidik dapat

dengan baik merangsang reaksi siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memiliki berbagai jenis alat peraga. (Wahyuni, 2018).

Menurut Musfiqon, dikutip dalam Fauziyah, kriteria pemilihan media adalah sebagai berikut: efisien, relevan dan produktif. Ketika pendidik membuat media, mereka benar-benar perlu menentukan media mana yang sesuai untuk suatu mata pelajaran agar pembelajaran terjadi secara efisien. Kriteria pemilihan media adalah: kesesuaian, kesulitan, biaya, ketersediaan dan kualitas teknis. Setelah memahami berbagai faktor dan kriteria yang terlibat dalam pemilihan media, ada saran untuk memilih media yang sesuai dengan faktor dan kriteria tersebut, yaitu: kesesuaian jenis media dengan bahan ajar, aksesibilitas fasilitas, ketersediaan perangkat keras untuk digunakan. . Sumber daya pendidikan. . Media, ketersediaan media pembelajaran. Media pembelajaran di pasar dan penggunaan media. Kendala yang masih ada dalam pemilihan media adalah kurangnya peralatan dan kurangnya pemahaman guru terhadap media pembelajaran. (Wahyuni, 2018)

3. Macam-Macam Media Pembelajaran PAI

Struktur pembelajaran yang telah berkembang dari waktu ke waktu dan dengan banyak perubahan memudahkan guru dalam menyediakan bahan ajar, meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran, serta mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan sempurna seperti yang direncanakan sebelumnya. Apalagi dengan

berkembangnya fasilitas pembelajaran yang ada, kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia semakin meningkat. Macam-macam media pendidikan antara lain :media visual, media audio-visual, dan media pembelajaran berbasis computer

Media memegang peranan yang sangat penting dalam efektivitas pembelajaran ajaran agama Islam di kelas. Menurut Muhaimin, media pembelajaran agama adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan bahan ajar pendidikan agama dari guru kepada siswa dan dapat merangsang perasaan, perhatian, minat, dan perhatian siswa sehingga terbukti proses belajar mengajar yang efektif. dan materi disajikan dengan baik. . Pembelajaran akan efektif apabila pengalaman, materi dan hasil yang diharapkan sesuai dengan tingkat kematangan siswa dan latar belakangnya, selanjutnya guru harus mampu menguasai media dan strategi dalam memilih media pembelajaran.(Yumarni, 2019). Media pembelajaran memiliki jenis yang berbeda-beda. Secara umum, media pembelajaran memiliki tiga komponen utama, yaitu: suara, visual, dan gerakan. Menurut Rudy Brets, ada 7 (tujuh) klasifikasi media, yaitu:

- a. Media audio visual gerak, seperti: film suara, pita video, film, tv.
- b. Media audio visual diam, seperti: film rangkai suara, halaman suara.
- c. Audio semi gerak seperti: tulisan jauh bersuara.
- d. Media visual bergerak, seperti: film bisu.
- e. Media visual diam, seperti: halamman cetak, foto,

microphone, slide bisu.

- f. Media audio, seperti: radio, telepon, pita audio
- g. Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri. (Luh & Ekayani, 2021).

4. **Manfaat Media Pembelajaran PAI Dalam Membangun Karakter Anak**

Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan sarana pembentukan karakter manusia yang berakhlak mulia. Dalam ajaran Islam, moral atau akhlak tidak dapat dipisahkan dari agama. Iman adalah ketakwaan hati dalam meyakini Allah Subhanahu Wata'ala. Moralitas adalah pencerminan keyakinan yang berupa perilaku, bahasa dan sikap, atau dengan kata lain moralitas adalah perbuatan baik. Iman itu bermakna, sedangkan akhlak adalah bukti keimanan berupa perbuatan yang dilakukan secara sadar dan semata-mata karena Allah. Dengan kekhasan pelajaran PAI terdapat 3 unsur yang terdapat pada pembelajaran PAI yaitu:

a. Kompetensi pendidik

Sebagai pendidik, guru harus memiliki keterampilan sebagai pendidik, keterampilan tersebut meliputi: kompetensi pedagogik (pendekatan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologis anak). Kompetensi Kepribadian Sebagai seorang pendidik seorang guru juga harus memiliki kepribadian yang baik karena pendidik merupakan panutan bagi siswanya di sekolah. Kompetensi profesional, guru yang memiliki kompetensi untuk

melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran secara benar dan benar serta siswa dapat menerima ilmu yang diberikan oleh guru. Kompetensi profesional meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik pribadi, sosial, maupun akademik. Kompetensi sosial dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat. Lingkungan, guru juga merupakan pribadi sosial yang harus berinteraksi dengan masyarakat, selain menjadi contoh bagi siswa, guru juga merupakan model bagi masyarakat di mana ia tinggal. (Budiman, 2013)

b. Pemilihan metode dan media

Sebagai pendidik, guru harus mampu memilih metode dan media pembelajaran yang efektif dan mutakhir. Ada banyak metode yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran. Setelah guru memilih metode dan media pembelajaran, guru harus menguasai metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran, karena percuma jika guru memilih metode dan media tetapi guru tidak menguasai metode tersebut. (Budiman, 2013)

c. Motivasi siswa

Selain sebagai pendidik, guru juga merupakan motivator bagi siswa. Guru harus mampu membangun persepsi bahwa mempelajari pelajaran agama sangat bermanfaat bagi kehidupan sekarang dan sebagai bekal masa depan,

dan belajar PAI dapat menjadi sangat menyenangkan. Oleh karena itu, guru PAI sebagai motivator sangat penting yaitu memperkuat perasaan siswa terhadap pembelajaran, membangun persepsi belajar, merancang lingkungan belajar.(Budiman, 2013). Jika guru mampu menerapkan 3 unsur tersebut, pembelajaran PAI dapat membangun karakter anak. Sebab, selain menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada siswa, pelajaran PAI juga dipandang sebagai salah satu pelajaran yang dapat membangun karakter siswa agar memiliki karakter islami.(Budiman, 2013)

5. Dapat mengetahui Inovasi Media Pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19

Di Indonesia, pandemi COVID-19 mulai menyebar pada awal Maret 2020, sehingga memungkinkan virus tersebut menyebar dengan cepat ke seluruh Indonesia saat ini. Seluruh aspek kehidupan masyarakat diatur oleh pemerintah melalui instruksi untuk melakukan aktivitas dari rumah. Tak terkecuali dunia pendidikan yang terkena dampak dari instruksi tersebut, sehingga pendidik harus menyesuaikan diri dengan peraturan baru yaitu sistem pembelajaran online. Disini guru menggunakan media elektronik seperti handphone dan laptop, serta internet untuk proses pembelajaran. Guru memberikan materi dan tugas harian secara online, kemudian mengumpulkan tugas secara online. Sehingga dalam proses pembelajaran online anda akan sangat bergantung pada teknologi khususnya

media internet. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih yaitu internet sangat bermanfaat dalam bidang pendidikan khususnya bagi pendidik, siswa dan orang tua. Dengan sistem pembelajaran online, guru mata pelajaran agama Islam dituntut untuk kreatif dalam menyediakan bahan ajar dengan menggunakan internet sebagai sarana pengajarannya(Wahyuni, 2018). Menurut Dabbadh dan Ritlan dari (Arnes dan Hamid), media pembelajaran online adalah sistem pembelajaran terbuka dan terdesentralisasi yang menggunakan sumber belajar berbasis internet dan teknologi jaringan sebagai sarana untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan akses internet. Pendidikan PAI juga mengajarkan pendidik untuk berani, belum lagi tujuan menanamkan nilai-nilai Islam pada anak didik. Oleh karena itu, mengajar di PAI membutuhkan seorang guru yang dapat belajar dengan baik dan bisa menggunakan media teknologi tersebut agar tujuan pembelajaran tetap terkomunikasikan kepada siswa, namun siswa tidak bosan dengan pembelajarannya. Untuk menjawab tantangan belajar pada masa pandemi, ada banyak sumber belajar yang dapat digunakan, seperti video, grup WhatsApp, Zoom dan Google Classrom, di PC dan Android.(Khumaidah & Nu'man, 2021).

6. Dapat mengetahui e-learning sebagai inovasi sarana pembelajaran pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0

Kini dunia global, termasuk Indonesia telah tergabung dalam revolusi industri 4.0. Dalam hal ini harus ada kemajuan Teknologi informasi dan komunikasi yang dapat digunakan secara elektronik untuk mendukung efektifitas proses pendidikan semaksimal mungkin. Ini, tentu saja akan sangat membantu jika guru memberikan materi pendidikan tentang PAI untuk peserta didik. Apalagi orang memandang kalau pembelajaran PAI masih terbilang monoton, kaku, berorientasi pada buku pembelajaran, kurang kreatif dan tidak menggunakan kemajuan teknologi, jadi belajar terbilang membosankan. E-Learning dapat dan harus digunakan pendidik untuk mendorong pembelajaran PAI di lembaga pendidikan. Dengan memanfaatkan e-learning siswa tidak hanya fokus pada materi pelajaran yang diberikan oleh guru dikelas, tetapi melalui internet mereka dapat menggali lebih banyak informasi dari berbagai sumber belajar. Dalam hal ini, e-learning bertindak sebagai tambahan atau suplemen. (Ratnawati & Werdiningsih, 2020). Kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, e-learning dapat berfungsi dan berperan sebagai tambahan, pelengkap dan pengganti. Dari penjelasan tersebut, kita memahami bahwa e-learning tidak hanya dapat digunakan untuk mewujudkan pembelajaran jarak jauh, tetapi juga dapat digunakan sebagai penunjang untuk kegiatan belajar tatap muka, untuk kursus atau mata pelajaran apapun, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI),

yang ada di lembaga pendidikan formal dan informal. (Ratnawati & Werdiningsih, 2020)

C. Penutup

Pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk melatih peserta didik dalam keseimbangan jasmani dan rohani sekaligus memiliki keimanan, ilmu dan amal. Sedangkan teknologi merupakan wadah atau sumber daya yang memenuhi segala kebutuhan semua dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup yang berkelanjutan. Bagi pendidikan itu sendiri, teknologi merupakan sumber informasi yang digunakan untuk memperluas pengetahuan. Teknologi memiliki banyak fungsi seperti memecahkan suatu masalah, mengembangkan kreativitas, dan memfasilitasi guru dan siswa selama proses pembelajaran. Islam benar-benar membimbing umatnya untuk terus menggali potensi yang ada dalam dirinya untuk kepentingan bersama, misalnya melalui perkembangan teknologi pendidikan, salah satunya. Teknologi sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran PAI, karena memudahkan guru dalam mentransfer materi selama pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online di masa pandemi Covid-19. dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pentingnya pelatihan PAI yang lengkap dan terintegrasi masih terfokus pada aspek kognitif. Berbagai jenis media pendidikan antara lain : media visual, media audiovisual, dan alat bantu belajar terkomputerisasi

Guru dapat menerapkan 3 unsur yaitu kompetensi pedagogik, pemilihan metode dan media yang memotivasi siswa agar pembelajaran PAI dapat memperkuat karakter anak. Karena selain menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada siswa, pengajaran PAI juga dipandang sebagai salah satu pelajaran yang dapat memperkuat karakter siswa sehingga memperoleh karakter yang islami. . Untuk menjawab tantangan belajar di masa pandemi, ada banyak sumber belajar yang bisa digunakan di PC dan Android seperti Video, Grup WhatsApp, Zoom, dan Google Classroom. Dan Anda juga bisa menggunakan e-learning untuk membantu pembelajaran di masa pandemi. E-learning dapat digunakan tidak hanya untuk pembelajaran jarak jauh, tetapi juga untuk pendidikan formal dan nonformal dalam mata pelajaran atau mata pelajaran apapun, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan menggunakan e-learning, siswa dapat fokus tidak hanya pada topik yang dibahas oleh guru di buku teks atau di kelas, tetapi juga belajar dari berbagai sumber belajar online.

D. Daftar Pustaka

- Budiman,A.(2013).EfisiensiMetodedanMediaPembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal At-Ta'dib*, 8(1), 60–61. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/download/514/453>
- Khumaidah, S., & Nu'man, M. (2021). Inovasi Media Pembelajaran Pai Pada Masa Pandemi Covid-19.

TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam, 4(1), 90–101.
<https://ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/article/download/136/114>

Luh, N., & Ekayani, P. (2021). Pentingnya penggunaan media siswa. Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, March, 1–16.

Nurhidin, E. (2017). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual Dan Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. Kuttab, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.30736/kuttab.v1i1.95>

Ratnawati, S. R., & Werdiningsih, W. (2020). Pemanfaatan E-Learning Sebagai Inovasi Media Pembelajaran PAI di Era Revolusi Industri 4.0. Belajea; Jurnal Pendidikan Islam, 5(2), 199. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1429>

Wahyuni, I. (2018). Pemilihan Media Pembelajaran. Artikel, 1(1), 1–14. <http://eprints.umsida.ac.id/3723/>

Yumarni, A. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi Informasi. Journal of Education and Instruction (JOEAI), 2(2), 112–126. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i2.894>

BAB IX

PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PAI

Oleh : Akmal Huda Prasetya

A. Pendahuluan

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap peserta didik. Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran yang pada hakikatnya merupakan proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar kepada penerima dengan menggunakan media untuk mempermudah proses tersebut. Penggunaan media pembelajaran harus mendapat perhatian khusus dari tenaga pendidik atau guru sebab peran dari media itu sendiri sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan gambaran keberhasilan dari proses pendidikan. Pemilihan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru haruslah memperhatikan jenis dan karakteristik dari masing-masing media agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Media dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan menjadi dua yaitu sebagai alat bantu pembelajaran atau juga sebagai media pembelajaran. Media berfungsi untuk mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman

belajar yang ditentukan oleh interaksi siswa dengan media. Media yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran akan meningkatkan pengalaman pembelajaran yang mampu mempertinggi hasil pembelajaran¹. Media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan dalam grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran harus mengacu pada kurikulum yang berlaku agar bisa mencapai tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan oleh undang undang. Kurikulum memiliki sifat dinamis dan terus berkembang untuk menjawab tantangan perkembangan zaman. Perkembangan kurikulum itu sendiri terus bergulir hingga kini lahirlah yang dinamakan kurikulum 2013. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan berkualitas maka diperlukan inovasi inovasi baru agar peserta didik merasa termotivasi dan dapat mengembangkan kreativitas mereka. Pembelajaran juga harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan tujuan para peserta didik tidak akan merasa bosan selama mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project*

based learning, problem based learning, inquiry learning (Permendikbud 103 Tahun 2014). Pendekatan saintifik identik dengan metode ilmiah misalnya perolehan data, pengolahan data dan penyampaian informasi. Dengan menggunakan metode pendekatan saintifik maka siswa akan lebih aktif dan kritis dalam mengikuti proses pembelajaran sebab guru tidak memberikan secara langsung materi atau informasi tetapi guru hanya mengarahkan saja. Sehingga siswa bisa mencari informasi secara mandiri. Dengan adanya pendekatan saintifik pula, akan memberikan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap siswa untuk lebih menggali informasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui media digital bagaimana yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI dan juga untuk mengetahui bagaimana langkah langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

Media digital merupakan teknologi yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia atau manual. System digital merupakan perkembangan dari system analog. Digitalisasi cenderung pada system pengoperasian yang otomatis dengan format yang dapat dibaca oleh komputer. Peralihan sistem analog ke digital ini, telah mengubah banyak hal. Termasuk industri media. Kata media sendiri berasal dari bahasa latin yang memiliki arti sebagai perantarasebuah informasi dengan penerima informasi atau media perantara. Media baru secara sederhana adalah media yang terbentuk dari interaksi antara

manusia dengan komputer dan internet secara khususnya. Contohnya sesuatu yang berhubungan dengan komputer dan internet yang di dalamnya ada social network, situs – situs web penyedia video dan audio. Bisa juga handphone di zaman sekarang ini karena mirip dengan komputer⁶. Dunia pendidikan cenderung melakukan suatu inovasi atau perubahan di dalam lingkungan pembelajaran terutama dalam penggunaan media, tentu hal ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi di era sekarang. Penggunaan media digital dalam pembelajaran memiliki tantangan tersendiri bagi lembaga penyelenggara pendidikan yaitu bagaimana cara untuk memotivasi siswa untuk menggunakan media digital secara efektif dan efisien.

A. Pembahasan

1. Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam

Media pembelajaran bisa diartikan menjadi sebuah indera yg dipakai pada membantu mempermudah proses pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai karakteristik generik menjadi berikut :

- a. Media pembelajaran mempunyai pengertian fisik yg dewasa ini dikenal menjadi hardware (perang- kat keras), yaitu suatu benda yg bisa ditinjau, didengar, atau diraba menggunakan panca indera.
- b. Media pembelajaran mempunyai pengertian nonfisik yg dikenal menjadi software (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yg masih ada pada perangkat keras yg adalah isi yg ingin disampaikan pada murid

- c. Penekanan media pembelajaran masih ada dalam visual & audio
- d. Media pembelajaran mempunyai pangertian indera bantu dalam proses belajar baik pada pada juga pada luar kelas.
- e. Media pembelajaran dipakai pada rangka komunikasi & hubungan pengajar & murid pada proses pembelajaran.
- f. Media pembelajaran bisa dipakai secara masal (contohnya radio, televisi), gerombolan akbar & kelompok kecil (contohnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (contohnya: modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder).
- g. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, & manajemen yang herbi penerapan suatu ilmu.

Penggunaan media pembelajaran sangat penting karena bisa memperjelas penyampaian pesan supaya tidak terlalu bersifta verbalistik, bisa mengatasi keterbatasan ruang & waktu. Selain itu murid pula bisa berperan aktif sebagai akibatnya bisa mengatasi murid yg bersifat pasif. Dengan media pula bisa mengatasi disparitas pengalaman peserta didik. Dalam pemilihan media pembelajaran pengajar wajib lebih kreatif pada memilih media yg akan dipakai pada proses pembelajaran supaya penyampaian materi bisa diserap sang murid secara efektif. Hal ini bisa dilakukan menggunakan memperhatikan jenis & karakteristik menurut media pembelajaran itu sendiri. Adapun jenis jenis menurut media pembelajaran bisa diklasifikasikan sebagai

14: a. Media Visual yg bisa ditinjau model peta, grafik, chart, poster, globe, dll b. Media Audio yg hanya bisa didengar model radio, tape recorder, dll c. Media Audio Visual, bisa ditinjau & bisa didengar model televisi, dll Multimedia yaitu campuran menurut semua jenis beliau. Contoh yaitu internet. Dengan memakai internet berarti mengaplikasikan seluruh jenis media. Adapun ciri media pembelajaran yg dipakai pada pendidikan Agama Islam merupakan menjadi berikut : Media Grafis Media grafis adalah media yg harganya nisbi murah pula bisa berfungsi buat menarik perhatian, memperjelas pesan & mengilustrasikan pesan.. model media grafis : Chart atau bagan yaitu media yg bisa menyajikan berita secara visual yg berisi perkembangan, kompendium & interaksi menurut sebuah proses. Gambar atau foto yaitu media grafis yg acap kali pada digunakan.

Dalam pelajaran PAI poly utama bahasan yg bisa memakai media foto atau gambar ini contohnya materi rapikan cara berwudhu, shalat dll Grafik adalah media visual yg terbuat menurut titik titik, garis atau gambar menggunakan memakai prinsip matematika. Poster yaitu campuran antara gambar & tulisan Komik adalah media yg berisi cerita & gambar. Media komik bisa digunakan pada memba- hasa utama bahasan penyebaran kepercayaan Islam, atau cerita mengenai konduite terpuji. Media Audio Media audio yaitu media yg erat kaitannya dengan pendengaran. Dalam mata pelajaran pendidikan kepercayaan Islam materi yg bisa memakai media audio misalnya Al-Quran hadits, sejarah perkembangan Islam, Bahasa Arab & sebagainya. Beberapa

con- toh media audio merupakan radio, laboratorium bahasa & indera perekam pita magnetik.

Media Proyeksi Diam Media proyeksi membisu (still projected medium) merupakan media yg prinsipnya sama menggunakan media grafis tetapi pada media proyeksi membisu, berita disampaikan melalui proyektor supaya bisa ditinjau sang peserta didik. Beberapa jenis media proyeksi membisu diantaranya slide, film rangkai, OHP, televisi, proyektor opaque, tachitoscope, microprojection & microfilm. Beberapa materi yg bisa disampaikan sang pengajar melalui media proyeksi membisu antara lain Ibadah haji, shalat, Al-Qur'an, Hadits & sebagainya. Dengan memperhatikan jenis & ciri mebeliau pembelajaran pengajar sanggup terhindar menurut kesalahan menentukan media, karena hal tadi bisa mengakibatkan manfaat menurut media yg dipakai sebagai kurang optimal. Dalam utama bahasan konduite terpuji, akan lebih efektif apabila memakai media video atau film yg akan menampilkan orang yang berperilaku ter- puji bila dibandingkan menggunakan poster orang yg berperilaku terpuji tadi. Terdapat beberapa kriteria yg perlu diperhatikan pada menentukan media pem- belajaran yang tepat, yaitu : Media yg dipilih hendaknya sinkron menggunakan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan Media yg dipilih bisa menyebutkan berita atau materi yg akan disampaikan. Ketersediaan media yg terdapat pada sekolah atau kemampuan pengajar pada merancang media. Kondisi murid, media yg dipilih diseduai dengan syarat murid. Biaya yang dikeluarkan sinkron menggunakan manfaat yang

dihasilkan menurut penggunaan media.

2. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI

Salah satu pendekatan yang dipakai pada pembelajaran merupakan pendekatan saintifik, yaitu pendekatan yg memakai langkah langkah serta kaidah ilmiah pada proses pembelajaran. langkah ilmiah yang diterapkan mencakup menemukan kasus, merumuskan kasus, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data & menarik kesimpulan. Penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran bisa membiasakan siswa atau anak didik buat sanggup berpikir, bersikap dan berkarya dengan memakai langkah & kaidah yg ilmiah. Pendekatan ini mempunyai karakteristik suatu dimensi pengamatan, penalaran, inovasi & pengabsahan mengenai suatu kebenaran yang lebih menonjol. Maka pelaksanaan proses pembelajaran wajib pada pandu menggunakan nilai nilai & prinsip prinsip atau kriteria ilmiah. Pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan menggunakan pendekatan saintifik mempunyai kriteria menjadi berikut 18. : Pertama, materi pembelajaran diadaptasi menggunakan kenyataan & berita yg bisa dijelaskan secara nalar atau penalaran tertentu, bukan berdasarkan asumsi belaka. Kedua, mendorong & menginspirasi siswa buat bisa berpikir kritis, analitis, & permanen pada membuaatkan pembelajar-an mulai menurut identifikasi, pemahaman, pemecahan kasus yg diaplikasikan pada pembelajaran PAI. Ketiga, mendorong & menginspirasi siswa supaya sanggup berpikir hipotetik pada mencermati banyak sekali persamaan

& disparitas antara yg satu menggunakan yg lainnya pada pembelajaran PAI. Ke- empat, mendorong & menginspirasi siswa buat sanggup tahu, membuatkan & menerapkan pola pikir yg objektif & rasional pada merespons materi pembelajaran PAI. Kelima, pembelajaran wajib berbasis dalam konsep, teori, & berita empiris yg bisa dipertanggung jawabkan. Keenam, merumuskan tujuan pembelajaran secara sederhana & kentara yg dikemas secara menarik dalam pelaksanaannya.

Proses pembelajaran yang mengacu dalam pendekatan saintifik dari kementerian pendidikan & kebudayaan mencakup 5 langkah, yaitu 19 : Mengamati, yaitu aktivitas anak didik mengidentifikasi melalui alat penglihat (membaca, menyimak), pembau, pendengar, lidah & peraba dalam saat mengamati suatu objek menggunakan ataupun tanpa indera bantu. Alternatif aktivitas mengamati diantaranya observasi lingkungan, mengamati gambar, video, tabel & grafik data, menganalisis peta, membaca banyak sekali keterangan yg tersedia pada media masa & internet juga asal lain. Bentuk output belajar menurut aktivitas mengamati merupakan anak didik bisa mengidentifikasi kasus. Menanya, yaitu aktivitas anak didik menyampaikan apa yg ingin diketahuinya baik yg berkenaan menggunakan suatu objek, peristiwa, suatu proses tertentu. Dalam aktivitas menanya, anak didik menciptakan pertanyaan secara individu atau gerombolan mengenai apa yg belum diketahuinya. Siswa bisa mengajukan pertanyaan pada pengajar, narasumber, anak didik lainnya & atau pada diri sendiri menggunakan bimbingan pengajar sampai anak

didik bisa berdiskusi & sebagai kebiasaan. Pertanyaan bisa diajukan secara ekspresi & goresan pena dan wajib bisa membangkitkan motivasi anak didik untuk permanen aktif & gembira. Bentuknya bisa berupa kalimat pertanyaan & kalimat hipotesis.

Hasil belajar menurut kegiatanmenanya merupakan anak didik bisa merumuskan kasus & merumuskan hipotesis. Mengumpulkan data, yaitu aktivitas anak didik mencari keterangan menjadi bahan buat dianalisis & disimpulkan. Kegiatan mengumpulkan data bisa dilakukan menggunakan cara membaca buku, mengumpulkan data sekunder, observasi lapangan, uji coba (eksperimen), wawancara, mengembangkan kuesioner, & lain-lain. Hasil belajar menurut aktivitas mengumpulkan data merupakan anak didik bisa menguji hipotesis. Mengasosiasi, yaitu aktivitas anak didik memasak data pada bentuk serangkaian kegiatan fisik & pikiran dengan donasi alat-alat tertentu. Bentuk aktivitas mengolah data diantaranya melakukan klasifikasi, pengurutan (sorting), menghitung, membagi, & menyusun data pada bentuk yg lebih informatif, dan memilih asal data sebagai akibatnya lebih bermakna. Kegiatan anak didik pada memasak data contohnya menciptakan tabel, grafik, bagan, peta konsep, menghitung, & pemodelan. Selanjutnya anak didik menganalisis data buat membandingkan ataupun memilih interaksi antara data yg sudah diolahnya menggunakan teori yg terdapat sebagai akibatnya bisa ditarik simpulan & atau ditemukannya prinsip & konsep krusial yg bermakna pada menambah skema kognitif, meluaskan

pengalaman, & wawasan pengetahuannya. Hasil belajar menurut aktivitas menalar atau mengasosiasi merupakan anak didik bisa menyimpulkan output kajian menurut hipotesis.

Mengkomunikasikan, yaitu aktivitas anak didik mendeskripsikan & mengungkapkan output temuannya menurut aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan & memasak data, dan mengasosiasi yg ditujukan pada orang lain baik secara ekspresi juga goresan pena pada bentuk diagram, bagan, gambar, & sejenisnya menggunakan donasi perangkat teknologi sederhana & atau teknologi keterangan & komunikasi. Hasil belajar menurut aktivitas mengomunikasikan merupakan anak didik bisa memformulasikan & mempertanggungjawabkan verifikasi hipotesis. Langkah Langkah Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Saintifik dan Menggunakan Media Digital Berdasarkan penjelasan pada atas mengenai langkah langkah pembelajaran yg memakai pendekatan saintifik bila dipadukan menggunakan pembelajaran PAI yg memakai media digital maka langkah langkahnya menjadi berikut : Mengamati, pada proses ini anak didik bisa mengamati objek kajian menggunakan memakai media internet. Internet sendiri adalah keliru satu jenis menurut media digital yg dikenal menggunakan multimedia. Sebab menggunakan memakai internet berarti memakai beberapa perangkat baik berupa perangkat lunak (software, model aplikasi) juga perangkat kasar (hardware model computer) Menanya, pada aktivitas ini anak didik & pengajar bisa

melakukan diskusi secara online menggunakan menggunakan media *E-learning* atau konferensi video Mengumpulkan data, dalam fase ini anak didik bisa mengumpulkan data menggunakan memakai media internet. Contoh E-book. Mengasosiasi, pada termin ini anak didik juga pengajar bisa menganalisa data menggunakan memakai *mind mapping*. Mengkomunikasikan, pada mengungkapkan output konseptualisasi pada baik pada bentuk ekspresi maupun goresan pena tentu akan lebih menarik bila menggunakan media digital. Contoh menggunakan memanfaatkan media social, slide presentasi, video/animasi, dll. Tentunya penggunaan media digital pada pembelajaran tadi wajib memperhatikan ciri media tadi apakah sinkron menggunakan materi pembelajaran. Agar tujuan menurut pembelajaran sanggup tercapai menggunakan semaksimal mungkin dan jua sanggup membantu anak didik buat sanggup lebih gampang tahu materi yg diajarkan.

C. Penutup

Media digital merupakan sebuah media yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia atau manual akan tetapi sudah menggunakan mesin dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan . Contohnya yaitu penggunaan komputer sebagai media pembelajaran. Tentunya guru harus lebih kreatif dalam memanfaatkan media yang ada dengan memperhatikan jenis jenis dan karakteristik media pembelajaran. Selain media dalam proses pembelajaran juga memerlukan pendekatan pembelajaran. salah satunya yaitu pendekatan

saintifik. Pendekatan saintifik yaitu suatu pendekatan yang menggunakan langkah langkah dan kaidah kaidah ilmiah dalam proses pembelajaran. Langkah langkah pendekatan saintifik terdiri dari me- mahami, menanya, mengumpulkan data, mengaso- siasi dan mengkomunikasikan.

D. Daftar Pustaka

Jalmur Nizwardi, Media dan Sumber Pembelajaran, Kencana, Jakarta, 2016

Musfiqon, dkk, Pendekatan Pembelajaran Saintifik, Nizamia Center, Sidoarjo, 2015

Satrianawati, Media dan Sumber Belajar, Deepublish, Yogyakarta, 2018

Ansil Aidah Ritonga, Pendekatan Saintifik Pembelajaran Pendidikan Agama Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu, Dalam Jurnal Miqot Vol. XLI No. 1 Januari-Juni, 2017

Hardianto, Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam, Dalam Jurnal Hikmah Vol. 3, No. 1, Januari-Juni, 2011

Muh.Arif, dkk, , Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Mempraktikkan Shalat Bagi Peserta Didik Mi Al- Wathaniyah Kota Gorontalo , Dalam jurnal Irfani Volume 14 Nomor 2 Desember, 2019

Nasruddin Hasibuan, Implementasi Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam, Dalam Jurnal Darul ‘Ilmi Vol.04. No.01. 2016

- Rustam Aji, Digitalisasi, Era Tantangan Media, Dalam jurnal Islamic Communication Vol. 01, No. 01, Mei-Oktober 2016
- Sufairoh, Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13, Dalam Jurnal Pendidikan Profesional VOL- UME 5, NO. 3, DESEMBER, 2016
- Sulastri,dkk, Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 2 Dan Smp Negeri 5 Kota Bandung Tahun 2015,Dalam Jurnal Tarbawy Vol.2 No. 1, 2015

BAB X

DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PAI

Oleh : Alfia Nurcahyaningsih

A. Pendahuluan

Perkembangan pengetahuan dan teknologi telah membawa pengaruh yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan dimasa ini. Khususnya adalah dalam penggunaan media pembelajaran yang berbasis digital atau audio visual. Media pembelajaran merupakan poin penting yang harus ada ketika mengajar. Mengapa demikian ? hal ini dikarenakan siswa dapat lebih memahami materi – materi yang telah disampaikan oleh para pendidik. Namun permasalahannya, banyak ditemukan bahwasanya pendidik sering tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat ketika sedang mengajar, sehingga peserta didik kesulitan dalam menerima materi pelajaran. Pada era ini, kurikulum pembelajaran sudah menggunakan kurikulum 2013. Dimana peserta didik dituntut untuk lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung. Para pendidik harus menyiapkan segenap rencana pembelajaran atau yang disebut dengan

RPP sebelum melakukan pembelajaran. RPP tersebut memuat langkah – langkah dan teknik mengajar. Selain itu, penentuan media pembelajaran merupakan hal yang wajib disiapkan bagi para pendidik.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan (materi pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik supaya terfokus dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Manshur & Ramdlani, 2020b). Sedangkan digital adalah sebuah alat atau mesin yang sudah dimodifikasi sedemikian rupa sebagai penunjang media pembelajaran. Media digital yang dapat dijumpai sekarang ini adalah komputer, laptop dan smartpone. Media digital merupakan media yang sangat ampuh untuk diterapkan dalam setiap pembelajaran. Contohnya seperti penggunaan power point. Peserta didik dapat menyaksikan materi baik berupa tulisan maupun gambar / video. Sehingga peserta didik dapat menarik kesimpulan dari apa yang telah disaksikan lalu kemudian didiskusikan bersama di dalam kelas. Selain menggunakan power point, pemanfaatan media lain seperti pembelajaran berbasis quiziz, kahoot, google form, google classroom dan lainnya menjadi referensi tepat bagi para pendidik. Apalagi dimasa pandemi saat ini. Dimana pendidik harus melakukan pembelajaran secara daring atau online. Disinilah peran media digital sangat penting bagi dunia pendidikan. Dalam suatu pembelajaran, khususnya pembelajaran pendidikan agama islam, seorang pendidik sangatlah memerlukan media digital dalam mencapai

suatu tujuan pembelajaran. Contohnya dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam, tidaklah mungkin seorang guru memperagakan dirinya sebagai tokoh – tokoh Islam pada saat memperjuangkan agama Islam. Pasti memerlukan adanya video atau tayangan – tayangan yang dapat mengarahkan pikiran peserta didik untuk membayangkan kisah – kisah perjuangan umat Islam dalam menegakkan dinul Islam. Dengan begitu pembelajaran akan berjalan lebih efisien dan khidmat. Dari segala macam media digital mereka semua memiliki dampak bagi peserta didik. Masing – masing memiliki kekurangan dan kelebihan.

Dampak dari media digital antara lain peserta didik dapat lebih berperan aktif ketika belajar, pembelajaran menjadi menyenangkan, efektif dan efisien. Sehingga menanamkan persepsi bahwa belajar bukanlah suatu yang monoton, dimana peserta didik hanya duduk terdiam dan mendengarkan penjelasan dari guru. Dengan adanya perkembangan teknologi digital peserta didik dapat mengekspresikan dirinya saat kegiatan belajar serta mendiskusikan segala informasi yang telah didapat secara bersama – sama. Namun disisi lain peserta didik tetap harus memperbanyak membaca dari sumber buku yang lain. Hal ini dikarenakan media digital hanyalah alat yang digunakan untuk membantu mengantarkan pikiran peserta didik dalam menunjang pembelajaran. Maka dalam uraian berikut akan dijelaskan bagaimana dampak dari masing – masing jenis media digital yang sering digunakan oleh para pendidik.

B. Pembahasan

1. Pengertian Media Digital dalam Pembelajaran PAI

Terdapat berbagai istilah dalam membahas tentang pengertian media. Sehingga muncul berbagai bahasa namun pada hakekatnya memiliki substansi atau makna yang sama yakni sebagai alat perantara dan pengantar. Dalam bahasa arab sering disebut dengan (لى اسرو). Rasulullah SAW juga menggunakan media dalam mengajarkan ilmu kepada para sahabatnya. Contohnya ketika mengajarkan sholat, beliau memperagakan bagaimana tatacara sholat. Atau jika bukan beliau yang memperagakan, maka Nabi akan menyuruh asisten atau sahabatnya untuk mencontohkannya. Sehingga metode ini disebut metode asistensi. Menurut Santoso, media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan sebuah ide dan gagasan sehingga ide dan gagasan tersebut dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan tersebut. Media juga berarti suatu alat atau benda yang di gunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Perkembangan teknologi sangat berpengaruh dengan perkembangan media pembelajaran (Batubara, 2020). Sedangkan digital merupakan sebuah mesin yang telah di modifikasi sedemikian rupa untuk mempermudah aktivitas belajar peserta didik di era ini.

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani agama islam (Manshur & Ramdlani, 2020a). Pendidikan Agama Islam adalah upaya menciptakan generasi yang islami baik jasmani maupun

rohani, membentuk pribadi muslim yang beradab dan berakhlakul karimah sehingga menjadikan islam sebagai pedoman hidup. Media Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai sebagai aktifitas yang berhubungan dengan materi Pendidikan Agama Islam, baik berupa alat yang dapat dipergakan atau di tampilkan ataupun metode yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ramayulis, 2019). Dari pengertian – pengertian tadi maka dapat disimpulkan Media digital dalam pembelajaran agama islam merupakan seperangkat alat , mesin atau aplikasi yang digunakan untuk menunjang pembelajaran PAI sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun media digital yang digunakan memiliki dampak dan ke efektifan masing - masing yang akan dibahas pada uraian selanjutnya.

2. Macam – macam aplikasi media digital dalam pembelajaran PAI

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat hingga sekarang, pasti akan membawa dampak bagi kehidupan. Salah satunya adalah dampak bagi pendidikan. Agar dapat mengikuti perkembangan tersebut, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yakni dengan adanya pendidikan. Pendidikan yang harus diterapkan adalah pendidikan berbasis pengetahuan dan teknologi. Dimana sekarang ini sudah mulai bermunculan teknologi – teknologi canggih sebagai penunjang pendidikan. Dengan

adanya teknologi – teknologi yang lebih canggih, maka lahirlah media – media pembelajaran yang bagus pula untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Sudah tidak dapat dipungkiri bahwa media digital adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari disetiap sendi kehidupan manusia. Lembaga pendidikan atau guru yang cermat dan teliti membaca situasi seperti ini pasti akan memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran. Contohnya adalah upaya pemerintah dalam kegiatan Ujian Nasional Berbasis Komputer yang disebut dengan UNBK. Selain itu sumber – sumber belajar pun dapat diperoleh dari media digital atau aplikasi digital. Contohnya E-book, video, dan aplikasi lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran (Aspari, 2020).

3. Efektivitas serta dampak dari penggunaan power point dalam pembelajaran PAI

Berdasarkan pendekatan teknologi pendidikan, media pembelajaran merupakan daya tarik bagi dunia pendidikan. Seorang pendidik tidak boleh berpandangan sebagai satu – satunya sumber belajar. Dalam suatu kegiatan belajar, pendidik dapat menggunakan buku, teks, lingkungan, dan media digital sebagai sumber pembelajaran. Salah satu media digital yang paling mudah dijumpai dan digunakan adalah power point yang sudah terinstal dalam komputer atau laptop seorang pendidik. Aplikasi ini sudah tidak asing lagi, karena selain dapat selain dapat menampilkan hal hal berupa tulisan, power point juga bisa menampilkan slide – slide atau video – video yang relevan. Media komputer ini merupakan

salah satu terobosan yang paling cocok dalam pembelajaran pendidikan agama islam sehingga kegiatan belajar menjadi efektif, efisien, dan menarik (Nasir, 2018).

Microsoft power point merupakan sebuah software yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan microsoft. Salah satu program berbasis multimedia ini biasanya sudah dikelompokkan di dalam komputer pada program microsoft office. Selain digunakan dalam kegiatan belajar disekolah, power point juga sering digunakan oleh perusahaan, pemerintah dalam bidang pekerjaanya. Program tersebut memudahkan pengguna dalam mempresentasikan sesuatu apalagi dengan berbagai fitur di dalamnya. Aplikasi microsoft power point ini pertama kali dikembangkan oleh Bob Gaskinns dan Dennis Austin sebagai presenter untuk perusahaan bernama Forethought, Inc yang kemudian diganti nama menjadi power point. Pada tahun 1978 power point versi 1.0 dirilis, dan komputer yang didukungnya adalah Apple Macintosh kala itu masih menggunakan warna hitam dan putih untuk membuat halaman teks dan grafik yang kemudian dapat tersalur kepada Over Head Projector (OHP) (Nasir, 2018). Seiring berkembangnya teknologi, microsoft power point terus melaunchingkan fitur – fitur yang menarik sehingga aplikasi ini sangat familiar khususnya dalam dunia pendidikan. Pogram yang dapat kita gunakan pada aplikasi ini antara lain :

a. Pembuatan halaman teks.

Seorang guru dapat menuliskan materi pembelajaran secara singkat, padat dan jelas di dalam aplikasi power

point. Hal ini supaya peserta didik dapat fokus terhadap apa yang akan disampaikan. Format penulisan juga beragam sesuai dengan keinginan masing – masing.

b. Pembuatan grafik.

Jika materi yang akan disampaikan sebuah data untuk menunjukkan suatu tingkatan atau perubahan dari satu hal kepada hal yang lain, maka grafik inilah yang lebih efisien untuk digunakan. Secara otomatis aplikasi power point akan menyediakan lembar grafik dan kemudian guru memasukkan data – data di dalamnya.

c. Pembuatan bagan.

Seorang guru tidak perlu susah payah untuk menggambar bagan dalam kepentingan pembelajaran. Microsoft power point ini sudah tersedia fitur bagan dengan model dan jenis yang menarik. Tugas seorang guru disini hanya menginput data yang hendak diajarkan.

d. Penyisipan video/gambar.

Jika pendidik ingin melengkapi materi dengan sebuah gambar maupun video, maka dalam aplikasi ini sudah disediakan fitur penyisipan gambar. Namun sebelumnya harus ada file gambar/video yang akan di upload di dalam power point ini.

e. Penampilan berupa slide show.

Setelah seluruh halaman/slide terpenuhi dengan materi – materi yang telah diinput, maka jenis penayangan supaya lebih menarik dapat menggunakan slide show. Bisa juga disisipi dengan suara atau sound yang menarik ketika

proses penayangan. Secara otomatis lembar kerja akan menayangkan apa yang telah guru persiapkan dengan tampilan full screen.

Berbagai jurnal penelitian, banyak sekali penelitian yang membahas terkait keefektifan penggunaan microsoft power point. Dalam penggunaan program tersebut ternyata menimbulkan dampak yang besar bagi para penggunanya. Salah satunya adalah hasil penelitian dari penggunaan media pembelajaran PAI berbasis power point dikelas VIII SMP Unismuh dapat disimpulkan bahwa : Dari tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa dari hasil belajar pretest, siswa yang mendapat nilai presentase sangat tinggi sebanyak 2 oelang (9%), yang mendapat nilai presentase tinggi sebanyak 3 orang (14%), siswa yang mendapat nilai pada kategori cukup sebanyak 12 orang (55%), siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 5 orang (22%). Sedangkan pada hasil posttest menunjukkan bahwa dari hasil belajar siswa yang mendapat nilai presentase sangat tinggi sebanyak 22 orang (100%). Maka dari itu dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran PAI berbasis power point pada kelas VIII SMP Unismuh berpengaruh baik terhadap proses pembelajaran (Nasir, 2018). Pada suatu hasil penelitian yang lain, terdapat pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “bakti mandiri” bahwasanya yang mejadi objek adalah masyarakat yang belum pernah menggunakan power point. Setelah dijelaskan bagaimana cara penggunaannya dengan berbagai fitur – fiturnya, masyarakat menjadi sangat

antusias untuk menggunakan power point dalam setiap pekerjaannya. Terutama bagi para tenaga kependidikan. Hal ini dikarenakan mereka sangat terbantu dan tertarik dengan adanya program ini dan akan terus menggunakannya (Hafizd et al., 2018). Dari hasil – hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan dampak dari penggunaan microsoft power point dalam pembelajaran PAI antara lain meningkatnya antusias peserta didik dalam proses belajar, meningkatnya motivasi peserta didik, memudahkan para guru dalam menyiapkan dan menyampaikan materi pembelajaran, sehingga guru tidak perlu terlalu banyak menyampaikan seluruh materi namun tujuan pembelajaran tetap tercapai , dan yang paling penting adalah terciptanya sumber daya manusia khususnya para pendidik yang menguasai ilmu pengetahuan berbasis media digital.

4. Efektivitas serta dampak dari penggunaan aplikasi quizizz dalam pembelajaran PAI

Proses pembelajaran PAI di sekolah masih sebatas pada proses penyampaian pengetahuan Pendidikan Agama Islam. Sehingga tidak sedikit dari peserta didik yang hanya memahami teori Pendidikan Agama Islam saja dan pengamalan dalam kehidupan sehari – harinya masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari sebagian guru yang dominan menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar. Sehingga peserta didik cenderung hanya menjadi pendengar setia para guru. Maka dari itu agar lebih terciptanya konsep pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien aplikasi quizizz

menjadi referensi lain dalam penggunaan media digital pembelajaran.

Quizizz merupakan sebuah web tool untuk membuat permainan kuis interaktif untuk digunakan dalam pembelajaran dikelas, misalnya untuk penilaian formatif, penggunaannya sangat mudah, kuis interaktif yang dibuat memiliki hingga empat pilihan jawaban termasuk jawaban yang benar. Bisa ditambahkan dengan gambar kelatar belakang pertanyaan dan menyesuaikan pengaturan pertanyaan sesuai keinginan (Nuramanah et al., 2020). Sedangkan menurut (Supriadi et al., 2021) quizizz merupakan media pembelajaran online E- learning yang berbasis permainan tidak berbayar, digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan semangat dan memberikan motivasi siswa. Dan hasil dari proses belajar siswa akan digunakan untuk mengulang materi kembali dan berdiskusi secara berkelompok. Pemilihan aplikasi ini bertujuan agar peserta didik belajar lebih aktif serta berpikir kritis untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang telah disajikan. Permainan kuis ini sudah dilengkapi dengan pen-skoran secara langsung dan dapat dilihat langsung oleh para peserta kuis. Sehingga hal ini dapat membuat peserta didik lebih semangat dalam menjawab dan berusaha untuk memberikan jawaban yang tepat. Quizizz dapat dimainkan oleh banyak orang tanpa adanya batas maksimal. Selain itu setiap jawaban yang telah dikirimkan saat itu juga akan langsung bermunculan rangking dari setiap partisipan. Namun hal yang sangat diperlukan adalah sarana dan prasarana sekolah

yang harus terpenuhi. Yakni adanya lab komputer atau semacamnya sebagai penunjang program aplikasi ini.

Tanpa adanya perangkat komputer, maka peserta didik akan kesulitan dalam mengikuti permainan quizizz. Perangkat komputer tersebut juga harus tersambung dengan jaringan internet, supaya proses pembelajaran berbasis quizizz ini berjalan tertib dan lancar. Kelebihan dari aplikasi quizizz ini adalah peserta didik dapat mengakses quizizz dimanapun dan tanpa batas waktu. Quizizz juga dapat dibuat dengan mudah oleh guru dalam menyediakan data dan laporan penilaian peserta didik secara rinci dan lengkap (Mutammimah, 2021). Adapun bagi pengguna quizizz wajib mendaftar akun terlebih dahulu atau bisa log in dengan akun google sendiri tanpa harus mendaftar ulang pada akun quizizz. Hal ini supaya memudahkan proses pembuatan soal – soal kuis dan mengetahui identitas para pengguna quizizz. Langkah – langkah dalam menggunakan aplikasi quizizz ini dibagi menjadi dua macam. Yang pertama langkah bagi si pembuat kuis. Kedua adalah langkah – langkah bagi pengguna kuis (peserta kuis). Berikut adalah langkah – langkah bagi si pembuat kuis :

- a. Masuk ke dalam situs <https://quizizz.com/>
- b. Klik sign up (dapat melalui akun google sendiri)
- c. Setelah berhasil sign up, pilih menu creator (buat)
- d. Tulis nama quizz yang akan dibuat
- e. Masukkan subjek (mapel kuis)
- f. Lalu pilih menu jawaban. Jawaban berupa pilihan ganda,

atau jawaban singkat atau yang lainnya.

- g. Masukkan soal beserta kunci jawaban
- h. Save dan kuis sudah siap didistribusikan.

Langkah – langkah kedua adalah bagi si pengguna atau partisipan kuis :

- a. Masuk ke dalam situs <https://quizizz.com/>
- b. Klik sign up (dapat melalui akun google sendiri)
- c. Setelah berhasil masuk, pilih kuis yang hendak dicari.
- d. Jika menggunakan link dari guru, maka peserta didik hanya langsung klik link tersebut, dan langsung tersambung pada kuis yang telah disiapkan.
- e. Masukkan kode kuis (didapat dari operator / pembuat kuis)
- f. Klik join

Demikianlah langkah – langkah dalam menggunakan quizizz. Adapun aplikasi ini pastinya memiliki dampak yang sangat berpengaruh bagi pendidik maupun peserta didik. Quizizz ini memiliki kelebihan, kekurangan dan manfaat. Kelebihan dari quizizz antara lain :

- a. Setelah peserta didik menjawab pertanyaan, maka akan langsung muncul skor dan rangking serta diperlihatkan jawaban yang benar.
- b. Jika jawaban salah, maka akan muncul jawaban yang benar.
- c. Setelah peserta menyelesaikan semua pertanyaan, akan

ada review dari pertanyaan yang jawabannya salah.

- d. Peserta didik mendapatkan daftar pertanyaan yang berbeda dengan peserta lain, karena aplikasi ini mengacak semua soal – soal yang tersedia.

Kelemahan dari quizizz antara lain :

- a. Peserta didik dapat membuka tab baru.
- b. Susah dalam mengontrol peserta didik jika ada yang membuka tab baru.
- c. Peserta dapat mengulang jawaban yang salah kemudian dijawab dengan jawaban yang benar.

Manfaat dari quizizz adalah :

- a. Mengajak pola pikir peserta didik agar lebih kritis dalam proses belajar.
- b. Memudahkan tugas para guru dalam mengajar dengan waktu yang ditentukan.
- c. Terciptanya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, menantang dan tidak membosankan.

Maka dapat disimpulkan bahwasanya dampak dari penggunaan quizizz dalam pembelajaran PAI antara lain memudahkan seorang guru dalam mengevaluasi pembelajaran. Guru dapat melihat langsung hasil daripada peserta didik. Begitu juga dengan peserta didik, mereka lebih leluasa dalam belajar, semangat dalam menjawab soal – soal, termotivasi untuk selalu belajar, dan mengevaluasi diri jika masih terdapat banyak kesalahan. Selain itu model

pembelajaran dengan cara kuis ini akan melatih daya hafal peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Banyak sekali materi – materi PAI yang tidak cukup hanya dipahami, namun harus dihafalkan. Contohnya nama nama Nabi dan Rasul, malaikat, bahkan ayat – ayat dalam Alqur’an. Dan yang terpenting yakni di dalam aplikasi quizizz ini orang tua juga bisa memantau langsung hasil belajar anaknya. Hal ini dikarenakan aplikasi quizizz sudah difasilitasi dengan fitur “Share Progress With Parents”. Selain dari dampak positif yang ditimbulkan, ada dampak negatif dari penggunaan quizizz ini. Yakni peserta didik menjadi lebih kecanduan terhadap elektronik yang digunakan. Sehingga budaya membaca menjadi berkurang. Padahal peserta didik tetap berkewajiban untuk selalu membaca sumber – sumber pembelajaran baik dari media online maupun offline. Hal ini bertujuan untuk menambah referensi peserta didik atas ilmu yang telah didapat. Maka dari itu aplikasi ini akan berdampak baik bagi peserta didik jika digunakan dengan sebaik mungkin. Dan akan berdampak buruk jika disalahgunakan. Bagi para guru perlu adanya evaluasi setelah melakukan pembelajaran berbasis aplikasi quizizz ini.

5. Efektivitas serta dampak dari penggunaan media pembelajaran PAI berbasis WhatsApp.

Aplikasi WhatsApp merupakan aplikasi yang sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat. WhatsApp merupakan aplikasi terobosan kedua setelah SMS dan telepon. Sebelum

adanya WhatsApp, masyarakat menggunakan SMS untuk mengirimkan suatu pesan, dan menggunakan telepon seluler untuk menanyakan kabar dan lain sebagainya. Dan pada akhirnya telah lahir suatu aplikasi pengirim pesan teks maupun suara, gambar maupun video, yang didesain seefektif mungkin sehingga dapat dijangkau oleh seluruh manusia di dunia ini.

WhatsApp adalah aplikasi yang berguna untuk berkirim pesan, melakukan panggilan suara dan panggilan video, berkirim foto, video, dokumen, dan pesan suara. WhatsApp dapat dipasang pada ponsel yang bersistem operasi (operating system) Android, iPhone, Mac, Windows PC dan Windows Phone dengan menggunakan koneksi internet ponsel pada jaringan (4G/3G/2G/EDGE) atau Wi-Fi (Pustikayasa, 2019). Pada aplikasi whatsapp, pengenalan kontak, verifikasi dan pengiriman pesan tetap dilakukan melalui nomer ponsel yang telah didaftarkan terlebih dahulu. Berbeda dengan aplikasi yang lain seperti BBM yang harus menggunakan PIN, ataupun LINE yang selain nomor ponsel juga mendukung email dan nama pengguna. Dalam menggunakan aplikasi WhatsApp, pengguna tidak perlu khawatir lagi soal panjang pendeknya karakter, karena tidak ada batasan banyaknya karakter yang diketik pada WhatsApp selama data internet memadai (Hadi, 2021). Pemanfaatan media WhatsApp dalam pembelajaran PAI yakni dengan menggunakan aplikasi tersebut dalam hal diskusi dan pemberian bahan ajar secara online. Hampir semua manusia tidak pernah lepas dari smartphonenya, sehingga WhatsApp ini termasuk aplikasi

yang paling efisien digunakan. Terkadang sumber belajar dari media cetak kurang mencukupi kebutuhan belajar siswa. Maka dari itu sangat diperlukan referensi lain berbasis online yang wajib seluruh peserta didik miliki. Cara yang paling efisien dalam pendistribusian materi online tidaklah lain menggunakan aplikasi WhatsApp. Materi dikirim melalui grup maupun secara individu. Sehingga tidak jarang dijumpai para mahasiswa atau peserta didik lain yang hanya menggunakan smarphoneya ketika sedang belajar. Banyak sekali fitur – fitur yang bisa digunakan dengan sangat mudah pada aplikasi ini. Bahkan seorang yang sudah berumur lanjut pun masih bisa menggunakan fitur – fitur tersebut. Beberapa layanan yang dapat digunakan pada aplikasi WhatsApp adalah :

- a. Pesan. Pengguna dapat memanfaatkan jaringan internet untuk mengirim pesan teks kepada pengguna lain yang telah terdaftar dalam kontak tanpa batasan karakter.
- b. Chat grup. Pengguna dapat memasukkan anggota grup berdasarkan nomo – nomor yang telah terdaftar dalam kontak, sehingga memudahkan untuk jalannya diskusi atau aktifitas percakapan yang lainnya.
- c. WhatsApp web. Pengguna dapat menyambungkan koneksi whatsapp kepada perangkat komputer ataupun laptop, dan pastikan ponsel tetap dalam keadaan aktif supaya dapat mengirim dan menerima pesan.
- d. Panggilan suara atau video. Pengguna dapat melakukan panggilan, baik berupa suara ataupun video ke seluruh dunia menggunakan koneksi internet ponsel atau wifi.

- e. Foto dan video. Pengguna dapat mengirimkan foto dan video kepada pengguna lain dengan sangat mudah, bahkan dapat mengupdate status atau kejadian yang sedang terjadi sekarang dengan berupa foto atau video.
- f. Enkripsi End to End. Sistem ini adalah sistem keamanan untuk menjaga seluruh pesan – pesan yang ada didalam WhatsApp. Sehingga tidak ada pihak lain yang mengetahui pesan – pesan dari pengirim ataupun penerima karena pesan tersebut telah di enkripsi dengan sebuah sandi atau kode pengamanan khusus pada WhatsApp.

Grup WhasApp merupakan sebagai salah satu media pembelajaran karena di tinjau dari sisi jumlah pengguna, fungsi dan cara penggunaannya. Dalam grup ini, pendidik dapat memasukkan para anggota grup yakni peserta didik dan menjadi admin dalam grup tersebut. Sehingga kualitas keamanan grup akan terjamin. Maksudnya adalah tidak ada anggota lain yang menyusup ke dalam grup, kecuali para peserta yang telah ditambahkan oleh guru sebagai admin grup. Pendidik dapat mengirim materi pembelajaran dalam bentuk word, pdf, ppt, link, maupun video kedalam grup tersebut yang kemudian akan langsung ditanggapi oleh para peserta didik yang ada di dalam grup. Materi dapat diakses kapanpun dan dimanapun asalkan jaringan internet selalu aktif dan sinyal pun mendukung. Maka dari itu pemanfaatan grup WhatsApp dalam media pembelajaran PAI lebih banyak disukai oleh kalangan peserta didik. Hal ini dikarenakan setiap peserta dapat lebih aktif dalam berdiskusi maupun

menanggapi suatu informasi yang didapat. Peserta didik dituntut untuk selalu menyimak dan aktif dalam berdiskusi. Sehingga dengan adanya hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik yang baik, maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan lancar, efektif, serta tujuan daripada pembelajarannya tercapai. Berikut adalah langkah – langkah dalam membuat dan mengundang grup WhatsApp :

- a. Buka aplikasi WhatsApp, lalu klik ikon chat yang ada pada pojok kanan bawah.
- b. Pilih menu grup baru
- c. Masukkan anggota grup sesuai yang ada didalam kontak. Jika ada anggota yang belum terdaftar di dalam kontak, hendaknya di save terlebih dahulu nomer ponselnya.
- d. Setelah memasukkan beberapa anggota, klik tanda panah untuk melanjutkan.
- e. Masukkan subjek atau nama grup sesuai yang dikehendaki.
- f. Lalu centang, maka grup sudah siap digunakan.
- g. Apabila ingin menambahkan peserta grup, maka tap nama grup, pilih menu tambah peserta.
- h. Untuk mengundang via tautan, maka pilih menu undang via tautan kemudian pilih kirim tautan via WhatsApp.

Maka secara otomatis orang lain yang mendapat tautan tersebut akan bisa langsung masuk ke dalam grup melalui undangan tautan tersebut. Adapun admin dari grup tersebut dapat menjadikan anggota lain sebagai admin pula. Fungsi admin disini adalah mengkondisikan para peserta

grup. Apabila grup tersebut disalahgunakan oleh salah satu peserta, maka admin grup berwenang untuk mengeluarkan anggotanya dari grup. Kolom komentar pun dapat diatur sesuai kebutuhan. Misalkan siapa saja yang boleh berkomentar didalam grup tersebut. Dan jika terdapat informasi yang sangat penting, maka kolom komentar dapat ditutup demi menghindari bertumpuknya chat yang kurang bermanfaat.

Dampak dari penggunaan aplikasi WhatsApp ini sangatlah baik bagi pendidik dan peserta didik. Pendidik dapat memberikan materi pembelajaran tanpa harus mengumpulkan peserta didik dalam suatu tempat, yang mana akan semakin memakan banyak waktu. Begitu juga dengan peserta didik dapat menerima materi dengan cepat dan efisien. Aplikasi ini sangat berguna di masa pandemi ini. Dimana pembelajaran dilakukan dirumah masing – masing tanpa adanya tatap muka dengan guru. Namun, segala jenis media pembelajaran pasti memiliki manfaat, kelebihan dan kekurangan masing – masing. Kelebihan dari aplikasi WhatsApp antara lain :

- a. Selain menjadi alat berkomunikasi whatsapp dapat digunakan sebagai media pembelajaran.
- b. Lebih mudah digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga cocok jika digunakan sebagai media untuk berdiskusi.
- c. Tidak ada atasan dalam penulisan pesan.
- d. Memiliki banyak fitur seperti video call, voice note, dan

pengiriman gambar/video.

- e. Lebih hemat biaya pembayaran paket internet. Berbeda dengan aplikasi lain, aplikasi WhatsApp merupakan aplikasi hemat data dibandingkan medsos lain.
- f. Mudah digunakan dalam kebutuhan komunikasi.

Adapun kekurangan aplikasi WhatsApp adalah :

- a. Sering terkendala di sinyal atau jaringan internet.
- b. Pendidik sulit mengamati peserta didik secara virtual.
- c. Keterbatasan audience saat menggunakan fitur video call.
- d. Suara kurang jelas ketika sedang melakukan video call lebih dari dua orang.
- e. Sulit berkonsentrasi ketika berdiskusi, karena banyaknya tanggapan dari para peserta sehingga adanya chat yang tertimbun bahkan terlewat baca.
- f. Tidak bisa lebih luas menggambarkan pikiran dalam bentuk tulisan. Sehingga sering terjadi kesalahpahaman dalam membaca pesan antara penerima dan pengirim pesan.

Saat pembelajaran tatap muka, aplikasi ini hanya dapat digunakan untuk kalangan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga mahasiswa. Bahkan anak SMA pun belum tentu diizinkan menggunakan WhatsApp ketika sedang sekolah, karena semua itu sesuai dengan kebijakan sekolah masing – masing. Adapun peserta didik yang belum diperbolehkan membawa ponsel ketika disekolah maka belum bisa

menggunakan layanan WhatsApp. Dan bisa menggunakannya pada saat dirumah. Penguasaan Aplikasi WhatsApp dalam media pembelajaran PAI memiliki manfaat yang cukup banyak. Apalagi saat dilakukannya PJJ (Pembelajaran jarak jauh). Dimana tugas – tugas harus dikumpulkan kepada para guru setiap harinya. Misalnya : seorang guru menugaskan siswa untuk menyetorkan hafalan QS Al Qori’ah. Maka para siswa dapat langsung merekam suaranya menggunakan fitur voice note kemudian dikirimkan kepada gurunya. Proses pengirimannya pun tidak memakan banyak waktu. Dan guru dapat langsung mengecek satu persatu kiriman voice note dari peserta didik. Tidak bisa dibayangkan jika pada era ini belum adanya WhatsApp, pasti semua pihak akan merasa kesulitan dalam proses pembelajaran. Disisi lain, aplikasi WhatsApp juga memiliki pengaruh yang kurang baik bagi peserta didik. Pengaksesan gambar maupun video yang begitu mudah, menyebabkan tersebarnya hal – hal yang tidak sepatasnya diterima oleh para peserta didik. Tidak sedikit dari peserta didik yang menyalahgunakan aplikasi WhatsApp. Penggunaan WhatsApp secara berlebihan pun akan menyebabkan dampak buruk bagi peserta didik. Maka dari itu perlu adanya pemantauan dari orang – orang terdekat, agar aplikasi yang sudah dirancang sebegitu ini dapat digunakan dengan sebaik - baiknya .

C. Penutup

Dari uraian – uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa media digital pembelajaran PAI adalah

seperangkat alat elektronik maupun aplikasi modern yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Macam – macam media digital yang sering dijumpai antara lain seperti e-book, microsoft power point, quizizz, kahoot, whatsapp dan masih banyak lainnya. Adanya elektronik book (e-book) memudahkan para peserta didik dalam mencari referensi bacaan. Dimana peserta didik hanya menyediakan elektronik berupa ponsel namun tetap bisa melangsungkan kegiatan pembelajaran tanpa harus membawa buku atau media cetak lainnya. Namun demikian kemampuan baca peserta didik pun juga harus ditingkatkan. Tidaklah wajar jika dengan adanya media digital yang sangat canggih dan mendukung, namun dipergunakan dengan yang tidak semestinya. Selain media digital e-book aplikasi lain yang lebih efisien adalah microsoft power point. Microsoft ini merupakan bagian dari microsoft office yang terpasang di dalam komputer dan dilengkapi dengan fitur – fitur menarik yang berfungsi untuk mempresentasikan bahan ajar kepada peserta didik. Dengan adanya tampilan – tampilan yang menarik maka peserta didik akan lebih antusias dalam memperhatikan materi yang disampaikan.

Dampak dari penggunaan microsoft power point ini antara lain meningkatnya antusias peserta didik dalam proses belajar, meningkatnya motivasi peserta didik, memudahkan para guru dalam menyiapkan dan menyampaikan materi pembelajaran, sehingga guru tidak perlu terlalu banyak menyampaikan seluruh materi namun

tujuan pembelajaran tetap tercapai , dan yang paling penting adalah terciptanya sumber daya manusia khususnya para pendidik yang menguasai ilmu pengetahuan berbasis media digital. Aplikasi modern yang kedua yaitu quizizz. Aplikasi quizizz merupakan sebuah web tool yang digunakan untuk pembuatan kuis dan digunakan sebagai media pembelajaran e-learning. Penggunaan aplikasi ini cukup mudah bagi kalangan pendidik maupun peserta didik. Pembelajaran PAI dengan quizizz akan melatih pola pikir peserta didik untuk senantiasa berpikir kritis. Keefektifan penggunaan quizizz dapat dilihat dari sikap antusias peserta didik. Dengan disediakan soal – soal yang menarik membuat peserta didik lebih semangat dalam menjawab dan berusaha menjawab dengan jawaban terbaik. Dampak dari penggunaan aplikasi quizizz ialah peserta didik menjadi lebih semangat, tertarik serta termotivasi untuk lebih meningkatkan belajarnya. Guru akan lebih mudah mengevaluasi seberapa jauh pemahaman peserta didik dalam materi yang diajarkan. Pembelajaran lebih efisien dan berkesan menyenangkan. Orang tua pun dapat memantau proses pembelajaran putra – putrinya. Disisi lain ada pengaruh yang kurang baik dari aplikasi ini yaitu peserta didik akan lebih kecanduan dengan metode permainan kuis ini. Selain itu berkurangnya minat baca peserta didik untuk mencari referensi lain. Sehingga tugas akhir seorang pendidik jika menggunakan aplikasi quizizz adalah mengevaluasi proses pembelajaran dan memberikan solusi atau arahan supaya peserta didik selalu menanamkan gemar membaca, belajar dan terus belajar.

Aplikasi digital sebagai media pembelajaran selanjutnya adalah WhatsApp. Aplikasi yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat umum. Selain untuk memudahkan komunikasi, aplikasi WhatsApp merupakan aplikasi yang sangat efisien digunakan sebagai media pembelajaran. Aplikasi WhatsApp adalah aplikasi yang digunakan untuk berkirim pesan, foto, video, dan juga dokumen dengan sangat mudah. Keefektifan WhatsApp ditinjau dari cara penggunaannya, jumlah pengguna dan fungsinya. Dimana WhatsApp merupakan salah satu aplikasi yang mudah dijangkau oleh siapapun dan dapat digunakan dimanapun. Namun aplikasi WhatsApp akan berjalan efektif jika dilengkapi dengan jaringan internet yang memadai. Tanpa adanya jaringan internet, maka akan menghambat dalam penggunaannya. Dampak dari penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran PAI ialah memudahkan seorang guru dalam pengumpulan – pengumpulan tugas dan pemberian materi. Peserta didik dapat menyetorkan tugas hafalan melalui fitur – fitur yang ada di dalam aplikasi WhatsApp. Begitupula guru akan lebih mudah dalam mengoreksi maupun mengecek hasil daripada peserta didik. Pemanfaatan WhatsApp grup sebagai media untuk berdiskusi berdampak baik dalam proses pembelajaran. Seorang guru akan memantau siapa saja yang aktif dalam diskusi dan yang tidak aktif ketika berdiskusi. Pertanyaan – pertanyaan dari para peserta didik yang kemudian dijawab oleh peserta yang lain menjadikan grup tersebut lebih aktif dan hidup. Adapun guru sebagai mediator dari jalannya diskusi. Namun selain berdampak

positif, aplikasi whatsapp juga memiliki dampak negatif jika tidak digunakan sebagaimana mestinya. Mudah-mudahan pengaksesan dalam aplikasi ini menyebabkan tersebarnya gambar – gambar maupun video yang tidak layak dari satu peserta didik kepada peserta didik yang lain. Sehingga media pembelajaran ini digunakan dengan sebaik mungkin namun pada akhirnya menjadi buruk ketika disalahgunakan. Pada intinya, semua media digital memiliki kekurangan, kelebihan, manfaat dan dampak masing – masing. Kita sebagai pengguna daripada media tersebut harus bijak dalam memanfaatkannya, terutama dalam proses pendidikan. Lahirnya berbagai macam aplikasi modern tujuannya adalah untuk memudahkan manusia dimasa hidupnya. Para tenaga kependidikan akan merasa lebih mudah dalam mengajar, peserta didik lebih mudah dalam belajar, serta para pekerja lain pun akan terasa lebih mudah dalam bekerja dengan menggunakan media – media berbasis digital. Oleh karena itu, dampak dari penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI sangatlah besar dan berpengaruh positif bagi pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

D. Daftar Pustaka

Aspari, A. A. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL DAN KELAS LITERASI SECARA BERSAMA-SAMA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 13(01). <https://doi.org/10.33557/binabahasa.v13i01.934>

- Batubara, H. H. (2020). Media Pembelajaran Efektif. In Tim Fatawa Publishing (Issue October). https://www.google.co.id/books/edition/Media_Pembelajaran_Efektif/pBgJEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=video+pembelajaran&pg=PA166&printsec=frontcover
- Hadi, M. J. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MAHASISWA PAI BERBASIS WHATSHAAP. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 15(1). <https://doi.org/10.35931/aq.v15i1.427>
- Hafidz, K. A., Sayyidati, R., Herpendi, H., & Rizani, M. R. (2018). PELATIHAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN APLIKASI MICROSOFT POWER POINT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 2(1). <https://doi.org/10.34128/mediteg.v2i1.15>
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2020a). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai. *Al Murabbi*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854>
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2020b). MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PAI. *AL MURABBI*, 5(1). <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854>
- Mutammimah, M. (2021). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN QUIZIZZ PADA MATERI DINAMIKA ROTASI SELAMA PANDEMI. *Prosiding Seminar Nasional Ahlimedia*, 1(1). <https://>

doi.org/10.47387/sena.v1i1.34

- Nasir, N. (2018). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Power Point di Kelas VIII SMP Unismuh Makassar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 1(2). <https://doi.org/10.26618/jkpd.v1i2.959>
- Nuramanah, S. A., Iwan, C. D., & Selamat, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Quizizz terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 17(1). <https://doi.org/10.36667/bestari.v17i1.474>
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2). <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>
- Ramayulis. (2019). "Ilmu Pendidikan Islam" , (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 338. In *Jurnal Common (Vol. 3, Issue 1)*.
- Supriadi, N.-, Tazkiyah, D., & Isro, Z. (2021). PENERAPAN APLIKASI QUIZIZZ DALAM PEMBELAJARAN DARING DI ERA COVID-19. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 5(1). <https://doi.org/10.36279/apsmi.v5i1.101>

BIODATA EDITOR

Ayu Sadewi lahir di Banjarnegara. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan formal di TK Bustanul Athfal A'isyah Badakarya, MI

Muhamamdiyah Badakarya, SMP Muhamamdiyah Wanadadi, dan menamatkan pendidikan menengah di SMA N 1 Bawang Banjarnegara. Hobi mendengarkan music, nonton, dan kulineran. Editor dapat dihubungi melalui Instagram @ayusadewi_.

BIODATA PENULIS

Abdulloh Siroojul Ilmi lahir di Kampar, 9 Maret 1999. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan di TK IT Bina Sholih, SDIT Al-Ambary, SMP/IP Al-Madinah, dan MA Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Riwayat organisasi penulis yaitu menjadi Koordinator Tim DIKLAT pada SUMMIT (Student Of Mu'allimin Medical TEAM) Unit 071, Koordinator Divisi Kewirausahaan pada DEP HW Mu'allimin, Ketua Bidang Organisasi PC IPM Bumiayu, Sekertaris Bidang Kader PK IMM Buya Hamka, Anggota departemen PSDM BEM Fakultas Agama Islam UMP, Anggota Departemen Sosial Politik BEM Fakultas Agama Islam UMP, Anggota Departemen Syiar & Humas LDK Al-Kahfi, Ketua Umum PK IMM Buya Hamka, dan sekarang menjabat sebagai Sekertaris Umum PC IMM Banyumas.

Abdurohim Chusen lahir di Brebes, 11 Juli 1999. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan di SDN Pegadungan 04 Pagi, SMP 204 Jakarta, dan SMA 95 Jakarta.

Adi Muhammad Rifqi lahir di Banyumas, 24 Mei 2000. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan di MI Muhammadiyah Karanglo, SMP MBS Zam-Zam, dan SMA MBS Zam-Zam. Riwayat organisasi penulis yaitu Ikatan Pelajar Muhamamadiyah.

Afifah Ayun Burhana lahir di Bnyumas, 19 November 1999. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan di TK Pertiwi 1 Karangkemojing, SD Negeri 1 Karangkemojing, SMP Negeri 1 Ajibarang, dan MAN 1 Purwokerto. Riwayat organisasi penulis yaitu menjadi anggota IMM.

Afifah Ayun Burhani lahir di Banyumas 19 November 1999. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan di SDN Ajibarang Wetan, SMP N 2 Ajibarang, dan MAN 1 Banyumas. Riwayat organisasi penulis yaitu menjadi anggota IMM dan LDK Al-Kahfi UMP.

Agam An'amta Hanuwijaya lahir di Banjarnegara, 20 April 2000. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan di SDN 4 Krandegan, SMPN 5 Banjarnegara, dan MAN 2 Banjarnegara. Riwayat organisasi penulis yaitu, Ketua Bidang Hikmah PK IMM Buya Hamka

2020-2021, Anggota Departemen Keilmuwan BEM KM FAI
2021-2022, Ketua Bidang Kewirausahaan GKHW Khafilah
Ak. Anshori UMP 2021-2022, dan Ketua Departemen
Keilmuwan Kader Hijau Muhammadiyah 2020.

Agam Saiful Iman lahir di Brebes, 18 Mei 1990. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan di MI Muhamadiyah Pesantunan, SMPN 01 Wanasari, SMAN 02 Brebes, dan D3 Politeknih Harber Tegal. Riwayat organisasi penulis yaitu, Ketua IPM Ranting Pesantunan 2010-2011, Sekertaris IPM Cabang Wanasari 2011-2012, Ketua Bidang ASBO IPM daerah Brebes 2012-2014, dan Ketua Pemuda Muhammadiyah Ranting Pesantunan 2014-2016.

Ahadin Fikri Romadlon lahir di Banyumas, 3 Desember 2000. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan di MI Muhamadiyah Pandansari, SMP Negeri Ajibarang, dan SMA Muhamadiyah 1 Purwokerto. Riwayat organisasi penulis yaitu pernah mengikuti OSIS, IMM, dan Karang Taruna.

Akmal Huda Prasetya lahir di Banyumas, 9 Juli 1989. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan di SDN 3 Kebarongan, MTS'WI Kebarongan, dan MA'WI Kebarongan. Riwayat organisasi

penulis yaitu Ketua IREKA (Ikattan Remaja Majid Pondok MWI Kebarongan), Pemuda Muhamamdiyah Kebarongan, Pemuda Muhamamdiyah Karanglo, dan Kokam.

Alfia Nurcahyaningsih lahir di Cilacap, 6 Januari 1999. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan di SDN Karang Sari 05, SMP N 1 Adipala, dan PKBM Bina Lestari Binangun.